

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KENAKALAN REMAJA  
PENELITIAN PADA SISWA KELAS VIII  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 PAKIS**

**SKRIPSI**



Oleh

**Della Ilma Kholidah**

**NIM. 12410030**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2016**

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KENAKALAN REMAJA  
PENELITIAN PADA SISWA KELAS VIII  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 PAKIS**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh  
Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

**Oleh:**

**Della Ilma Kholidah**

**NIM. 12410030**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2016**

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KENAKALAN REMAJA  
PENELITIAN PADA SISWA KELAS VIII  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 PAKIS**

**SKRIPSI**

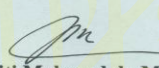
Oleh

**Della Ilma Kholidah**

**NIM.12410030**

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

  
**Dr. Siti Mahmudah, M.Si**  
**NIP. 196710291994032001**

Malang, 14 Juni 2016

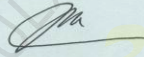
Mengetahui  
Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

  
**Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag**  
**NIP. 197307102000031002**

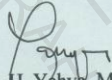
**SKRIPSI**  
**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KENAKALAN REMAJA**  
**PENELITIAN PADA SISWA KELAS VIII**  
**DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 PAKIS**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal, 14 Juni 2016  
Susuan Dewan Penguji

**Dosen Pembimbing**

  
Dr. Siti Mahmudah, M.si  
NIP.196710291994032001

**Anggota Penguji Lain**  
Penguji Utama

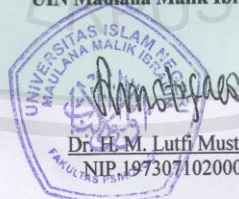

  
Drs. H. Yahya, MA  
NIP.196605181991031004

**Ketua Penguji**

  
Drs. Zainul Arifin, M.Ag  
NIP.196506061994031003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi  
Tanggal 14 Juni 2016

**Mengesahkan**  
**Dekan Fakultas Psikologi**  
**UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

  
  
Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag  
NIP.197307102000031002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Della Ilma Kholidah  
NIM : 12410030  
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa penelitian yang peneliti buat dengan judul "Hubungan Konsep Diri dengan Kenakalan Remaja penelitian pada siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pakis" adalah benar-benar hasil sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian, surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi akademik.

Malang, 28 Mei 2016

Peneliti,



Della Ilma Kholidah

NIM. 12410030

## MOTTO

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِّلْمُوقِنِينَ ﴿٢٠﴾ وَفِي أَنفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٢١﴾

Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin (20). Dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?(21).

~Al-Qur'an Surat Adz-Dzaariyat : 20-21~

## PERSEMBAHAN

### *Bismillahirrohmanirrohim....*

Ya Allah, puji syukur kehadiranMu Tuhan Yang Maha Esa penguasa semesta alam. Engkaulah Dzat yang Maha Adil, Maha Mengetahui segala isi hati hambaMu, tiada yang lebih Agung di dunia ini daripada-MU ya Allah. Engkaulah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, tak henti-hentinya aku ucapkan rasa syukur pada-MU atas segala nikmat yang telah engkau berikan kepadaku ya Rabb.

Shalawat serta salam kepada nabi tercinta, idola setiap ummat yaitu baginda Nabi besar Muhammad sallallahualaihi wasallam.

Ya Rabb, terima kasih telah Engkau anugerahkan kedua orang tua yang hebat, yang selalu memberikan kasih sayang yang tak henti-hentinya kepada anak-anaknya, yang selalu memperhatikan pendidikan anak-anaknya baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat sebagai bekal di kehidupan selanjutnya.

Tak henti-hentinya memberikan doanya yang akhirnya bisa terselesaikan skripsi ini, saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya abah Rudi JS dan juga umi Zuroh A, orangtua terbaik di dunia yang selalu mengingatkan sholat, mengaji, dan yang selalu memberikan kasih sayang yang tulus untukku.

Kepada saudara-saudaraku tercinta Muhammad Riza Aufa Rahman, kakak  
terbaikku dan juga adikku Muhammad Nizar Abrory, yang selalu  
menyemangati, pendorong agar aku menjadi lebih dewasa.

***Alhamdulillahirobbil 'aalamiin....***



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT Karena hanya dengan rahmat dan kasihNya penelitian ini bisa terselesaikan. Keagungan dan kebesaran Muhammad SAW. Sebagai pembangun jalan *humanisme universal*, nabi yang diakui kebijaksanaan dan kearifannya dalam alur sejarah kemanusiaan sebagai pembawa kedamaian di muka bumi, semoga kesejahteraan dan keselamatan Allah SWT. Limpahkan kehadirat nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga dan para sahabatnya, yang telah mempertaruhkan segala nikmat yang diberikan Allah guna menggeser dekadensi moral dengan Nuur Ilahi untuk memperceraikan peran manusia di muka bumi.

Penelitian ini tidaklah akan sempurna jika tidak ada nasihat, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Maka dari itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M,Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Siti Mahmudah, M. Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Fakultas Psikologi yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas bantuan akademisnya selama ini.
5. Nurhanita ramadani sahabat sekaligus penyemangat, dan pemberi nasihat sekaligus teman-teman yang tidak bisa disebutkan namanya satu yang saling membantu dan memberikan saran demi kelancaran penulisan skripsi.
6. Kepada kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pakis, Ibu indah, bu Ari selaku guru BK dan juga kepada seluruh guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pakis, yang telah memberikan arahan dan membantu kelancaran penelitian dan seluruh adk-adik kelas VIII Sekolah Menengah

Pertama Negeri 1 Pakis, terutama kelas VIII G dan VIII H yang bersedia menjadi subyek penelitian.

Menyadari penelitian ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya tulisan ini. Semoga penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Malang, 28 Mei 2016

Peneliti,

Della Ilma Kholidah



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>LEMBAR JUDUL</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .	iv
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>ABSTRAK</b> .....	xvi
<b>ABSTRACT</b> .....	xvii
مستخلص البحث.....	xviii
<b>BAB I</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II</b> .....	10
A. Kenakalan Remaja.....	10
1. Definisi Remaja .....	10
2. Definisi Kenakalan Remaja.....	12
3. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja.....	15
4. Faktor-faktor Kenakalan Remaja .....	20

5.	Teori Kenakalan Remaja .....	27
6.	Kenakalan Remaja Dalam Perspektif Islam.....	29
B.	Konsep Diri .....	44
1.	Definisi Konsep Diri .....	44
2.	Faktor-faktor Konsep Diri .....	47
3.	Aspek-aspek Konsep Diri.....	49
4.	Teori Konsep Diri.....	58
5.	Konsep Diri dalam Perspektif Islam .....	60
C.	Hubungan Konsep Diri Dengan Kenakalan Remaja .....	75
D.	Hipotesis .....	79
<b>BAB III</b>	.....	<b>80</b>
A.	Rancangan Penelitian.....	80
B.	Identifikasi Variabel Penelitian .....	81
C.	Definisi Operasional.....	82
D.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	83
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	85
F.	Validitas dan Reliabilitas.....	88
G.	Analisa Data .....	90
<b>BAB IV</b>	.....	<b>94</b>
A.	Pelaksanaan Penelitian.....	94
B.	Hasil Penelitian .....	95
C.	Analisa Data .....	103
<b>BAB V</b>	.....	<b>113</b>
<b>PENUTUP</b>	.....	<b>113</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>116</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Analisis Komponen Teks Kenakalan Remaja dalam Psikologi .....	32
Tabel 2.2 Kosa Kata Surat Ali-imran: 147 .....	36
Tabel 2.3 Kosa Kata Surat Ar-ruum: 41 .....	36
Tabel 2.4 Kosa Kata Surat Ali-imran: 179 .....	37
Tabel 2.5 Analisis Komponen Teks Islam Kenakalan Remaja.....	39
Tabel 2.6 Eksplorasi Tabulasi Teks Islam .....	40
Tabel 2.7 Analisis Komponen Teks Konsep Diri .....	63
Tabel 2.8 Kosa Kata Surat Al-Infithar: 5 .....	67
Tabel 2.9 Kosa Kata Surat Al-A'raf: 176 .....	67
Tabel 2.10 Kosa Kata Surat Al-Hajj: 46 .....	68
Tabel 2.11 Analisis Komponen Teks Islam Konsep Diri .....	70
Tabel 2.12 Eksplorasi Tabulasi Teks Islam .....	71
Tabel 3.1 Jumlah Siswa-Siswi SMPN 1 Pakis .....	85
Tabel 3.2 Skor Responden Untuk Jawaban Pernyataan Dari Variabel.....	87
Tabel 3.3 Blue Print Dan Sebaran Aitem Skala Kenakalan Remaja.....	87
Tabel 3.4 Blue Print Dan Sebaran Aitem Skala Konsep Diri .....	88
Tabel 3.5 Kategorisasi Skor .....	91
Tabel 4.1 Prosentase Kategorisasi Skor .....	96
Tabel 4.2 Aitem Skala Kenakalan Remaja .....	97
Tabel 4.3 Aitem Skala Konsep Diri .....	98
Tabel 4.4 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas .....	99
Tabel 4.5 Reliabilitas Kenakalan Remaja .....	99
Tabel 4.6 Reliabilitas Konsep Diri .....	100
Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Uji Normalitas .....	100
Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas .....	101
Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi .....	102

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Faktor-faktor Kenakalan Remaja .....	26
Gambar 2.2 Pola Teks Psikologi Mengenai Kenakalan Remaja .....	31
Gambar 2.3 <i>Mapping Concept</i> Kenakalan Remaja dalam Psikologi.....	33
Gambar 2.4 Pola Teks Mengenai Kenakalan Remaja .....	38
Gambar 2.5 <i>Mapping Concept</i> Teks Islam Kenakalan Remaja .....	43
Gambar 2.6 Pola Teks Psikologi Mengenai Konsep Diri .....	62
Gambar 2.7 <i>Mapping Concept</i> Analisis Teks Psikologi .....	64
Gambar 2.8 Pola Teks Islam Mengenai Konsep Diri .....	69
Gambar 2.9 <i>Mapping Concept</i> Teks Islam Konsep Diri .....	74
Gambar 4.1 Grafik Analisis Regresi .....	103

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Penanganan Siswa Pelanggaran Tata Tertib SMPN 1 Pakis .....	120
Lampiran 2 Mekanisme Penanganan Siswa Bermasalah di SMPN 1 Pakis .....	121
Lampiran 3 Skala Psikologi (Konsep Diri) .....	122
Lampiran 4 Skala Psikologi (Kenakalan Remaja) .....	125
Lampiran 5 Tabulasi Jawaban Subjek Skala Kenakalan Remaja .....	128
Lampiran 6 Tabulasi Jawaban Subjek Skala Konsep Diri .....	132
Lampiran 7 Prosentase Kategorisasi Respons Subjek .....	136
Lampiran 8 Hasil Uji Reliabilitas Kenakalan Remaja .....	137
Lampiran 9 Hasil Uji Reliabilitas Konsep Diri .....	150
Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas .....	159
Lampiran 11 Hasil Uji Linieritas .....	161
Lampiran 12 Hasil Analisis Regresi .....	164

## ABSTRAK

**Della Ilma Kholidah, 12410030**, Hubungan Konsep Diri Dengan Kenakalan Remaja pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Pakis, Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016. **Pembimbing : Dr. Siti Mahmudah, M.Si**

---

---

**Kata Kunci** : Kenakalan Remaja (*juvenile delinquency*), Konsep Diri (*self concept*)

Masa remaja seringkali dikenal dengan masa mencari jati diri, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Karena didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung menjelajah segala sesuatu dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya. Banyak remaja yang terlibat kenakalan dikarenakan remaja tersebut kurang memahami tentang dirinya sendiri. Kenakalan remaja dilatarbelakangi oleh faktor internal dan faktor eksternal, salah satunya adalah konsep diri. Remaja yang memiliki konsep diri positif akan melakukan perbuatan positif sebagaimana yang diharapkan masyarakat. Konsep diri yang negatif akan membuat remaja cenderung melanggar peraturan atau norma-norma masyarakat, dan akhirnya terlibat dalam kenakalan remaja. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana tingkat kenakalan remaja di SMPN 1 Pakis, 2) bagaimana tingkat konsep diri pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Pakis, 3) apakah ada hubungan konsep diri dengan kenakalan remaja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) tingkat kenakalan remaja, 2) tingkat konsep diri, dan 3) membuktikan hubungan konsep diri dengan kenakalan remaja di SMPN 1 Pakis.

Penelitian ini menggunakan metode regresi. Pengambilan sampel dengan mengambil 33% dari jumlah populasi 279 siswa dengan jumlah 86 siswa kelas VIII SMPN 1 Pakis, pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dari kenakalan remaja dengan jumlah 32 aitem dengan reliabilitas  $\alpha = ,819$  dan konsep diri yang berjumlah 40 aitem dengan reliabilitas  $\alpha = ,734$ . Teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan regresi linier.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan kenakalan remaja pada siswa SMPN 1 Pakis berada pada kategori sedang dengan prosentase 50% sedangkan konsep diri tergolong dalam kategori tinggi 86,1%. Dan nilai  $F = 4,153$  dengan nilai  $p = 0,045$  hasil ini berarti hipotesis yang menyatakan adanya hubungan konsep diri dengan kenakalan remaja diterima. Sebagai rincian konsep diri secara parsial memiliki peran sebesar 21,7% dan pengaruh sebesar 4,7% dengan kenakalan remaja sementara sisanya 95,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## ABSTRACT

**Della Ilma Kholidah, 12410030**, *Relationship of Self Concept and Juvenile Delinquency in SMPN 1 Pakis*. Thesis. Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, 2016. Advisor: **Dr. Siti Mahmudah, M.Si**

---

---

**Keywords:** Juvenile Delinquency, Self-Concept

Teenage is a time for teenagers to search for their self-identities, since they have a big curiosity. They tend to explore and try out new things. Many of them involve in juvenile delinquency due the lack of understanding on their own selves. The delinquency is influenced by several internal and external factors, one of which is self-concept. Teenagers who have a positive self-concept will conduct positive acts, as expected by public. On the other hand, a negative ones will make them tend to break rules and social norms, and they will lead to juvenile delinquency. The problem of this research is: 1)what is the level of juvenile delinquency in SMPN 1 Pakis, 2)what is the level of self-concept in class VIII at SMPN 1 Pakis, 3)is there a relationship self-concept and juvenile delinquency.

The study aims to find out 1) the level of juvenile delinquency, 2) the level of self-concept, and 3) prove the relationship self-concept and juvenile delinquency at SMPN 1 Pakis.

The study employs a regression method. The sample is from 33% of the total student population, 279. They are 86 students of grade VIII of SMPN 1 Pakis. The sample is taken using simple random sampling. The study also employs Likertscale to measure juvenile delinquency using 32 items with the reliability  $\alpha = .819$  and self concept using 40 items with reliability  $\alpha = .734$ . It uses linear regression to analyze the result.

The result of the study shows that the tendency of juvenile delinquency of the student of SMPN 1 Pakis is in medium level with the percentage of 50%. Meanwhile, the self-concept is high with the percentage of 86.1%. With the result of  $F = 4,153$  and  $p = 0,045$ , the hypothesis stating that the self-concept influences the juvenile delinquency is accepted. Self-concept has 21.7% partial role and 4.7% influence on juvenile delinquency, and the rest of it, 95.3%, is influenced by other factors not included in this study.

## مستخلص البحث

ديلة علم خالدة، ٢٠٣٠، ١٢٤١، تأثير مفهوم الذات على انحراف الشباب في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ١ فاكس، البحث العلمي. كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بالانق، ٢٠١٦. المشرفة: د. سبتي محمودة الماجستير.

الكلمات الأساسية : انحراف الشباب، مفهوم الذات.

مرحلة المراهقة في كثير من الأحيان عرفناها بمرحلة البحث عن الذات، يملك الشباب رغبة كبيرة لمعرفة شيء. وبما تقودهم الرغبة الكبيرة هم يميلون إلى السيطرة والتجربة على كل شيء لم يعمل من قبل. كثير من الشباب المراهقين يشارك في الانحراف لعدم وجود فهمه عن ذاته. كان في وراء ذلك الانحراف العوامل الداخلية والعوامل الخارجية، منها مفهوم الذات. والشباب المراهقون الذين لديهم مفهوم الذات الإيجابي تعمل شيئاً إيجابياً كما هو متوقع من قبل المجتمع. وأما مفهوم الذات السلبي يجعل الشباب المراهقين يميلون إلى تجاوز القوانين أو قيم المجتمع، مما يؤدي إلى انحراف الشباب.

يهدف هذا البحث إلى : (١) تحديد مستوى انحراف الشباب، (٢) مستوى مفهوم الذات، (٣) تأثير مفهوم الذات على انحراف الشباب في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ١ فاكس. يستخدم هذا البحث الانحدار. وطريقة أخذ العينات من خلال ٣٣٪ من إجمالي عدد الطلبة، وهي ٢٧٩ طالباً، و عدد الطلبة في المستوى الثامن ٨٦ في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ١ فاكس، وكانت العينة عشوائية بسيطة. وأما طريقة جمع البيانات فباستخدام مقياس ليكرت من انحراف الشباب الذي بلغ عدده ٣٢ بنداً مع درجة:  $\alpha$  : ٠,٨١٩، ولمفهوم الذات ٤٠ بنداً مع درجة:  $\alpha$  : ٠,٧٣٤. ويستخدم الانحدار الخطي فب تحليلها.

وأظهرت نتائج هذا البحث بأن ميول الشباب للانحراف لدي الطلبة في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ١ فاكس تكون في المستوى المتوسط مع نسبة مئوية ٥٠٪، وأما مفهوم الذات فيكون في : ٤٥ . . . . هذه  $P$  : ٤,١٥٣ مع درجة  $F$  المستوى العالي مع نسبة مئوية ٨٦.١٪. ودرجة النتيجة تعني أن فرضية تأثير مفهوم الذات على انحراف الشباب مقبول. كما أن تفاصيل مفهوم الذات الجزئية لها دور بالدرجة ٢١,٧٪ وأما التأثير فبالدرجة ٤,٧٪ على انحراف الشباب، وأما بقية الدرجة ٩٥,٣٪ فتؤثرها العوامل الأخرى التي لم تبحث في هذا البحث.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Erickson mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa mencari jati diri (Erickson dalam Hartinah 2008: 66). Selanjutnya menurut Hartinah masa remaja disebut masa mencari jati diri dikarenakan bahwa pada masa remaja banyak aspek yang berubah pada masa peralihan dari masa kanak-kanak dan masa kehidupan dewasa. Dari segi fisiknya mereka sudah seperti orang dewasa, namun jika mereka diperlakukan seperti orang dewasa, mereka masih belum mampu menunjukkan sikap dewasa (2008:67).

Penelitian ini bermula dari pengalaman peneliti yang mempunyai saudara seorang guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pakis yang memberitahukan masalah kenakalan-kenakalan atau pelanggaran-pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa-siswanya. Padahal sudah diberlakukan tata tertib dan juga poin pelanggaran jika melanggar peraturan, namun siswa-siswa ini masih belum dapat dikontrol. Dari cerita tersebut peneliti melakukan pengamatan langsung ke sekolah sekaligus mendatangi ruang guru bimbingan konseling untuk melihat kenakalan-kenakalan apakah yang sering dilakukan oleh siswa-siswa ini dan apakah penyebabnya. Setelah melakukan pengamatan secara langsung, dapat diketahui bahwasanya siswa-siswa ini kebanyakan melakukan kenakalan dikarenakan faktor eksternal yaitu pengaruh dari temannya.

Hasil pengamatan tersebut sesuai dengan teori Alexander yang mengatakan bahwa di usia remaja, teman sebaya berperan penting dalam perilaku remaja. Banyak hal yang dilakukan oleh remaja karena pengaruh dari teman sebaya, misalnya merokok. Remaja merokok umumnya sering berkumpul dengan kelompok di mana setidaknya setengah dari anggotanya merokok, satu atau dua sahabatnya merokok, dan merokok biasa di jumpai di sekolah (Alexander dalam Santrock, 2007: 246).

Hartinah mengatakan bahwa remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (*high curiosity*), hal tersebutlah yang menjadi penyebab bahwa banyak remaja ingin mencoba segala sesuatu yang belum pernah dia coba sebelumnya (2008: 68). Dikarenakan rasa ingin tahu yang tinggi itu pula kebanyakan remaja melakukan sesuatu hal berdasarkan apa yang mereka lihat. Terkadang apa yang orang dewasa lakukan, remaja cenderung mudah untuk menirunya, seperti contoh remaja laki-laki yang mulai berani merokok. Dikarenakan merokok adalah suatu hal yang biasa dilakukan oleh orang dewasa, maka remaja laki-laki ini meniru perbuatan merokok tersebut.

Selanjutnya Hartinah menjelaskan bahwa karena dorongan dari teman-teman sebayanya yang sudah merokok, dan rasa cemas dari dirinya jika disebut sebagai anak yang kurang pergaulan jika tidak merokok. Menjadi salah satu penyebab juga remaja untuk mencoba merokok, meskipun hal tersebut dilarang di sekolahnya namun mereka tetap melakukannya dengan sembunyi-sembunyi (2008: 68). Banyak remaja khususnya laki-laki yang awalnya tidak merokok, namun karena pengaruh teman dan juga gengsi jika

tidak merokok. Akhirnya dia memutuskan untuk merokok, hal tersebut remaja lakukan karena ingin mendapat pengakuan dari teman-temannya.

Santrock juga mengatakan bahwa sekelompok geng sangat berpengaruh. Terkadang remaja yang mengikuti dalam sebuah geng yang tidak baik, mereka cenderung banyak melakukan kriminalitas. Faktor yang dapat meningkatkan kecenderungan remaja untuk menjadi anggota geng adalah lingkungan perumahan yang tidak teratur yang ditandai oleh kesulitan ekonomi, memiliki anggota keluarga yang terlibat sebagai anggota geng, menggunakan obat terlarang, kurangnya dukungan dari keluarga, serta tekanan dari kawan-kawan sebaya yang merupakan anggota geng untuk bergabung dengan geng tersebut (2007: 260).

Para remaja yang mempunyai gengsi yang tinggi akan langsung meniru gaya teman-teman sebayanya itu. Remaja ingin diakui dalam kelompoknya tersebut dan dikatakan mengikuti budaya yang sedang banyak dilakukan oleh teman-temannya pada masa itu. Karena hal itulah terkadang banyak remaja yang akhirnya tidak fokus pada sekolahnya, dia lebih menyibukkan diri dengan kenakalannya. Yang akhirnya hal tersebut menyebabkan turunnya prestasi remaja di sekolah.

Santrock mengatakan bahwa banyak juga remaja sekarang yang mengkonsumsi minum-minuman keras. Mayoritas remaja yang lebih tua dan anak muda yang minum mengetahui bahwa minum merupakan hal yang biasa dilakukan untuk orang-orang seusia mereka dan umumnya diterima, bahkan

diharapkan oleh kawan-kawan sebaya. Mereka juga mengkonsumsi alkohol dan bahkan sekali-kali mabuk berat (2007: 241).

Remaja sering menjadi sorotan media, banyak surat kabar maupun kabar berita di televisi yang menayangkan berita tentang kenakalan remaja. Mulai dari membolos dari sekolah, minum-minuman keras, tawuran atau berkelahi antar sekolah, merokok, dan bahkan hamil diluar nikah. Remaja mengikuti perilaku teman-temannya yang menyimpang, kebanyakan mereka melakukan kenakalan karena gengsi dan takut di anggap kurang gaul saat dia tidak melakukan seperti yang teman-teman mereka lakukan.

Lebih dari dua juta remaja Indonesia ketagihan narkoba (BNN 2004) dan lebih 8000 remaja terdiagnosis mengidap AIDS (Depkes 2008). Disamping itu moral anak-anak dalam hubungan seksual telah memasuki tahap yang mengkhawatirkan, lebih dari 60% remaja SMP dan SMA Indonesia. Sudah tidak perawan lagi, perilaku hidup bebas telah menjadi sendi-sendi kehidupan masyarakat kita ([remaja.suaramerdeka.com](http://remaja.suaramerdeka.com)).

Anak pada usia remaja sangat rentan terkena pengaruh, baik itu pengaruh positif maupun negatif. Disinilah peran orang tua sangat diperlukan dalam mengawasi perilaku anak agar dapat mencegah anak melakukan perilaku menyimpang atau kenakalan remaja. Faktor pola asuh orang tua sangat memengaruhi perilaku dan kenakalan remaja, bagaimana pola asuh yang diterapkan di lingkungan rumah maupun lingkungan sosialnya. Menentukan bagaimana anak tersebut melakukan kenakalannya.

Patterson dan Strouthamer-Loeber mengatakan bahwa pemantauan orang tua atas remaja penting khususnya dalam melihat apakah remaja mulai menjadi nakal. Dalam suatu penelitian, pemantauan orang tua atas keberadaan remajanya merupakan faktor keluarga yang paling penting dalam meramalkan kenakalan (Patterson & Strouthamer-Loeber dalam Santrock, 2002: 23). Selanjutnya santrock mengatakan bahwa faktor kelas sosial ekonomi yang rendah juga sangat berpengaruh kepada kenakalan remaja. Remaja yang memiliki latar belakang penghasilan rendah mungkin menangkap bahwa mereka dapat memperoleh perhatian dan status apabila menampilkan perilaku anti sosial. Sosok yang tangguh dan maskulin adalah sifat-sifat kepribadian yang diunggulkan oleh para remaja laki-laki dari status sosial-ekonomi rendah (2007: 259).

Remaja sering melakukan perbuatan-perbuatan menurut normanya sendiri karena terlalu banyak menyaksikan ketidakkonsistenan di masyarakat yang dilakukan oleh orang dewasa atau orang tua, antara apa-apa yang sering dikatakan dalam berbagai forum dengan kenyataan nyata di lapangan. Kata-kata moral diagungkan di mana-mana tetapi kemaksiatan juga disaksikan di mana-mana oleh remaja (Hartinah, 2008: 69). Remaja melakukan perbuatan-perbuatan sesuai dengan keinginannya, sesuai dengan kesenangannya. Apa yang remaja pikirkan adalah berkaitan dengan dirinya sendiri. Remaja tidak memperdulikan apa yang dikatakan orang lain, karena pikirannya yang hanya mementingkan dirinya sendiri itulah juga remaja sering menganggap bahwa orang lain berpikir hal yang sama dengan mereka. Remaja tidak memandang

perbuatan yang dia lakukan baik atau buruk, asalkan sesuai dengan keinginannya.

Hartinah juga menambahkan jika remaja gagal dalam melakukan tugas perkembangannya termasuk dalam menjalin hubungan dengan lingkungan sosialnya sering menimbulkan konflik-konflik internal maupun konflik yang terjadi antar individu dan kelompok yang mengarah pada munculnya perilaku menyimpang atau kenakalan remaja (2008: 151). Disaat remaja gagal dalam menjalin hubungan dengan teman dan lingkungan sosialnya inilah, remaja memandang dirinya negatif. Hal inilah yang menyebabkan kebanyakan remaja melakukan kenakalan. Remaja cenderung berpikir bahwa teman dan lingkungannya tidak menerima keberadaan dia, sehingga menjadikan remaja tersebut berperilaku agresif.

Hartinah mengatakan bahwa setiap individu pada dasarnya dihadapkan pada suatu krisis. Yang dimaksud dengan krisis (*crisis*) ialah suatu masalah yang berkaitan dengan tugas perkembangan yang harus dilalui oleh setiap individu, termasuk remaja. Keberhasilan menghadapi krisis akan meningkatkan dan mengembangkan kepercayaan dirinya, berarti mampu mewujudkan jati dirinya (*self identity*). Ciri individu yang memiliki identitas diri yakni individu tersebut memiliki karakteristik seperti: a) konsep diri (*self concept*), b) evaluasi diri (*self evaluation*), c) harga diri (*self esteem*), d) efikasi diri (*self efficacy*), e) percaya diri (*self confidence*), f) tanggung jawab (*responsibility*), g) komitmen pribadi, h) ketekunan (*endurance*), i) kemandirian (*independence*) (Hartinah, 2008: 96).

Santrock juga mengatakan bahwa beberapa prediktor kenakalan meliputi identitas (identitas negatif), pengendalian diri (derajat rendah), usia (telah muncul pada usia dini), jenis kelamin (laki-laki), harapan-harapan bagi pendidikan (harapan-harapan yang rendah, komitmen yang rendah), nilai rapor sekolah (prestasi yang rendah pada kelas-kelas awal), pengaruh teman sebaya (pengaruh berat, tidak mampu menolak), status sosio ekonomi (rendah), peran orang tua (kurangnya pemantauan, dukungan yang rendah, dan disiplin yang tidak efektif), dan kualitas lingkungan (perkotaan, tingginya kejahatan, tingginya mobilitas (2002: 23).

Selain faktor-faktor eksternal tersebut, remaja melakukan kenakalan juga dikarenakan faktor-faktor internal yakni konsep diri. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Coopersmith yang mengatakan bahwa Remaja yang memiliki konsep diri akan melakukan perbuatan positif yang diharapkan masyarakat. Konsep diri yang negatif akan membuat remaja cenderung melanggar peraturan dan norma-norma masyarakat, dan akhirnya terlibat dalam kenakalan remaja (Coopersmith dalam Partosuwido) (Jurnal Persona, 2012: 7). Hal inilah yang menjadi dasar penelitian ini, peneliti ingin mengkaji lebih dalam faktor-faktor konsep diri apakah yang menjadi penyebab kenakalan remaja.

Banyak remaja yang terlibat kenakalan dikarenakan remaja tersebut kurang memahami tentang dirinya sendiri, dia tidak memiliki identitas diri yang positif. Jadi yang terjadi adalah remaja mudah terpengaruh oleh teman sebayanya yang cenderung melakukan kenakalan. Untuk itu, remaja perlu

mengenalinya sejak dini agar terhindar dari pengaruh teman sebaya yang dianggap itu kurang baik bagi dirinya.

Hartinah mengatakan bahwa konsep diri yang baik akan mempengaruhi kemampuan individu dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya dengan baik, sebaliknya yang konsep dirinya negatif, cenderung menghambat dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya (2008: 97). Dikarenakan saat remaja memiliki konsep diri yang negatif, menandakan bahwa remaja tersebut kurang bisa mengontrol dirinya. Keadaan psikologis yang kurang bisa dikontrol dan memandang setiap permasalahan dengan emosi karena kurangnya kematangan emosi lebih memungkinkan bagi remaja untuk melakukan kenakalan, berbeda jika remaja memiliki konsep diri yang positif. Karena saat konsep diri positif tertanam dalam diri remaja, maka dia akan lebih terkontrol dan rendah diri dalam perbuatannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang ada, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kenakalan remaja pada siswa kelas VIII SMPN 1 Pakis?
2. Bagaimana tingkat konsep diri pada siswa kelas VIII SMPN 1 Pakis?
3. Apakah ada hubungan konsep diri dengan kenakalan remaja?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat kenakalan remaja pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Pakis.
2. Mengetahui tingkat konsep diri siswa kelas VIII di SMPN 1 Pakis.
3. Membuktikan hubungan konsep diri dengan kenakalan remaja pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Pakis.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh konsep diri terhadap kenakalan remaja dengan membandingkan kenyataan yang ada di lapangan dengan teori yang ada sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan mengambil tema yang sama.

#### **2. Manfaat Secara Praktis**

Hasil penelitian dapat menjadi masukan, informasi dan saran bagi pihak sekolah baik itu guru, wali kelas, maupun orang tua dalam mendidik siswa untuk mencegah kenakalan remaja yang di akibatkan oleh konsep diri siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kenakalan Remaja**

##### **1. Definisi Remaja**

Papalia mengatakan bahwa masa peralihan masa kanak-kanak menuju masa dewasa disebut dengan masa remaja, yakni masa menuju masa kedewasaan dan hanya sebagian kecil remaja yang akan menghadapi masalah besar (2009: 8). Selanjutnya papalia menambahkan bahwa masa remaja ini berlangsung saat usia 10 atau 11 tahun bahkan bisa lebih awal dan berakhir pada masa dewasa awal. Masa remaja ini ditandai dengan perubahan-perubahan pada diri remaja baik itu dari segi fisik, kognitif, maupun psikososial. Selain perubahan pada diri remaja, masa remaja ini ditandai juga dengan munculnya pubertas (*puberty*) yakni proses kematangan seksual, artinya remaja sudah memiliki kemampuan untuk melakukan reproduksi (Papalia, 2009: 8).

Papalia menjelaskan bahwa remaja memiliki emosi yang berbeda dengan orang dewasa, sehingga banyak remaja yang melakukan perbuatan dikarenakan remaja hanya mengikuti emosi dan perasaannya saja. Hal tersebut memungkinkan remaja melakukan perbuatan sesuai dengan keinginannya, seperti penyalahgunaan alkohol maupun narkoba dan juga melakukan aktifitas seksual yang beresiko (2009: 17).

Menurut Elkind, ketidakmatangan cara berpikir dari remaja muncul dalam enam ciri:

- a. Idealisme dan mudah mengkritik: remaja memiliki dunia idealnya sendiri, dimana saat orang dewasa tidak bertanggung jawab atas keberadaanya dan mereka menganggap bahwa orang dewasa tidak mampu melakukan tugasnya dengan baik. Disaat itu remaja berpikir bahwa dia mampu melakukan hal tersebut lebih baik jika dia yang melaksanakan tanggung jawab yang seharusnya orang dewasa lakukan.
- b. Sifat argumentatif: remaja banyak memikirkan sesuatu sesuai dengan logika. Sehingga banyak remaja berpikir bahwa apa yang mereka pikirkan lebih baik dari pada apa yang dipikirkan orang dewasa, hal tersebut yang menjadi penyebab banyak remaja sering berdebat dengan orang tua mereka dikarenakan logika mereka dalam membangun suatu kasus.
- c. Sulit untuk memutuskan sesuatu: remaja memiliki banyak pemikiran dalam suatu hal namun kurang memiliki kemampuan untuk memilih atau memutuskan sesuatu yang berkenaan dengan masalahnya.
- d. Kemunafikan yang tampak nyata: remaja kurang mampu dalam mengekspresikan sesuatu. Dia berpikir bahwa dia harus melakukan pengorbanan terlebih dahulu untuk mendapatkan atau mewujudkan apa yang dia inginkan.
- e. Kesadaran diri: remaja yang telah berada pada tahap operasional formal sudah dapat berpikir baik bagi diri mereka sendiri maupun orang lain.

- f. Keistimewaan dan kekuatan: remaja berpikir bahwa mereka istimewa dan tidak perlu menaati peraturan. Dia berpikir bahwa hal negatif seperti kecanduan narkoba pada orang lain tidak akan menyimpannya jika dia juga mengkonsumsi narkoba dan lain sebagainya (Papalia, 2009: 41).

Sarwono mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa yang penuh emosi, kebanyakan emosi remaja ini tidak dapat dikendalikan. Emosi yang tidak dapat dikendalikan tersebut dikarenakan adanya konflik peran yang dialami remaja, terkadang remaja ingin diperlakukan seperti orang dewasa namun dia masih diperlakukan dan dianggap seperti anak kecil. Ketidakmatangan cara berpikir dan adanya emosi tersebut membuat orang tua dan guru sulit untuk memahami jiwa remaja namun disisi lain emosi tersebut juga memiliki manfaat bagi remaja untuk mencari identitasnya (2011:100).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak usia 10-12 tahun hingga masa remaja akhir usia 18-22 tahun yang ditandai beberapa perubahan baik fisik, kognitif, sosial, emosional dan juga merupakan masa pencapaian kemandirian dan identitas bagi remaja.

## **2. Definisi Kenakalan Remaja**

Santrock mengatakan istilah kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) merupakan perilaku luas, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial sampai tindak kriminal. Perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial

seperti berlaku berlebihan di sekolah, melakukan pelanggaran-pelanggaran seperti melarikan diri dari rumah hingga melakukan tindakan kriminal seperti mencuri dan sebagainya. Pelanggaran-pelanggaran dibagi menjadi dua yakni pelanggaran indeks (*index offenses*) dan pelanggaran status (*status offense*) (2002: 22).

*Index offense* merupakan tindakan kriminal yang dilakukan oleh remaja maupun orang dewasa. Tindakan-tindakan tersebut diantaranya adalah perampokan, penyerangan dengan kekerasan, pemerkosaan dan pembunuhan. Sedangkan *status offense* adalah tindakan-tindakan yang tidak terlalu serius dan biasanya dilakukan oleh anak muda dibawah usia tertentu. Pelanggaran ini disebut sebagai pelanggaran remaja, pelanggaran-pelanggaran tersebut seperti lari dari rumah, bolos dari sekolah, minum-minuman keras yang melanggar ketentuan usia, pelacuran, dan ketidakmampuan mengendalikan diri (Santrock, 2002: 22).

Berikut ini dikemukakan beberapa definisi kenakalan remaja menurut para ahli. Menurut Hartinah kenakalan merupakan perilaku berupa penyimpangan maupun pelanggaran pada norma yang berlaku. Dari segi hukum kenakalan merupakan pelanggaran terhadap hukum namun belum dapat dikenai hukum pidana dikarenakan usianya. Perilaku menyimpang pada remaja ini dikarenakan karena kurangnya kontrol diri pada diri remaja terhadap pengaruh-pengaruh negatif yang pada akhirnya remaja melakukan perilaku kejahatan maupun agresi karena dia menganggap bahwa apa yang

dia lakukan akan mendapat “nilai lebih” oleh kelompok remaja tersebut (2008: 151).

Hartinah menambahkan bahwa saat remaja gagal dalam melakukan tugas perkembangan termasuk dalam menjalin hubungan dengan lingkungan sosialnya akan menimbulkan konflik antar individu maupun kelompok yang akhirnya mengarah pada kenakalan remaja (2008: 151). Sarwono mengatakan jika remaja terlalu mengikuti emosinya dan kurang mampu untuk mengarahkan emosinya secara positif maka ia akan mudah terperangkap ke jalan yang salah dan akhirnya terlibat dalam kenakalan remaja (2011: 100).

Pendapat lain dikemukakan oleh Willis bahwa penyebab kenakalan remaja dikarenakan mereka gagal dalam mendapat penghargaan. Kebanyakan orang dewasa menganggap mereka sebagai anak-anak dan belum mampu menjalankan peran dan tanggung jawab seperti orang dewasa, namun disisi lain mereka tidak ingin disebut sebagai anak-anak. Karena orang dewasa tidak memberi peran dan tanggung jawab kepada mereka, maka remaja menganggap hal tersebut sebagai kurangnya penghargaan terhadap mereka. (2008: 88).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah suatu perilaku menyimpang atau pelanggaran yang dilakukan oleh remaja diluar batas norma, nilai, sosial, dan kebudayaan yang ada di dalam masyarakat dan merupakan pelanggaran terhadap hukum yang belum bisa dikenai dengan hukum pidana sehubungan

dengan usianya. Kenakalan remaja banyak dilakukan oleh para remaja antara usia 12-18 tahun yang belum menikah. Kebanyakan remaja ini melakukan suatu tindakan yang telah melewati batas norma dan hukum yang telah ditetapkan di masyarakat. Kenakalan banyak dilakukan oleh remaja karena ketidakmatangan emosinya, sehingga remaja sangat rentan terpengaruh oleh orang lain.

### **3. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja**

Hartinah mengatakan bahwa kenakalan remaja berlangsung pada kontak antar personal maupun sosio kultural. Karena itu perilaku menyimpang ini dapat bersifai fisiologis maupun psikologis baik antar personal maupun kultural (2008: 153). Kenakalan remaja dapat dibagi menjadi empat, yaitu:

#### **a. *Delinquency Individual***

Perilaku menyimpang yang disebabkan oleh kecenderungan penyimpangan tingkah laku psikopat, neurotis dan juga anti sosial. Perilaku ini dapat diperkuat dengan adanya stimuli sosial yang buruk, teman bergaul yang tidak tepat maupun kondisi kultural yang tidak menguntungkan. Perilaku ini muncul dikarenakan adanya konflik-konflik intra psikis yang bersifat kronis.

#### **b. *Delinquency Situasional***

Perilaku menyimpang yang dipengaruhi oleh situasi lingkungan. Perilaku pada tipe ini umumnya dilakukan oleh anak-anak dikarenakan pengaruh maupun tekanan lingkungan teman sebaya yang memberikan pengaruh yang

bersifat menekan dan memaksa terutama dari kelompok sebaya dapat dengan mudah mengalahkan unsur internal yang berupa pikiran sehat, perasaan dan hati nurani sehingga memunculkan tingkah laku delinkuen situasional.

c. *Delinquency Sistematis*

Perilaku menyimpang pada tipe ini merupakan penyimpangan yang disistematisir. Penyimpangan pada tipe ini biasanya dilakukan oleh remaja yang terbentuk pada suatu organisasi yang berperilaku seragam. Dorongan perilaku menyimpang pada kelompok remaja ini biasanya dilakukan saat remaja dalam kondisi tidak sadar dikarenakan kurangnya pengawasan kontrol diri maupun kontrol sosial.

d. *Delinquency Kumulatif*

Penyimpangan pada tipe ini merupakan hasil dari konflik budaya. Perilaku menyimpang ini memiliki ciri-ciri:

- 1) Kegelisahan batin maupun keresahan yang ada pada diri remaja yang akhirnya disalurkan tindakan negatif dan perilaku agresif yang tidak terkendali.
- 2) Pemberontakan kelompok remaja terhadap kekuasaan orang dewasa yang dirasa berlebihan. Pelanggaran norma sosial dan hukum untuk menemukan identitas diri.
- 3) Banyak penyimpangan seksual yang disebabkan oleh penundaan usia perkawinan, selain itu sulitnya lapangan pekerjaan ataupun sebab-sebab yang lain.

- 4) Banyak tindakan ekstrim yang dilakukan oleh kelompok remaja untuk memenuhi kebutuhan dengan cara menggunakan kekerasan, penculikan dan sebagainya. Yang akhirnya mengganggu dan merugikan masyarakat (Hartinah, 2008: 153)

Jensen membagi kenakalan remaja menjadi 4 jenis:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, seperti: pelacuran, penyalahgunaan obat.
- d. Kenakalan yang melawan status, seperti: mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka dan sebagainya (Jensen dalam Sarwono, 2011: 256)

Gunarsa menggolongkan kenakalan remaja menjadi dua kelompok yang berkaitandengan norma hukum, yaitu:

- 1) Kenakalan bersifat amoral dan juga asosial yang tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak digolongkan sebagai pelanggaran terhadap hukum. Gejala-gejala kenakalan yang bersifat amoral dan asosial diantaranya seperti:
  - a) Berbohong, yakni memutarbalikkan kenyataan dengan tujuan menutupi kesalahan.

- b) Membolos, seperti pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan oleh pihak sekolah.
- c) Kabur dari rumah tanpa izin orang tua.
- d) Keluyuran sendiri maupun berkelompok tanpa memiliki tujuan.
- e) Memiliki ataupun membawa benda berbahaya yang dapat membahayakan orang lain, misalnya pisau, pistol, pisau silet dan sebagainya.
- f) Bergaul dengan teman yang memiliki pengaruh buruk, sehingga mudah terpengaruh dan terjerat perkara kriminal.
- g) Berpesta semalam tanpa pengawasan dari orang tua atau orang dewasa lainnya, yang akhirnya mudah menimbulkan tindakan yang kurang bertanggung jawab (amoral dan asosial).
- h) Membaca buku yang tidak pantas dan juga melontarkan kata-kata yang kurang sopan, sehingga menggambarkan kurangnya perhatian dan juga pendidikan dari orang dewasa.
- i) Makan di rumah makan secara berkelompok dan tidak membayarnya.
- j) Melacurkan diri baik karena faktor ekonomi maupun tujuan hidup lainnya.
- k) Berpakaian yang tidak pantas dan meminum minuman keras maupun menggunakan narkoba sehingga dapat merusak dirinya maupun orang lain.

2) Kenakalan bersifat melanggar hukum, yaitu penyelesaiannya sesuai dengan undang-undang dan juga hukum yang berlaku sesuai. Kejahatan ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Perjudian.
- b) Pencurian, pencopetan, penjambretan dan perampasan.
- c) Menggelapkan barang.
- d) Melakukan penipuan dan juga pemalsuan.
- e) Pelanggaran tata susila seperti menjual gambar dan film porno maupun melakukan pemerkosaan.
- f) Memalsukan uang dan surat-surat resmi.
- g) Melakukan tindakan anti sosial yang dapat merugikan orang lain.
- h) Pembunuhan.
- i) Menggugurkan kandungan.
- j) Melakukan penganiayaan pada orang lain yang dapat mengakibatkan kematian orang lain (Gunarsa, 2012: 20).

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja diantaranya adalah penyalahgunaan obat, penyalahgunaan seks, kekerasan, perkelahian, membolos, berbohong, kabur, menyimpan benda berbahaya, berkata kotor, membantah perintah orang tua, memutar balikkan kenyataan dengan tujuan menipu orang atau menutupi kesalahan, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah, kabur (meninggalkan rumah tanpa ijin orang tua atau menentang keinginan orang tua), keluyuran (pergi sendiri maupun berkelompok tanpa tujuan dan

mudah menimbulkan perbuatan iseng yang negatif), bergaul dengan teman yang memiliki pengaruh buruk, berpakaian tidak pantas dan lain-lain.

#### 4. Faktor-faktor Kenakalan Remaja

Willis mengatakan bahwa tingkah laku tidak disebabkan oleh satu motivasi saja, melainkan dapat oleh berbagai motivasi. Contohnya, anak nakal mungkin disebabkan balas dendam terhadap orang tua, karena orang tua terlalu otoriter atau kejam, atau orang tua yang tidak pernah memberikan kasih sayang dan perhatian, atau orang tua yang tidak adil terhadap sesama anaknya. Mungkin juga kenakalan itu karena tidak bebas dan tidak betah di rumah lalu mencari kebebasan diluar rumah dengan berbagai kelakuan yang mungkin dapat menarik perhatian orang lain dan menyakitkan hati masyarakat (2008: 93). Menurut Willis faktor yang menyebabkan tingkah laku kenakalan dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

##### 1. Faktor-faktor Di Dalam Diri Anak Itu Sendiri

###### a. *Predisposing Factor*

Faktor ini dibawa sejak lahir atau oleh kejadian-kejadian ketika kelahiran bayi yang disebut *Birth injury*, yaitu luka di kepala bayi ketika bayi ditarik dari perut ibu. *Predisposing factor* yang lain berupa kejiwaan seperti *schizophrenia*. Penyakit jiwa ini bisa juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang keras atau penuh tekanan terhadap anak-anak.

###### b. Lemahnya Pertahanan Diri

Faktor ini terdapat di dalam diri yang berfungsi untuk mengontrol dan mempertahankan diri terhadap pengaruh-pengaruh negative dari

lingkungan. Jika terdapat pengaruh negatif berupa tontonan negatif, bujukan negatif, maupun ajakan-ajakan untuk melakukan perbuatan-perbuatan negatif, remaja tidak mampu untuk menghindar dan akhirnya mudah terpengaruh. Maka besar kemungkinan remaja tersebut akan terlibat dalam kegiatan negatif yang membahayakan diri dan masyarakat.

c. Kurang Kemampuan Penyesuaian Diri

Kurangnya kemampuan penyesuaian diri dengan lingkungan sosial menyebabkan remaja menjadi kurang pergaulan (*kuper*). Anak-anak yang hidup dalam pendidikan yang kaku dan dengan disiplin yang ketat menyebabkan remaja kurang dapat memilih teman bergaul yang membantunya pada pembentukan perilaku positif sehingga saat remaja salah bergaul dengan remaja yang tersesat menyebabkan dia mudah meniru perbuatan-perbuatan negatif yang dilakukan kelompok temannya.

d. Kurangnya Dasar-dasar Keimanan Di Dalam Diri Remaja

Agama merupakan benteng diri remaja dalam menghadapi berbagai cobaan yang datang padanya. Saat ini banyak orang-orang yang berusaha agar agama remaja makin tipis. Orang-orang tersebut adalah kelompok sekuler dan orang-orang yang ingin agar para remaja itu tidak lagi menghiraukan agamanya. Terutama para remaja Islam, sebagian dari mereka sudah termakan kampanye barat dengan meniru gaya hidup mereka yang bebas terutama hubungan perempuan dengan laki-laki. Tradisi barat terutama Amerika adalah agar Islam itu hancur karena itu hancurkan dulu generasi muda. Sekolah dan orang tua harus bekerjasama

bagaimana memberikan pendidikan agama yang baik sesuai dengan kondisi remaja saat ini.

## 2. Faktor-faktor Di Rumah Tangga

### a. Anak Kurang Mendapat Kasih Sayang Dan Perhatian Orang Tua

Ketika anak kurang mendapat perhatian dan kasih sayang orang tuanya membuat remaja mencari apa yang dia butuhkan tersebut di luar rumah diantaranya seperti dalam kelompok teman-temannya. Tidak semua teman-temannya berkelakuan baik akan tetapi lebih suka mengganggu ketentraman umum, suka berkelahi dan sebagainya. Kelompok anak-anak seperti ini dinamakan kelompok anak-anak nakal, mereka berkelompok untuk memenuhi kebutuhan yang hampir sama, antara lain ingin mendapatkan perhatian dan kasih sayang orang tua dan masyarakat.

### b. Lemahnya Keadaan Ekonomi Orang Tua Di Desa-desa Telah Menyebabkan Tidak Mampu Mencukupi Kebutuhan Anak-anaknya

Desa sudah diwarnai oleh kehidupan materialis pengaruh kebudayaan barat. Banyak anak dan remaja menuntut orang tuanya dapat membeli barang-barang mewah seperti TV, recorder, motor dan bahkan mobil. Bersamaan dengan itu kelakuan mereka meningkat yakni pergaulan bebas, seks bebas, merokok dan minuman keras. Bila orang tua tidak mampu memenuhi keinginannya, maka remaja merasa rendah diri. Akibatnya timbullah berbagai masalah sosial disebabkan remaja yang gagal dalam memenuhi kebutuhan akan barang mewah tersebut.

c. Kehidupan Keluarga Yang Tidak Harmonis

Struktur keluarga yang tidak utuh lagi misalnya karena kematian, perceraian, keluarga bisa jadi tidak harmonis lagi. Keadaan seperti itu disebut keluarga pecah atau *Broken home* juga terjadi apabila ayah dan ibu sering bertengkar di depan anak sehingga membuat anak merasa ragu akan kebenaran yang harus ditegakkan didalam keluarganya, inilah permulaan terjadinya kenakalan anak-anak.

3. Faktor-faktor Di Masyarakat

a. Kurangnya Pelaksanaan Ajaran-ajaran Agama Secara Konsekuensi

Masyarakat dapat pula menjadi penyebab kenakalan remaja, terutama di lingkungan masyarakat yang kurang sekali melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Kadang-kadang sebagian anggota masyarakat telah melupakan sama sekali ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat yang kurang beragama merupakan sumber berbagai kejahatan seperti kekerasan, pemerasan dan sebagainya. Tingkah laku yang seperti itu akan mudah sekali memengaruhi anak untuk meniru apa yang dilakukan masyarakat disekitarnya.

b. Masyarakat Yang Kurang Memperoleh Pendidikan

Masyarakat yang memiliki pendidikan yang kurang akan berpengaruh pada cara-cara orang tua mendidik anak-anaknya. Masyarakat yang kurang pendidikan kurang memahami perkembangan jiwa anak, bagaimana membantu usaha sekolah dalam rangka meningkatkan kecerdasan anak dan sebagainya. Bahkan terkadang orang tua

membiarkan saja keinginan anak-anaknya, tanpa pengarahan pendidikan akhlak yang baik dan tidak jarang pula orang tua yang kurang pendidikannya terpengaruh oleh keinginan-keinginan anak remajanya yang sudah sekolah, keinginan mana kadang-kadang menjurus pada tumbuhnya kenakalan remaja, misalnya pergaulan bebas, minum-minuman keras, kebut-kebutan, merokok dan sebagainya.

c. Kurangnya Pengawasan Terhadap Remaja

Pengawasan terhadap remaja dimaksudkan untuk menghindarkan tingkah laku yang kurang baik dan menumbuhkan tingkah laku yang positif bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. Pengawasan terhadap remaja hendaknya dilakukan sejak kecil, sebab jika anak masih kecil mereka memerlukan bimbingan yang baik dan terarah. Lama-lama dalam diri anak terbentuk kepercayaan akan kesanggupannya akan berdiri sendiri. Jika pengawasan terhadap anak baru dimulai dengan ketat di masa remaja, disinilah permulaan timbulnya konflik antara anak dengan orang tua.

d. Pengaruh Norma-norma Baru Dari Luar

Banyak masyarakat beranggapan bahwa setiap norma yang baru datang dari luar, itulah yang benar. Sebagai contoh ialah norma yang datang dari barat, baik melalui film dan televisi, pergaulan sosial, model dan lain-lain. Hal ini kemudian menjalar ke desa-desa. Orang desa terutama remajanya mulai terpengaruh oleh pergaulan cara barat. Sehingga ia

konflik dengan lingkungannya karena masyarakat desa masih berpegang pada norma-norma asli yang bersumber pada adat dan istiadat.

#### 4. Faktor-faktor Yang Berasal Dari Sekolah

Sekolah bertanggung jawab pada kepribadian anak didik. Dalam rangka pembinaan anak didik ke arah kedewasaan kadang-kadang sekolah juga menjadi penyebab dari timbulnya kenakalan remaja, hal ini mungkin bersumber dari guru, fasilitas pendidikan, norma tingkah laku, kekompakan guru dan suasana interaksi antara guru dan murid perlu menjadi perhatian yang serius. Dalam hal ini peranan guru sangat diperlukan sekali, jika kepribadian guru buruk, dapat dipastikan akan menular kepada anak didik (Willis, 2008: 93).

Santrock menambahkan bahwa beberapa prediktor kenakalan meliputi identitas (identitas negatif), pegendalian diri (derajat rendah), usia (telah muncul pada usia dini), jenis kelamin (laki-laki), harapan-harapan bagi pendidikan (harapan-harapan yang rendah, komitmen yang rendah), nilai rapor sekolah (prestasi yang rendah pada kelas-kelas awal), pengaruh teman sebaya (pengaruh berat, tidak mampu menolak), status sosio ekonomi (rendah), peran orang tua (kurangnya pemantauan, dukungan yang rendah, dan disiplin yang tidak efektif), dan kualitas lingkungan (perkotaan, tingginya kejahatan, tingginya mobilitas) (2002:23).

Menurut Hartinah ciri individu yang memiliki identitas diri yakni individu tersebut memiliki karakteristik seperti: a) konsep diri (*self concept*), b) evaluasi diri (*self-evaluation*), c) harga diri (*self esteem*), d) efikasi diri

(*self-efficacy*), e) percaya diri (*self confidence*), f) tanggung jawab (*responsibility*), g) komitmen pribadi (*commitment*), h) ketekunan (*endurance*), i) kemandirian (*independence*) (2008: 96). Menurut Santrock, Faktor-faktor kenakalan remaja diantaranya adalah:

Gambar 2.1 Faktor-faktor kenakalan remaja (Santrock,2007:258)

Anteseden	Hubungan dengan kenakalan	Deskripsi
Konflik otoritas	Tinggi	Anak memperlihatkan sifat keras kepala sebelum berusia 12 tahun, kemudian menentang otoritas.
Tindakan tertutup	Sering	Tindakan tertutup bersifat ringan, seperti berbohong, yang diikuti dengan kerusakan peralatan dan kenakalan yang agak serius, kemudian kenakalan yang serius
Tindakan agresi yang tertutup	Sering	Agresi ringan diikuti dengan perkelahian dan kekerasan
Identitas	Identitas negatif	Erikson berpendapat bahwa kenakalan terjadi karena remaja gagal menyelesaikan identitas peran.
Distorsi kognitif	Tinggi	Pikiran-pikiran yang nakal seringkali ditandai oleh berbagai distorsi kognitif (seperti bias egosentris, menyalahkan, memberi label yang salah) yang berkontribusi pada perilaku yang tidak sesuai dengan kurangnya kendali
Kendali-diri	Rendah	Beberapa anak dan remaja gagal memperoleh kendali yang penting yang seharusnya telah diterima ketika mereka berada pada proses pertumbuhan
Usia	Dimulai di usia dini	Munculnya perilaku anti sosial di usia dini berhubungan dengan serangan yang serius di usia remaja. Meskipun demikian, tidak semua anak yang berulah akan menjadi nakal
Jenis kelamin	Laki-laki	Anak laki-laki lebih sering terlibat dalam perilaku anti sosial dibandingkan dengan anak perempuan, meskipun anak perempuan lebih sering melarikan diri dari rumah. Anak laki-laki lebih sering terlibat dalam perilaku kekerasan
Harapan pendidikan dan nilai sekolah	Harapan rendah dan nilai rendah	Remaja yang nakal seringkali memiliki harapan pendidikan dan angka sekolah yang rendah. Kemampuan verbal mereka seringkali rendah
Pengaruh orang tua	Pengawasan(rendah), dukungan (rendah), disiplin (tidak efektif)	Remaja yang nakal seringkali berasal dari keluarga di mana orang tua jarang mengawasi anaknya, kurang memberikan dukungan, dan menerapkan disiplin yang tidak efektif
Relasi dengan saudara kandung	Kakak yang nakal	Individu yang memiliki kakak yang nakal cenderung akan nakal pula
Pengaruh kawan-kawan sebaya	Pengaruh kuat, resistensi rendah	Memiliki kawan-kawan nakal dapat meningkatkan resiko menjadi remaja nakal
Status sosio-ekonomi	Rendah	Serangan yang serius lebih sering dilakukan oleh remaja laki-laki yang berasal dari status sosio ekonomi rendah
Kualitas lingkungan rumah	Urban, angka kejahatan tinggi, mobilitas tinggi	Komunitas seringkali membuat kejahatan berkembang subur, hidup di daerah di mana tingkat kejahatan tinggi, yang juga ditandai oleh kemiskinan dan kondisi tempat tinggal yang padat, dapat meningkatkan kemungkinan anak tumbuh menjadi seseorang yang nakal. Komunitas ini seringkali memiliki sekolah yang sangat buruk

Hartinah mengatakan bahwa kegagalan remaja dalam melakukan tugas perkembangannya termasuk dalam menjalin hubungan dengan lingkungan sosialnya sering menimbulkan konflik-konflik internal maupun konflik yang terjadi antar individu dan kelompok yang mengarah pada munculnya perilaku menyimpang atau kenakalan remaja (2008: 151). Keberhasilan individu dalam menunaikan tugas perkembangan ini, akan menentukan perkembangan kepribadiannya. Selanjutnya Hartinah menambahkan jika seorang individu mampu menjalani dengan baik, maka timbul perasaan mampu, percaya diri, berharga dan optimis menghadapi masa depannya. Sebaliknya mereka yang gagal akan merasakan bahwa dirinya adalah orang yang tidak mampu, gagal, kecewa, putus asa, ragu-ragu, rendah diri, pesimis menghadapi masa depannya (2008: 94).

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh diatas, kesimpulannya adalah remaja melakukan kenakalan karena beberapa faktor diantaranya: a) faktor dari dalam diri, b) faktor dari keluarga, c) faktor dari lingkungan masyarakat, d) faktor dari sekolah, e) usia, f) jenis kelamin, dan g) teman sebaya.

## **5. Teori Kenakalan Remaja**

Menurut Santrock kenakalan remaja atau *juvenile delinquency* mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima secara sosial misalnya bersikap berlebihan di sekolah, pelanggaran status seperti melarikan diri, hingga tindak kriminal misalnya pencurian (2002: 22). Studi psikopatologi perkembangan lain yang dilakukan baru-baru ini, Ann Masten (2001; Masten & Reed, 2000) melibatkan 205 anak-anak

selama 10 tahun, dimulai dari masa kanak-kanak hingga masa remaja. Ia menemukan bahwa fungsi intelektual dan pengasuhan yang baik dapat memberikan perlindungan kepada remaja untuk terhindar dari perilaku anti sosial (Santrock, 2007: 234).

Santrock menambahkan bahwa pemantauan orang tua atas remaja penting khususnya dalam melihat apakah remaja mulai menjadi nakal. Dalam suatu penelitian, pemantauan orang tua atas keberadaan remajanya merupakan faktor keluarga yang paling penting dalam meramalkan kenakalan (2002:23). Chesney-Lind mengatakan karakter dari suatu komunitas dapat memiliki kontribusi bagi kenakalan dalam suatu komunitas yang angka kejahatannya tinggi, remaja mengamati banyak model yang terlibat dalam kegiatan kriminal dan mungkin memperoleh penghargaan atas prestasi-prestasi kriminal mereka. komunitas semacam ini seringkali dicirikan oleh kemiskinan, pengangguran, dan perasaan-perasaan terasing dari kelas menengah. Kualitas sekolah, pembiayaan pendidikan, dan kegiatan-kegiatan lingkungan yang terorganisasi merupakan faktor-faktor lain dari komunitas yang dapat berkaitan dengan kenakalan (Chesney-Lind dalam Santrock, 2002: 25).

Orang tua memegang peranan penting pada pendidikan sang anak. Bagaimana cara orang tua mendidik, mengarahkan, mencari sekolah yang terbaik buat anak, mengetahui cara pergaulan anak dan juga menjalin komunikasi yang baik dengan anak. Karena disaat orang tua mampu menjaga komunikasi baik dengan anak, maka anak akan berusaha terbuka pada orang

tua, berani untuk bercerita tentang permasalahan dia baik itu permasalahan di sekolah maupun lingkungan. Maka saat orang tua telah mengetahui bagaimana permasalahan-permasalahan yang terjadi pada sang anak dan juga bagaimana cara pergaulan anak dengan teman-teman sebayanya, orang tua dapat lebih dahulu mencegah agar kenakalan tidak terjadi pada anaknya.

## **6. Kenakalan Remaja Dalam Perspektif Islam**

### **A. Telaah Teks Psikologi Kenakalan Remaja**

#### **1) Sampel Teks**

Santrock mengatakan istilah kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) merupakan perilaku luas, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial sampai tindak kriminal. Perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial seperti berlaku berlebihan di sekolah, melakukan pelanggaran-pelanggaran seperti melarikan diri dari rumah hingga melakukan tindakan kriminal seperti mencuri dan sebagainya (2002: 22).

Santrock membagi kenakalan menjadi dua yakni, *index offense* dan *status offense*. *Index offense* adalah tindakan kriminal, baik yang dilakukan oleh remaja maupun oleh orang dewasa. Tindakan-tindakan itu meliputi perampokan, penyerangan dengan kekerasan, pemerkosaan dan pembunuhan. *Status offense*, seperti lari dari rumah, bolos dari sekolah, minum-minuman keras yang melanggar ketentuan usia, pelacuran, dan ketidakmampuan mengendalikan diri, adalah tindakan-tindakan yang tidak terlalu serius. Tindakan-tindakan itu dilakukan oleh anak-anak muda dibawah usia tertentu,

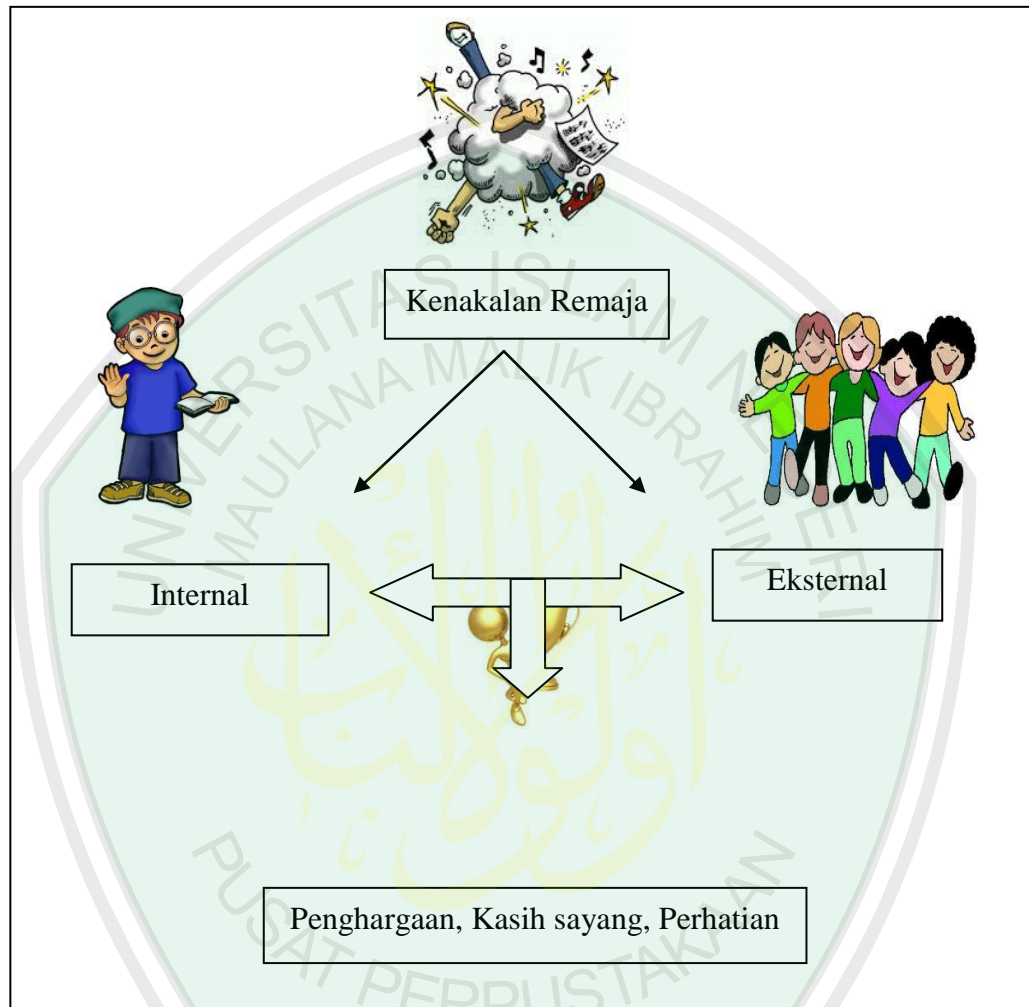
sehingga pelanggaran-pelanggaran itu disebut sebagai pelanggaran-pelanggaran remaja (2002: 22).

Menurut Hartinah kenakalan merupakan perilaku berupa penyimpangan maupun pelanggaran pada norma yang berlaku. Dari segi hukum kenakalan merupakan pelanggaran terhadap hukum namun belum dapat dikenai hukum pidana dikarenakan usianya. Perilaku menyimpang pada remaja ini dikarenakan karena kurangnya kontrol diri pada diri remaja terhadap pengaruh-pengaruh negatif yang pada akhirnya remaja melakukan perilaku kejahatan maupun agresi karena dia menganggap bahwa apa yang dia lakukan akan mendapat “nilai lebih” oleh kelompok remaja tersebut (2008: 151).

Hartinah menambahkan bahwa saat remaja gagal dalam melakukan tugas perkembangan termasuk dalam menjalin hubungan dengan lingkungan sosialnya akan menimbulkan konflik antar individu maupun kelompok yang akhirnya mengarah pada kenakalan remaja (2008: 151). Sarwono mengatakan jika remaja terlalu mengikuti emosinya dan kurang mampu untuk mengarahkan emosinya secara positif maka ia akan mudah terperangkap ke jalan yang salah dan akhirnya terlibat dalam kenakalan remaja (2011: 100).

## 2) Pola Teks Psikologi Kenakalan Remaja

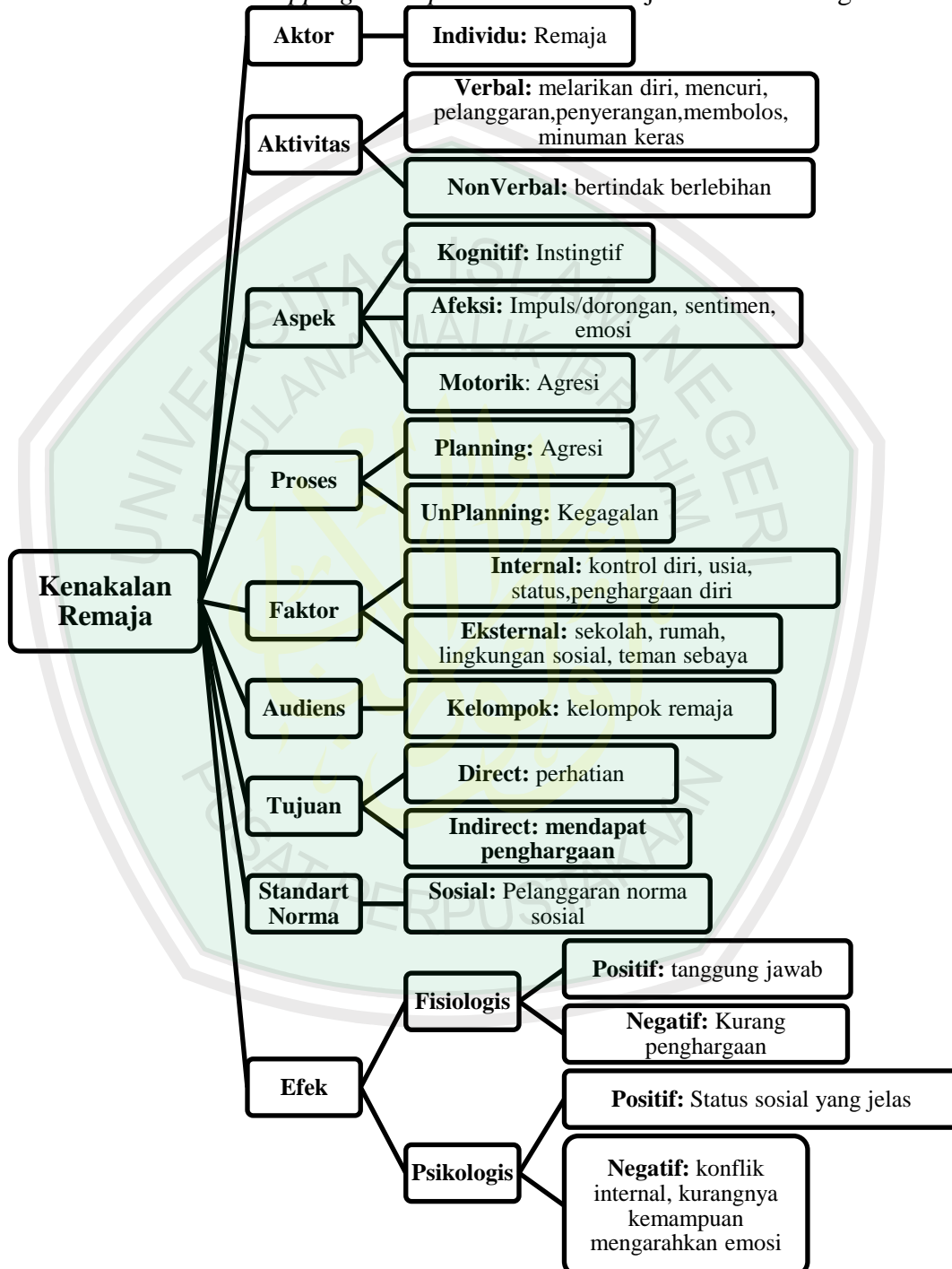
Gambar 2.2 Pola Teks Psikologi Mengenai Kenakalan Remaja



## 3) Analisis Komponen Teks Kenakalan Remaja dalam Psikologi

Tabel 2.1 Analisis Komponen Teks Kenakalan remaja dalam Psikologi

NO	KOMPONEN TEKS	KATEGORI	DESKRIPSI TEKS PSIKOLOGI
1	<b>Aktor</b>	Individu	Remaja
2	<b>Aktivitas</b>	Verbal	Melarikan diri dari rumah, pelanggaran, penyerangan, perampokan, kekerasan, pembunuhan, membolos, minuman keras
		Nonverbal	Bertindak berlebihan
3	<b>Proses</b>	Reguler	Interaksi, agresi
		Irreguler	Kegagalan
4	<b>Bentuk</b>	Kognitif	Instingtif
		Afektif	Impuls/dorongan, sentimen, emosi
		Motorik	Perilaku, agresi
5	<b>Faktor</b>	Internal	Tidak mampu mengendalikan diri, usia, control diri, status, penghargaan diri
		Eksternal	Sekolah, rumah, lingkungan sosial, teman sebaya
6	<b>Audien</b>	Kolektif	Kelompok remaja
7	<b>Tujuan</b>	Direct, Indirect	Perhatian, ingin mendapat penghargaan
8	<b>Standar Norma</b>	Sosial	Pelanggaran norma sosial
9	<b>Efek atau Pengaruh</b>	Fisiologis	Positif :Tanggung jawab
			Negatif : Kurang penghargaan, konflik eksternal
		Psikologis	Positif : Status sosial yang jelas
			Negatif : Konflik internal, kurang kemampuan mengarahkan emosi secara positif

4) *Mapping Concept* Kenakalan Remaja dalam PsikologiGambar 2.3 *Mapping concept* Kenakalan remaja dalam Psikologi

## 5) Rumusan Konseptual sebagai Simpulan

### a. General (umum)

Kenakalan remaja merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu dalam bentuk kognitif, afektif dan motorik dikarenakan adanya faktor internal maupun eksternal untuk mencapai suatu tujuan sehingga menimbulkan efek secara fisiologis maupun psikologis.

### b. Partikular (rinci)

Kenakalan remaja merupakan aktivitas yang dilakukan oleh remaja dalam bentuk kognitif, afektif atau motorik seperti agresi dikarenakan adanya faktor internal seperti tidak mampu mengendalikan diri, usia, status dan faktor eksternal seperti sekolah, rumah, lingkungan sosial, teman sebaya untuk mendapatkan perhatian dan penghargaan dari masyarakat sehingga menimbulkan efek secara fisiologis maupun psikologis seperti status sosial yang jelas, konflik internal, kurang kemampuan mengarahkan emosi secara positif.

## B. Telaah Teks Secara Islam tentang Kenakalan Remaja

### 1. Sampel Teks Islam

#### a) Al-qur'an surat Ali-Imran: 147

وَمَا كَانَ قَوْلُهُمْ إِلَّا أَنْ قَالُوا رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَإِسْرَافَنَا فِي أَمْرِنَا وَثَبِّتْ

أَقْدَامَنَا وَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿١٤٧﴾

“Tidak ada doa mereka selain ucapan: "Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan-tindakan kami yang berlebih-lebihan dalam urusan kami, dan tetapkanlah pendirian kami, dan tolonglah kami terhadap kaum yang kafir".

b) Al-qur'an Surat Ar-ruum: 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي  
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.

c) Al-qur'an Surat Ali-imran: 179

مَا كَانَ اللَّهُ لِيَذَرَ الْمُؤْمِنِينَ عَلَىٰ مَا أَنْتُمْ عَلَيْهِ حَتَّىٰ يَمِيزَ الْخَبِيثَ مِنَ  
الطَّيِّبِ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُطَّلِعَ عَلَيْكُمْ عَلَى الْغَيْبِ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَجْتَبِي مِنْ رُسُلِهِ  
مَنْ يَشَاءُ ۗ فَعَامِنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ ۗ وَإِنْ تُؤْمِنُوا وَتَتَّقُوا فَلَكُمْ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٧٩﴾

“Allah sekali-kali tidak akan membiarkan orang-orang yang beriman dalam keadaan kamu sekarang ini, sehingga dia menyisahkan yang buruk (munafik) dari yang baik (mukmin). dan Allah sekali-kali tidak akan memperlihatkan kepada kamu hal-hal yang ghaib, akan tetapi Allah memilih siapa yang dikehendaki-Nya di antara rasul-rasul-Nya. Karena itu berimanlah kepada Allah dan rasul-rasulNya; dan jika kamu beriman dan bertakwa, Maka bagimu pahala yang besar”.

## 2. Makna Kosa kata Teks dalam Islam

## a) Surat Ali-imran: 147

Tabel 2.2 Kosa kata Surat Ali-imran: 147

No	Teks Islam	Terjemahan
1	قَوْلُهُمْ	Perkataan Mereka
2	رَبَّنَا	Tuhan Kami
3	أَعْفِرْ	Ampunilah
4	لَنَا	Untuk kami
5	ذُنُوبَنَا	Dosa-dosa kami
6	إِسْرَافَنَا	Berlebih-lebihan kami
7	أَقْدَامَنَا	Pendirian kami
8	وَأَنْصُرْنَا	Dan tolonglah kami
9	لِقَوْمٍ	Kaum
10	الْكَافِرِينَ	Orang-orang kafir

## b) Surat Ar-ruum: 41

Tabel 2.3 Kosa kata Surat Ar-ruum: 41

No	Teks Islam	Terjemahan
1	ظَهَرَ	Telah Nampak
2	الْفَسَادُ	Kerusakan
3	الْبَرِّ	Darat

4	وَالْبَحْرَ	Dan di laut
5	كَسَبَتْ	perbuatan
6	أَيْدِي	Tangan-tangan
7	لِيُذِيقَهُمْ	Allah merasakan kepada mereka
8	عَمَلُوا	Mereka perbuat
9	يَرْجِعُونَ	Mereka kembali

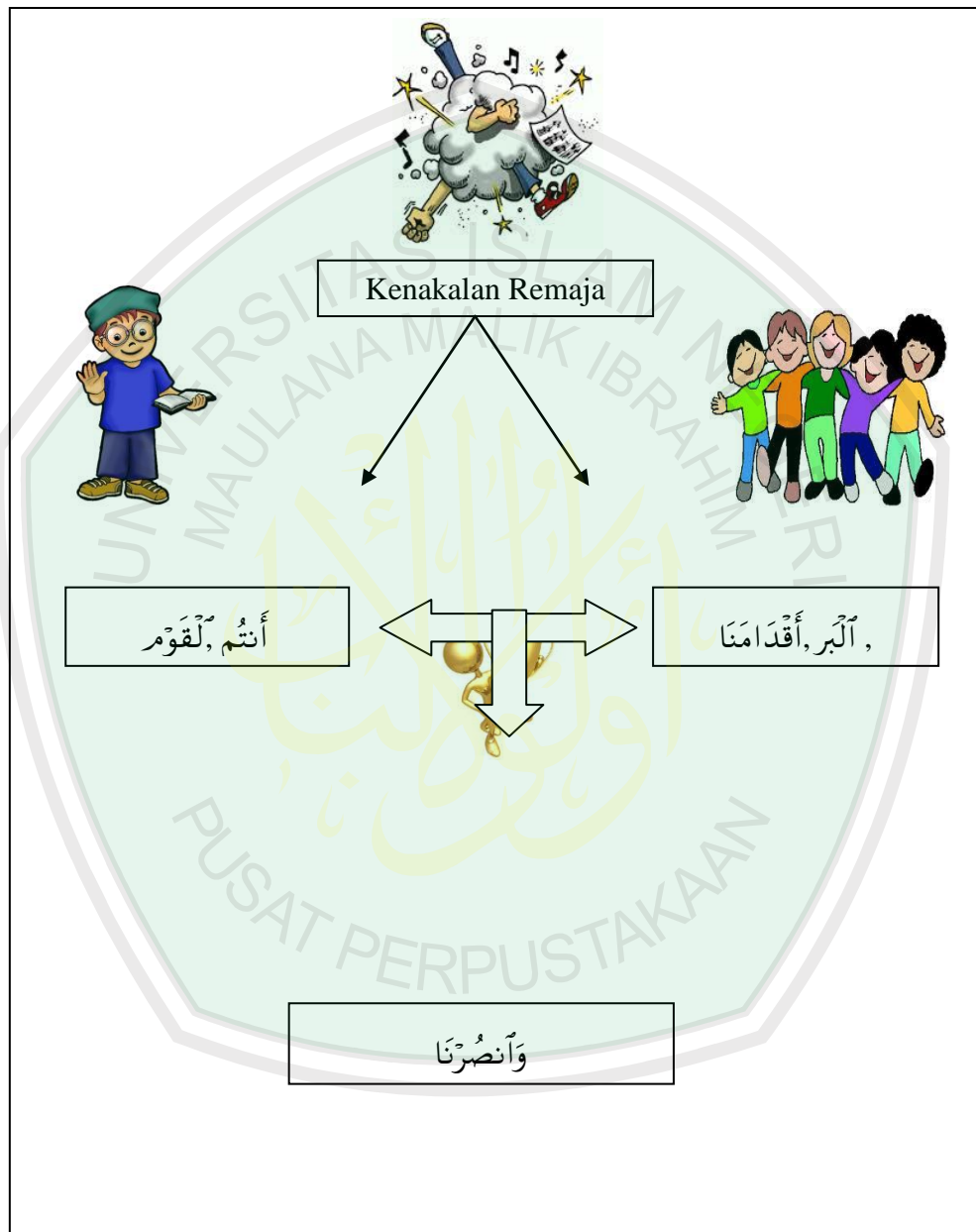
## c) Surat Ali-imran: 179

Tabel 2.4 Kosa kata Surat Ali-imran: 179

No	Teks Islam	Terjemahan
1	لِيَذَرَ	Untuk membiarkan
2	لِّمُؤْمِنِينَ	Orang-orang beriman
3	أَنْتُمْ	Kamu
4	يَمَيِّرَ	Dia membedakan
5	الْخَبِيثِ	Yang buruk
6	الطَّيِّبِ	Baik
7	لِيُظَاهِرَكُمْ	Untuk memperlihatkan kepadamu
8	تُؤْمِنُوا	Kamu beriman
9	وَتَتَّقُوا	Dan kamu bertakwa
10	أَجْرٍ	Pahala
11	عَظِيمٍ	Besar

### 3. Pola Teks Islam Mengenai Kenakalan Remaja

Gambar 2.4 Pola Teks Islam Mengenai Kenakalan Remaja



## 4. Analisis Komponen Teks Islam Kenakalan Remaja

Tabel 2.5 Analisis Komponen Teks Islam Kenakalan remaja

NO	KOMPONEN TEKS	KATEGORI	DESKRIPSI TEKS PSIKOLOGI	
1	Aktor	Individu/massa	أَنْتُمْ، لِقَوْمٍ	
2	Aktivitas	Verbal	عَمَلُو، الْفَسَادِ، إِسْرَافَنَا	
		Nonverbal	الْحَنِيتِ، ظَهَرَ	
3	Proses	Reguler/Irreguler	لِيُذِيقَهُمْ، أَعْفِرَ	
4	Bentuk/Aspek	Kognitif	يَمِيزُ	
		Afektif	كَسَبَتْ	
5	Faktor	Internal	ذُنُوبَنَا	
		Eksternal	أَيْدِي، وَالْبَحْرِ، الْبَرِّ، أَقْدَامَنَا	
6	Audien	Individu, Massa	لِمُؤْمِنِينَ، الْكَافِرِينَ، لَنَا	
7	Tujuan	Direct, Indirect	وَأَنْصُرَنَا	
8	Standar Norma	Sosial	يَرْجِعُونَ	
9	Efek/ Pengaruh	Fisiologis	Positif : تُوْمِنُوا	Negatif : -
		Psikologis	Positif : يَرْجِعُونَ، أَجْرٌ	Negatif : ذُنُوبَنَا

Tabel 2.6 Eksplorasi Tabulasi Teks Islam

No	Komponen	Kategori	Teks	Terjemah	Substansi Psikologi	Sumber	Jml
1	Aktor	Individu /massa	أَنْتُمْ، لِقَوْمٍ	Kaum, kamu	Sekelompok orang	2:54,60,67,3:86,117,4:90,91,92,5:2,8,11,6:66,74,78,7:59,60,61,64,8:53,65,72,9:2,3,6,10:71,74,75,11:25,27,28	27
2	Aktifitas	Verbal	عَمِلُوا، الْفَسَادَ	Kerusakan, mereka perbuat	Perilaku	2:90,102,143,3:135,181,182,4:15,16,19,5:3,38,79,90,6:52,70,120,121,7:28,33,39,8:48,51,9:37,67,93	25
		NonVerbal	الْخَبِيثَاتِ	Yang buruk	Negatif	2:61,267,3:179,4:2,85,5:100,7:58,157,168,8:37,9:102,12:18,83,13:18,21,25,14:26,16:60,63,17:32,19:28,25:40	
3	Proses	Reguler/irreguler	أَغْفِرُ، لِيُدْرِكَهُمْ	Ampunan, mereka rasakan	Hukuman	2:157,175,199,221,3:17,133,135,136,4:64,96,106,110,5:9,74,8:4,33,74,9:80,113,114,11:3,11,52,12:29,97,98,13:6,14:10,16:84,18:55	30
4	Aspek	Kognitif	يَمِيزُ	Perbuatan	Perilaku	2:90,102,143,3:135,181,182,4:15,16,19,5:3,38,79,90,6:52,70,120,121,7:28,33,39,8:48,51,9:37,67,93	25

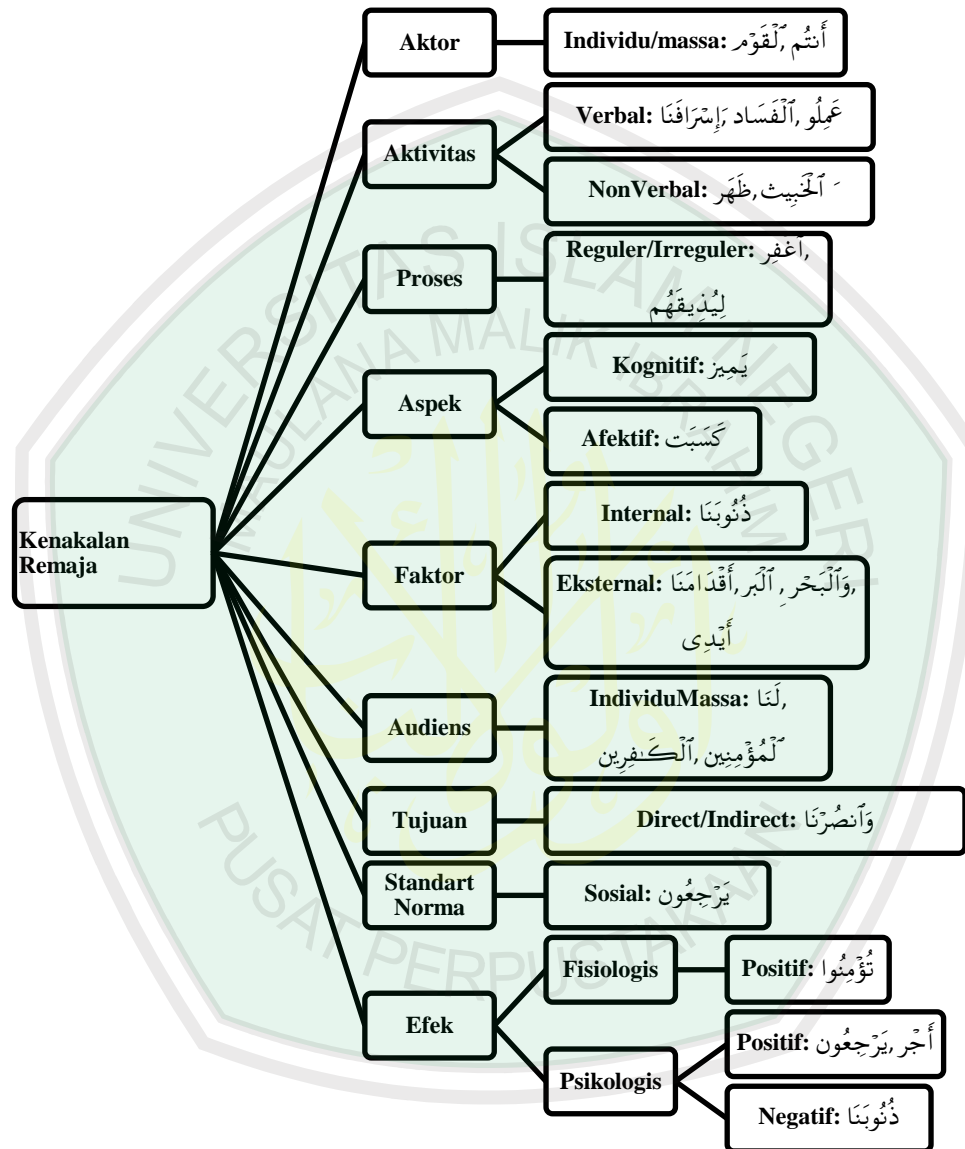
		Afektif	كَسَبَتْ	Membedakan		3:140,179,8:29,34:21,77:4	5
5	Faktor	Internal	ذُنُوبِنَا	Ampunan	Reward	2:157,175,199,221,3:17,133,135,136,4:64,96,106,110,5:9,74,8:4,33,74,9:80,113,114,11:3,11,52,12:29,97,98,13:6,14:10,16:84,18:55	30
		Eksternal	الْبَرِّ، أَقْدَامَنَا، وَالْبَحْرِ، أَيِّدِي	Pendirian, darat, laut, tangan	Faktor eksternal	3:147,8:11,12,41:30,2:50,164,5:96,6:59,63,7:136,138,163,10:22,90,14:32,6:97,	16
6	Audien	Individu/massa	الْكَافِرِينَ، لِّلْمُؤْمِنِينَ	Orang-orang kafir, orang mukmin	Sekelompok orang	2:6,24,89,90,3:32,54,116,131,140,4:37,51,102,5:3,44,54,57,6:1,7,25,7:37,50,93,8:7,12,14,9:2,3,26	27
7	Tujuan	Direct/indirect	وَأَنْصُرْنَا	Tolonglah kami	Permohonan	2:250,286,3:147,23:26,39,29:30,54:10	7
8	Standart norma	Sosial	يَرْجِعُونَ	Mereka kembali	Reward	2:14,226,3:72,127,174,7:168,174,8:38,9:92,10:46,70,12:62,21:58,64,30:41,32:21	16
9	Efek	Fisiologis	تُؤْمِنُوا	Kamu beriman	Reward	2:85,109,3:19,179,4:59,5:88,6:118,7:123,8:41,10:84,91,24:2,26:49,47:36,57:8	15
		Psikis	ذُنُوبِنَا، يَرْجِعُونَ	Dosa-dosa kami, mereka kembali	Punishment	2:58,3:16,147,193,,2:14,226,3:72,127,174,	21

						12:97,7:168, 174,8:38,9:9 2,10:46,70,1 2:62,21:58,6 4,30:41,32:2 1	
Jumlah							266



## 5. Mapping Cocept Teks Islam Kenakalan Remaja

Gambar 2.5 Mapping Concept Teks Islam Kenakalan Remaja



## 6. Simpulan Teks Islam

### a) General (umum)

Kenakalan remaja adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh individu dalam bentuk kognitif maupun afektif yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal sehingga menimbulkan efek fisiologis maupun psikologis.

### b) Partikular (rinci)

Kenakalan remaja merupakan suatu aktivitas individu atau massa (لِقَوْمٍ) yang berupa verbal seperti perilaku atau perbuatan (عَمَلُو) dan juga nonverbal dalam bentuk kognitif seperti membedakan (يَمِيز) dan afektif yang diakibatkan oleh faktor internal (ذُنُوبَنَا) maupun eksternal seperti pendirian, suatu hal yang ada di darat, di laut, dan tangan manusia (وَالْبَحْرِ, الْبَرِّ, أَفْقَادَنَا), (أَيْدِي) sehingga menimbulkan efek fisiologis dan psikologis seperti mereka kembali (يَرْجِعُونَ) kepada Allah.

## B. Konsep Diri

### 1. Definisi Konsep Diri

Konsep diri merupakan gambaran diri tentang aspek fisiologis maupun psikologis yang berpengaruh pada perilaku individu dalam penyesuaian diri orang lain. Sejauh mana individu itu menyadari dan menerima segala kelebihan maupun kekurangan yang ada pada dirinya, maka akan memengaruhi pembentukan konsep dirinya. Kalau dia mampu menerima kelebihan dan kekurangan tersebut, dalam diri individu akan tumbuh konsep

diri positif, sebaliknya bagi yang mampu menerimanya, maka cenderung menumbuhkan konsep diri yang negatif.

Berikut ini dikemukakan beberapa definisi konsep diri menurut para ahli. Menurut McGraw konsep diri merupakan keyakinan, fakta, opini, dan persepsi tentang diri sendiri bagaimana kamu menjalani kehidupan setiap saat dan setiap hari. Seseorang yang konsep dirinya dipenuhi dengan keyakinan akan berperilaku berbeda dibandingkan dengan orang yang konsep dirinya digerogoti oleh keraguan (2007: 97). Selanjutnya Hurlock mengatakan bahwa konsep diri merupakan gambaran seorang diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai (Hurlock dalam Risnawati & Ghufron, 2010: 13).

Hartinah mengatakan bahwa konsep diri yang baik akan mempengaruhi kemampuan individu dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya dengan baik, sebaliknya yang konsep dirinya negatif, cenderung menghambat dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya (2008: 96).

Jess dan Gregory J menambahkan bahwa konsep diri meliputi seluruh aspek dalam keberadaan dan pengalaman seseorang yang disadari (walaupun tidak selalu akurat) oleh individu tersebut. Konsep diri tidak identik dengan diri organismik. Bagian-bagian diri dari organismik berada diluar kesadaran seseorang. Sebagai contoh, perut adalah bagian dari diri organismik, tetapi bila terjadi kesalahan fungsi dan menimbulkan kecemasan, maka perut tersebut biasanya tidak akan menjadi bagian dari konsep diri seseorang.

Demikian pula, manusia dapat menyangkal beberapa aspek dalam dirinya seperti pengalaman dalam kebohongan, saat pengalaman tersebut tidak konsisten dengan konsep diri kita (Jess & Gregory J, 2010: 9).

Jess dan Gregory J mengatakan bahwa pengalaman yang tidak konsisten dengan konsep diri mereka, biasanya disangkal atau hanya diterima dengan bentuk yang telah didistorsi atau diubah. Konsep diri yang sudah terbangun tidak mungkin tidak membuat perubahan sama sekali, hanya tetap akan terasa sulit. Perubahan biasanya paling mudah terjadi ketika adanya penerimaan dari orang lain, yang membantu seseorang untuk mengurangi kecemasan dan ancaman serta untuk mengakui dan menerima pengalaman-pengalaman yang sebelumnya ditolak (2010: 10).

Dari beberapa pendapat tokoh dapat disimpulkan bahwa definisi konsep diri adalah gambaran individu tentang dirinya, yang meliputi beberapa aspek yakni aspek fisiologis, psikologis, sosial, moral, etik-moral, psiko-sosiologis dll. Seluruh aspek dalam keberadaan dan pengalaman seseorang yang disadari (walaupun tidak selalu akurat) oleh individu tersebut. Gambaran individu tentang dirinya dan juga kepribadiannya berdasarkan dari cara dia berinteraksi dengan orang lain dan juga pengalaman-pengalaman yang dia peroleh.

## 2. Faktor-faktor Konsep Diri

Hutagalung menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri diantaranya sebagai berikut:

### a. Orang lain

Konsep diri seseorang individu terbentuk dari bagaimana penilaian orang lain mengenai dirinya. Tidak semua orang berpengaruh pada diri seseorang, yang paling berpengaruh adalah orang-orang yang disebut *significant others*, yakni orang-orang yang sangat penting bagi diri seseorang. Ketika kecil *significant others* adalah orang tua dan saudara. Dari merekalah seseorang membentuk konsep dirinya.

Dalam perkembangannya *significant others* meliputi semua orang yang mempengaruhi perilaku, pikiran, dan perasaan seseorang.

Jika individu telah dewasa, maka yang bersangkutan akan mencoba untuk menghimpun penilaian semua orang yang pernah berhubungan dengannya. Konsep ini disebut dengan *generalized others*, yaitu pandangan seseorang mengenai dirinya berdasarkan keseluruhan pandangan orang lain terhadap dirinya.

### b. Kelompok acuan

Setiap orang sebagai anggota masyarakat menjadi anggota berbagai kelompok. Setiap kelompok memiliki norma-norma sendiri. Diantara kelompok tersebut, ada yang disebut kelompok acuan, yang membuat individu mengarahkan perilakunya sesuai dengan norma

dan nilai yang dianut kelompok tertentu. Kelompok inilah yang mempengaruhi konsep diri seseorang (Hutagalung, 2007: 27).

Gunarsa menyebutkan bahwa faktor spesifik lainnya yang berkaitan erat dengan konsep diri yang bagaimana akan dikembangkan oleh remaja antara lain adalah:

1. Jenis kelamin

Didalam keluarga maupun lingkungan sosial lainnya berkembang bermacam-macam tuntutan peran yang berbeda berdasarkan perbedaan jenis kelamin. Adanya faktor lingkungan keluarga dan masyarakat yang mempengaruhi besarnya agresivitas pada pria atau wanita. Sebagai contohnya orangtua akan memperlakukan anak prianya secara berbeda dengan anak wanitanya. Seorang anak wanita cenderung untuk mendapatkan perlakuan yang lebih lembut dan kurang agresif dibandingkan dengan perlakuan terhadap seorang pria.

2. Harapan-harapan

Lingkungan sosial memiliki peranan penting dalam menentukan harapan-harapan apa yang dipunyai seseorang remaja terhadap dirinya sendiri dan mana harapan terhadap dirinya sendiri itu merupakan pencerminan dari harapan-harapan orang lain terhadap dirinya.

3. Suku bangsa

Dalam suatu kelompok suku bangsa tertentu terdapat kelompok masyarakat tertentu yang dikatakan sebagai kaum minoritas. Hal ini tidak hanya menyangkut suku bangsa saja, tetapi juga menyangkut kelompok-

kelompok minoritas lainnya, seperti kelompok anak-anak cacat, kelompok orang-orang yang berekonomi sangat lemah ataupun kelompok-kelompok remaja yang kurang berhasil dalam bidang tertentu dibandingkan kelompok seusianya. Remaja-remaja dari kelompok ini umumnya mengembangkan konsep diri yang lebih cenderung kurang positif dibandingkan kelompok mayoritas lainnya.

#### 4. Nama dan pakaian

Nama dan pakaian merupakan faktor penting pembentukan konsep diri. Nama atau panggilan yang membesar-besarkan kelemahan dalam diri seseorang dapat mempunyai pengaruh yang negatif terhadap perkembangan konsep diri remaja. Selain nama, pakaian juga merupakan faktor pembentukan konsep diri. Dalam halnya berpakaian kita dapat menilai atau mempunyai gambaran mengenai bagaimana remaja itu dapat menilai atau melihat dirinya sendiri (Gunarsa & Gunarsa, 1983: 242).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor konsep diri terdiri atas: orang lain, kelompok acuan, jenis kelamin, harapan-harapan, suku bangsa, nama dan pakaian.

### 3. Aspek-aspek Konsep Diri

Dariyo mengatakan bahwa gambaran konsep diri berasal dari interaksi antara diri sendiri maupun dengan orang lain (lingkungan sosialnya). Oleh karena itu konsep diri sebagai cara pandang seseorang mengenai diri sendiri untuk memahami keberadaan diri sendiri maupun memahami orang lain. Konsep diri ini bersifat multi-aspek yaitu meliputi empat aspek yaitu:

a. Fisiologis

Aspek fisiologis dalam diri berkaitan dengan unsur-unsur fisik. Bagaimana individu memahami keadaan fisiknya, seperti warna kulit, bentuk, berat atau tinggi badan, raut muka (tampan, cantik, sedang, atau jelek), memahami kesehatan dirinya seperti memiliki kondisi badan yang sehat, normal/cacat dan sebagainya. Karakter fisik memengaruhi seseorang bagaimana dia menilai diri sendiri, demikian pula tak dipungkiri bahwa orang lain pun menilai seseorang diawali dengan penilaian terhadap hal-hal yang bersifat fisiologis. Walaupun belum tentu benar, masyarakat seringkali melakukan penilaian awal terhadap penampilan fisik untuk dijadikan sebagai dasar respon perilaku seseorang terhadap orang lain.

b. Psikologis

Aspek-aspek psikologis (*psychological aspect*) adalah bagaimana individu memahami dirinya menurut tiga hal yaitu: pertama, kognisi, berkaitan dengan individu mampu mengendalikan masalah, kecerdasan, minat dan bakat, kreativitas, kemampuan konsentrasi individu. Kedua, afeksi berkaitan dengan sejauh mana individu yakin dan percaya pada dirinya sendiri, ketahanan, ketekunan, keuletan bekerja, motivasi berprestasi, toleransi stress dan sebagainya. Dan ketiga, konasi berkaitan dengan sejauh mana individu mampu mengendalikan emosinya, kecepatan dan ketelitian kerja, coping stress, resiliensi. Pemahaman dan penghayatan unsur-unsur aspek psikologis tersebut akan memengaruhi

penilaian terhadap diri sendiri. Penilaian yang baik akan meningkatkan konsep diri yang positif (*positive self-concept*), sebaliknya penilaian yang buruk cenderung akan mengembangkan konsep diri yang negatif (*negative self-concept*).

c. Psiko-sosiologis

Aspek psiko-sosiologis (*psychological aspect*) ialah pemahaman individu yang masih memiliki hubungan dengan lingkungan sosialnya. Aspek psiko-sosiologis ini meliputi tiga unsur yaitu: pertama orang tua, saudara kandung, dan kerabat dalam keluarga, kedua teman-teman pergaulan (*peer-group*) dan kehidupan bertetangga, ketiga lingkungan sekolah (guru, teman sekolah, aturan-aturan sekolah). Bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, mampu bekerjasama dengan orang lain, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Oleh karena itu, seseorang yang menjalin hubungan dengan lingkungan sosial dituntut untuk dapat memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*social interaction*), komunikasi, menyesuaikan diri (*adjustment*) dan bekerjasama (*cooperation*) dengan mereka.

d. Psiko-spiritual

Aspek psiko-spiritual (*spiritual aspect*) ialah kemampuan dan pengalaman individu yang berhubungan dengan nilai-nilai dan ajaran agamanya. Aspek spiritual tersebut juga disebut sebagai aspek *theologies* (*theological aspect*) yang bersifat transedental. Aspek spiritual meliputi tiga unsur yaitu: (a) ketaatan beribadah, (b) kesetiaan berdoa dan puasa,

(c) kesetiaan menjalankan ajaran agama. Diri yang berhubungan dengan aspek spiritual ini bersifat vertical, artinya keberadaan diri individu masih berhubungan erat dengan Tuhan.

e. Psikoetika dan Moral

Aspek psikoetika dan moral (*moral aspect*) yaitu suatu kemampuan memahami dan melakukan perbuatan berdasarkan nilai-nilai etika dan moralitas. Setiap pemikiran, perasaan, dan perilaku individu harus mengacu pada nilai-nilai kebaikan, keadilan, kebenaran, dan kepantasan (Dariyo, 2007: 203).

Widjajanti menjelaskan bahwa dalam konsep diri terdapat beberapa aspek, yakni:

1. Aspek Fisik

Aspek fisik meliputi penilaian individu terhadap segala sesuatu yang dimilikinya dari segi fisik, seperti tubuh, pakaian, benda miliknya dan lain sebagainya.

2. Aspek Psikis

Aspek psikis meliputi pikiran, perasaan yakin, percaya diri dan sikap yang dimiliki individu terhadap dirinya. Bagaimana individu mengendalikan masalah maupun emosinya.

3. Aspek Sosial

Aspek sosial meliputi peranan sosial yang dimainkan individu atau kemampuannya dalam berhubungan dengan dunia luar. Individu mampu berinteraksi maupun bekerjasama dengan orang lain.

#### 4. Aspek Moral

Aspek moral meliputi nilai dan prinsip yang memberi arti serta arah bagi kehidupan seseorang. Individu mampu bertingkah laku baik dan perilakunya memiliki arti dan nilai moral misalnya berhubungan dengan Tuhan, perasaan jadi orang baik atau berdosa, kepuasan ataupun ketidakpuasan individu terhadap agama yang dianut, dan lain sebagainya (Widjajanti dalam Anas, 2013: 68).

Berzonsky menjelaskan aspek-aspek konsep diri terdiri dari:

- a. Aspek Fisik, yakni penilaian individu terhadap segala sesuatu yang dimiliki oleh individu dari segi fisik, seperti tubuh, pakaian, benda miliknya, dan lain sebagainya.
- b. Aspek Sosial, meliputi bagaimana peranan sosial yang dilakukan oleh individu terhadap lingkungan sosialnya, bagaimana individu menjalin hubungan dengan lingkungan sosialnya.
- c. Aspek Moral, meliputi nilai dan prinsip yang memberikan arah dan nilai bagi individu. Aspek moral meliputi bagaimana individu mampu bertingkah laku baik sesuai moral.
- d. Aspek Psikis, meliputi pikiran, perasaan, serta sikap individu terhadap dirinya sendiri (Berzonsky dalam Maria, 2007: 34).

Fitts membagi konsep diri dalam dua dimensi pokok, yaitu sebagai berikut:

1. Dimensi internal

Dimensi internal atau yang disebut juga dengan kerangka acuan internal (*internal frame of reference*) adalah penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan dunia di dalam dirinya. Dimensi ini terdiri dalam 3 bentuk:

a) Diri identitas (*identity self*)

Bagian diri ini merupakan aspek yang paling mendasar pada konsep diri dan mengacu pada pertanyaan, “siapakah saya?” dalam pertanyaan tersebut tercakup label-label dan simbol-simbol yang diberikan kepada diri (*self*) oleh individu-individu yang bersangkutan untuk menggambarkan dirinya dan membangun identitasnya, misalnya “saya ita”.

b) Diri Pelaku (*behavioral self*)

Diri pelaku merupakan persepsi individu tentang tingkah lakunya, yang berisikan segala kesadaran mengenai “apa yang dilakukan oleh diri”. Selain itu bagian ini berkaitan erat dengan diri identitas.

c) Diri Penerimaan/penilai (*judging self*)

Diri penilai berfungsi sebagai pengamat, penentu standar, dan evaluator. Kedudukannya adalah sebagai perantara (*mediator*) antara diri identitas dan diri pelaku.

Manusia cenderung memberikan penilaian terhadap apa yang dipersepsikannya. Oleh karena itu label-label yang dikenakan pada dirinya bukanlah semata-mata menggambarkan dirinya, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai.

## 2. Dimensi Eksternal

Pada dimensi eksternal, individu menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosialnya, nilai-nilai yang dianutnya, serta hal-hal lain diluar dirinya. Dimensi ini merupakan suatu hal yang luas, misalnya diri yang berkaitan dengan sekolah, organisasi, agama, dan sebagainya (Fitts dalam Agustini, 2006:140).

Namun, dimensi yang dikemukakan fitts adalah dimensi eksternal yang bersifat umum bagi semua orang, dan dibedakan atas 5 bentuk, yaitu:

### a) Diri fisik (*physical self*)

Diri fisik menyangkut persepsi seseorang terhadap keadaan dirinya secara fisik. Dalam hal ini terlihat persepsi seseorang mengenai kesehatan dirinya, penampilan dirinya (cantik, jelek, menarik, tidak menarik) dan keadaan tubuhnya (tinggi, pendek, gemuk, kurus).

### b) Diri etik-moral (*moral-ethical self*)

Bagian ini merupakan persepsi seseorang terhadap dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika. Hal ini menyangkut persepsi seseorang mengenai hubungan dengan Tuhan.

c) Diri Pribadi (*personal self*)

Diri pribadi merupakan perasaan seseorang tentang keadaan pribadinya. Hal ini tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik atau hubungan dengan orang lain, tetapi dipengaruhi oleh sejauh mana individu merasa puas terhadap pribadinya atau sejauh ia merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat.

d) Diri Keluarga (*family self*)

Diri keluarga menunjukkan perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga. Bagian ini menunjukkan seberapa jauh seseorang merasa adekuat terhadap dirinya sebagai anggota keluarga, serta terhadap peran maupun fungsi yang dijalankannya sebagai anggota dari suatu keluarga.

e) Diri Sosial (*social self*)

Bagian ini merupakan penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan sekitarnya (Fitts dalam Agustini, 2006: 141-142)

Konsep diri terbagi atas konsep diri yang negatif dan konsep diri yang positif. Hutagalung mengatakan karakteristik konsep diri yang negatif secara umum tercermin dari keadaan diri sebagai berikut: (2007:23)

- 1) Individu sangat peka dan mempunyai kecenderungan sulit menerima kritik dari orang lain.
- 2) Individu yang mengalami kesulitan dalam berbicara dengan orang lain. Sikap yang hiperkritis dipergunakan untuk mempertahankan citra diri yang goyah,

dan mengarahkan kembali perhatian kepada kekurangan dari orang lain dari pada kekurangan dirinya sendiri.

- 3) Individu yang mengakui bahwa ia salah. Terdapat kompleks penyiksaan dimana kegagalan ditempatkan pada rencana tersembunyi dari orang lain dan kesalahan lain ditujukan kepada orang lain, dengan kata lain, kelemahan pribadi dan kegagalan diri tidak mau diakui sebagai bagian dari dirinya sendiri.
- 4) Individu yang kurang mampu mengungkapkan perasaan dengan cara yang wajar. Sering terdapat respon yang berlebihan terhadap sanjungan. Setiap pujian adalah lebih baik dari pada tidak ada sama sekali, dan untuk meningkatkan rasa aman maka individu akan berupaya keras untuk mendapatkan pujian tersebut.
- 5) Individu dengan konsep diri negatif berkecenderungan untuk menunjukkan sikap mengasingkan diri, malu-malu dan tidak ada minat pada persaingan. Sikap menarik diri dan menolak untuk berpartisipasi, ini merupakan suatu upaya untuk mencegah inferioritas terpublikasikan secara terbuka sehingga mengkonfirmasi apa yang diyakini orang lain mengenai dirinya.

Hutagalung mengatakan bahwa konsep diri positif tercermin pada:

- a) Orang yang 'terbuka'.
- b) Orang yang tidak mengalami hambatan untuk berbicara dengan orang lain, bahkan dalam situasi yang masih asing sekalipun.
- c) Orang yang cepat tanggap terhadap situasi sekelilingnya (2007: 23).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek konsep diri terdiri atas: aspek fisik, aspek psikis, aspek sosial, dan aspek moral.

#### 4. Teori Konsep Diri

Rudolph F. Verdeber mendefinisikan konsep diri sebagai: "*A Collection of perception of every aspect of your being: your appearance, physical and mental capabilities, vocational potential, size, strength and so forth*" (Rudolph dalam Sobur, 2003:506). Menurut William D. Brooks dalam bukunya *Speech Communication*. Dikatakan, "*Self-concept then, can be defined as those physical, social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others*" (Brooks dalam Sobur, 2003:507)

Konsep diri menurut Rogers adalah bagian sadar dari fenomenal yang disadari dan disimbolisasikan, yaitu "aku" merupakan pusat referensi setiap pengalaman. Konsep diri ini merupakan bagian inti dari pengalaman individu yang secara perlahan-lahan dibedakan dan disimbolisasikan sebagai bayangan tentang diri yang mengatakan "apa dan siapa aku sebenarnya" dan "apa sebenarnya yang harus aku perbuat". Jadi, konsep diri adalah kesadaran batin yang tetap, menegenai pengalaman yang berhubungan dengan aku dan membedakan aku dari yang bukan aku (Rogers dalam Sobur, 2003: 507).

Rogers mendefinisikan konsep diri sebagai 'persepsi tentang karakteristik 'I' atau 'me' dan persepsi tentang hubungan 'I' atau 'me' dengan orang lain

atau berbagai aspek kehidupan, termasuk nilai-nilai yang terkait dengan persepsi tersebut'. Konsep diri merupakan gambaran mental tentang diri sendiri, seperti: 'saya cantik', 'saya seorang pekerja yang jujur', dan 'saya seorang pelajar yang rajin' (Rogers dalam Yusuf & Nurihsan, 2007: 144).

Rogers menjelaskan bahwa keberadaan diri yang didasarkan pada kecenderungan aktualisasi, yang mengikuti penilaian organismik, kebutuhan dan penerimaan akan pertimbangan positif dan pertimbangan terhadap diri sendiri disebut Rogers dengan diri riil (*real self*). Diri riil ini adalah "anda" sebagaimana adanya jika segala sesuatunya berjalan dengan baik. Di lain pihak, karena keinginan masyarakat, hal itu sering tidak selaras dengan kecenderungan aktualisasi kita, dan didesak hidup dengan syarat-syarat kepatuhan yang berada di luar penilaian organismik kita sendiri, maka diri kita akan berkembang menjadi diri ideal (*ideal self*). Apa yang dimaksud Rogers dengan diri ideal di sini adalah sesuatu tidak riil, sesuatu yang tidak akan pernah dicapai, standar-standar yang tidak akan pernah kita jumpai (Rogers dalam Boeree, 2009: 292-293).

Yusuf dan Nurihsan mengatakan ciri orang yang sehat psikologisnya adalah sebagai berikut:

- a. Dia mampu mempersepsi dirinya, orang lain, dan berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungannya secara objektif.
- b. Dia terbuka terhadap semua pengalaman karena tidak mengancam konsep dirinya.

- c. Dia mampu menggunakan semua pengalaman.
- d. Dia mampu mengembangkan dirinya ke arah aktualisasi diri, “*goal of becoming*”, atau “*fully functioning person*” (2007: 145).

## 5. Konsep Diri dalam Perspektif Islam

### A. Telaah Teks Psikologi Konsep Diri

#### 1. Sampel Teks

Menurut McGraw konsep diri merupakan keyakinan, fakta, opini, dan persepsi tentang diri sendiri bagaimana kamu menjalani kehidupan setiap saat dan setiap hari. Seseorang yang konsep dirinya dipenuhi dengan keyakinan akan berperilaku berbeda dibandingkan dengan orang yang konsep dirinya digerogoti oleh keraguan (2007: 97).

Hurlock mengatakan bahwa konsep diri merupakan gambaran seorang diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai (Hurlock dalam Risnawati & Ghufron, 2010: 13).

Hartinah mengatakan bahwa konsep diri yang baik akan mempengaruhi kemampuan individu dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya dengan baik, sebaliknya yang konsep dirinya negatif, cenderung menghambat dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya (2008: 96).

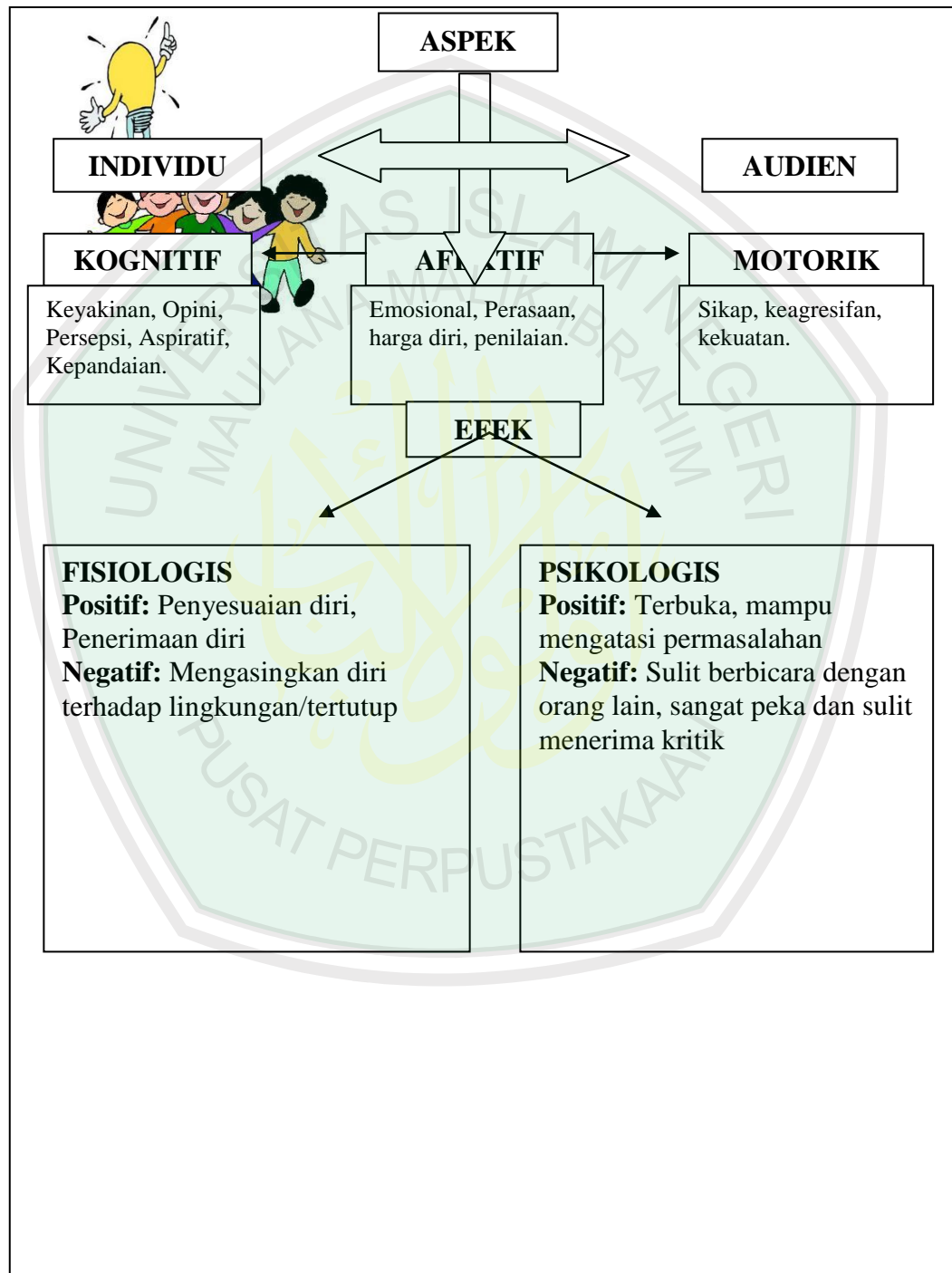
Jess dan Gregory J menambahkan bahwa konsep diri meliputi seluruh aspek dalam keberadaan dan pengalaman seseorang yang disadari (walaupun tidak selalu akurat) oleh individu tersebut. Konsep diri tidak identik dengan

diri organismik. Bagian-bagian diri dari organismik berada diluar kesadaran seseorang. Sebagai contoh, perut adalah bagian dari diri organismik, tetapi bila terjadi kesalahan fungsi dan menimbulkan kecemasan, maka perut tersebut biasanya tidak akan menjadi bagian dari konsep diri seseorang. Demikian pula, manusia dapat menyangkal beberapa aspek dalam dirinya seperti pengalaman dalam kebohongan, saat pengalaman tersebut tidak konsisten dengan konsep diri kita (Jess & Gregory J, 2010: 9).

Jess dan Gregory J mengatakan bahwa pengalaman yang tidak konsisten dengan konsep diri mereka, biasanya disangkal atau hanya diterima dengan bentuk yang telah didistorsi atau diubah. Konsep diri yang sudah terbangun tidak mungkin tidak membuat perubahan sama sekali, hanya tetap akan terasa sulit. Perubahan biasanya paling mudah terjadi ketika adanya penerimaan dari orang lain, yang membantu seseorang untuk mengurangi kecemasan dan ancaman serta untuk mengakui dan menerima pengalaman-pengalaman yang sebelumnya ditolak (2010: 10).

## 2. Pola Teks Psikologi Mengenai Konsep Diri

Gambar 2.6 Pola Teks Psikologi Mengenai Konsep Diri



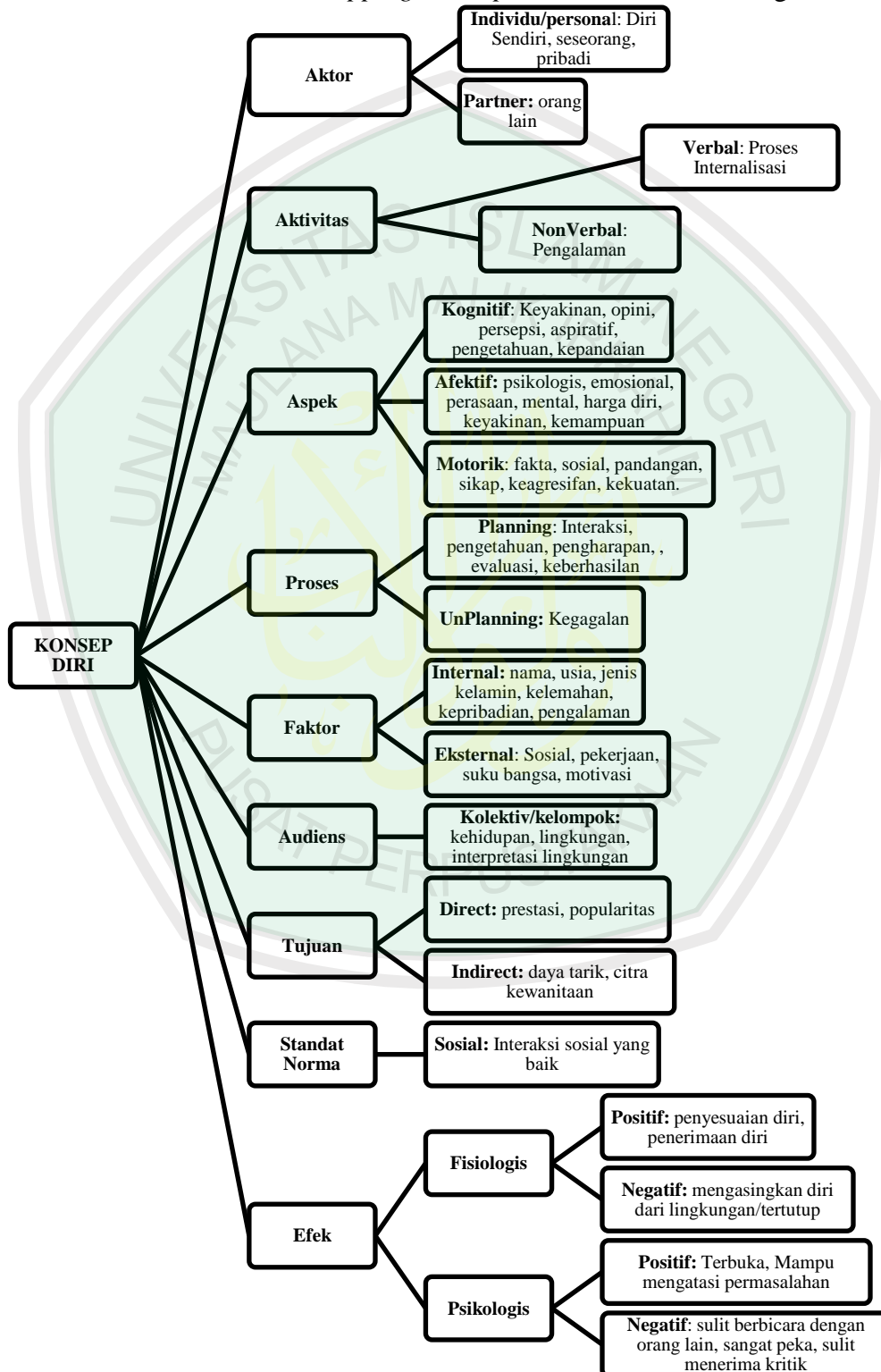
## 3. Analisis Komponen Teks Konsep Diri dalam Teks Psikologi

Tabel 2.7 Analisis Komponen Teks Konsep Diri dalam Teks Psikologi

NO	KOMPONEN TEKS	KATEGORI	DESKRIPSI TEKS PSIKOLOGI
1	<b>Aktor</b>	Individu, Personal	Diri Sendiri, seorang/seseorang, Pribadi, Diri.
2	<b>Aktivitas</b>	Verbal	Proses Internalisasi.
		Nonverbal	Pengalaman.
3	<b>Proses</b>	Planning	Interaksi, Pengetahuan, Pengharapan, Evaluasi, Keberhasilan.
		Unplanning	Kegagalan.
4	<b>Aspek</b>	Kognitif	Keyakinan, Opini, Persepsi, Aspiratif, Kepandaian, Pengetahuan, Keterampilan.
		Afektif	Psikologis, Emosional, Perasaan, Mental, Harga Diri, keyakinan, Penilaian, Penafsiran, Kelembutan, Keampuan.
		Motorik	Fakta, Sosial, Sikap, Keagresifan, Kekuatan.
5	<b>Faktor</b>	Internal	Nama, Usia, Jenis Kelamin, Kelemahan, Kepribadian, Pengalaman.
		Eksternal	Sosial, Pekerjaan, Suku Bangsa, Motivasi.
6	<b>Audien</b>	Kolektif/Kelompok	Kehidupan, Lingkungan, Interpretasi Lingkungan.
7	<b>Tujuan</b>	Direct	Prestasi, Popularitas.
		Indirect	Daya Tarik, Citra Kewanitaan.
8	<b>Standar Norma</b>	Sosial	Interaksi sosial yang baik
9	<b>Efek atau Pengaruh</b>	Fisiologis	Positif : Penyesuaian Diri, Penerimaan Diri,
			Negatif : Mengasingkan diri dari lingkungan/tertutup
		Psikologis	Positif : Terbuka, Mampu mengatasi permasalahan Negatif : Sulit Berbicara dengan Orang lain, Sangat Peka dan sulit Menerima Kritik

## 4. Mapping Concept Konsep Diri Teks Psikologi

Gambar 2.7 Mapping Concept Analisis Teks Psikologi



## 5. Rumusan Konseptual Sebagai Kesimpulan

### a. General (umum)

Konsep diri merupakan aktifitas individu yang berbentuk kognitif, afektif dan motorik yang terjadi karena adanya faktor internal dan faktor eksternal yang berproses dari dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan sehingga menimbulkan pengaruh secara fisiologis dan psikologis.

### b. Partikular (rinci)

Konsep diri merupakan aktifitas individu yang berbentuk kognitif, afektif seperti penilaian, keyakinan dan juga motorik yang terjadi karena faktor internal dan eksternal karena proses interaksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan seperti prestasi, popularitas, daya tarik pada seseorang sehingga berdampak pada fisiologis seperti penyesuaian diri dan penerimaan diri dan psikologis seperti terbuka dan mampu mengatasi permasalahan.

## B. Telaah Teks Secara Islam Tentang Konsep Diri

### 1. Sampel Teks Islam

#### a. Al-Qur'an Surat Al-Infithar: 5

عَلِمَتْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ وَأَخَّرَتْ ﴿٥﴾

“Maka tiap-tiap jiwa akan mengetahui apa yang Telah dikerjakan dan yang dilalaikannya”.

## b. Al-Qur'an Surat Al-A'raf: 176

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ تَحْمَلَ عَلَيْهِ يَلْهَثُ أَوْ تَتْرَكُهُ يَلْهَثُ ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَبُوا بِآيَاتِنَا فَاقْصِصْ الْقِصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٧٦﴾

“Dan kalau kami menghendaki, Sesungguhnya kami tinggikan (derajat)nya dengan ayat-ayat itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah. Maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia mengulurkan lidahnya (juga). Demikian Itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat kami. Maka Ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir”.

## c. Al-Qur'an Surat Al-Hajj: 46

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا ۗ فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ ﴿٤٦﴾

“Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada”

## 2. Makna Kosa Kata Teks Islam

## a. Surat Al-Infithar: 5

Tabel 2.8 Kosa Kata Surat Al-Infithar: 5

No	Teks Islam	Terjemahan
1	عَلِمَتْ	Tiap-tiap
2	نَفْسٌ	Jiwa
3	مَّا قَدَّمَتْ	Apa yang telah dikerjakan
4	أَخَّرَتْ	Yang dilalaikan

## b. Surat Al-A'raf: 176

Tabel 2.9 Kosa Kata Surat Al-A'raf: 176

No	Teks Islam	Terjemahan
1	لَرَفَعْنَاهُ	Menghendaki
2	وَأَتَّبَعَهُ هَوَاهُ	Hawa Nafsu rendah
3	الْقَوْمِ	Orang-orang
4	كَذَّبُوا	Mendustakan
5	لَقَصَّصَ	Kisah-kisah
6	يَتَفَكَّرُونَ	Berfikir

## c. Surat Al-Hajj: 46

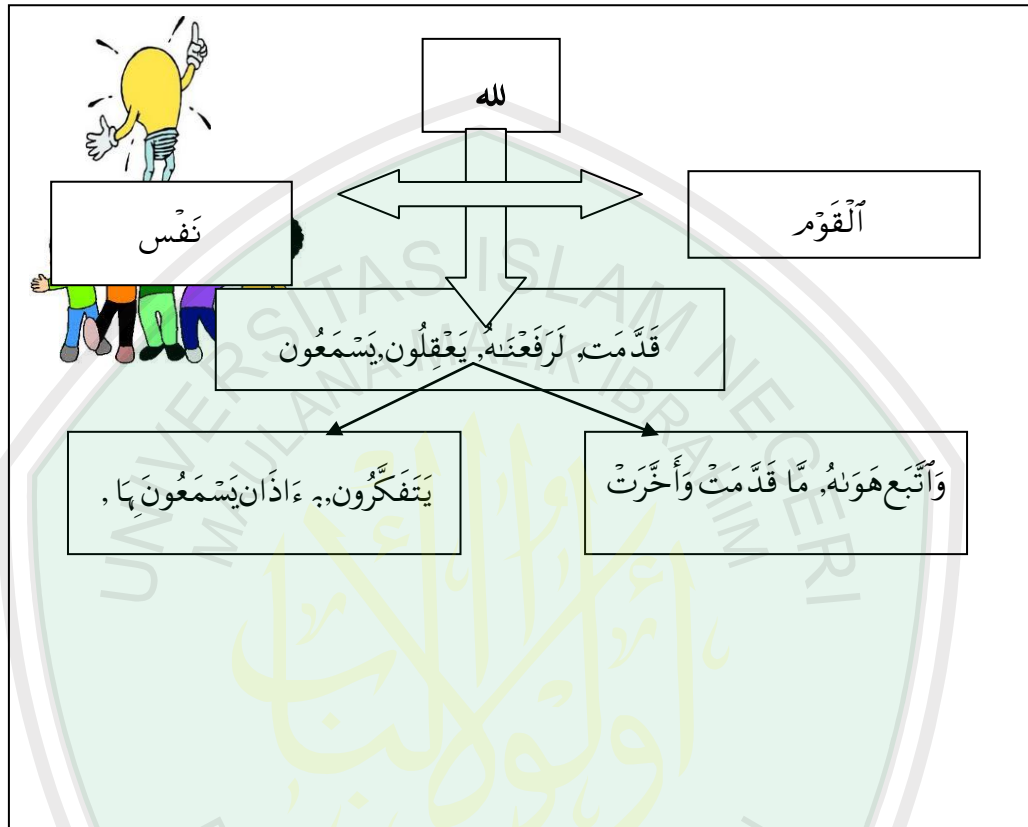
Tabel 2.10 Kosa Kata Surat Al-Hajj: 46

No	Teks Islam	Terjemahan
1	هُمْ	Mereka
2	قُلُوبٌ	Hati
3	يَعْقِلُونَ	Memahami
4	يَسْمَعُونَ	Mendengar
5	تَعْمَى	Mata Itu
6	الْأَبْصَارِ	Buta
7	فِي الصُّدُورِ	Di dalam dada

Berdasarkan 3 sampel teks tentang variabel konsep diri di atas, maka disimpulkan bahwa ayat al-qur'an yang banyak menjelaskan tentang konsep diri terdapat pada surat Al-Hajj ayat 46. Inti dari ayat tersebut menjelaskan bahwasanya manusia mempunyai hati yang dengan hati itu mereka dapat memahami apa yang ada dalam dirinya dan juga dalam lingkungannya, manusia juga mempunyai telinga. Dengan telinga tersebut manusia dapat mendengar apa yang ada di sekitar lingkungannya. Sehingga apabila manusia tidak dapat menggunakan hatinya dengan sebaik-baiknya untuk melihat atau memahami apa yang ada dalam dirinya dan lingkungannya, maka sesungguhnya yang buta bukanlah matanya tetapi hatinya.

### 3. Pola Teks Islam Mengenai Konsep Diri

Gambar 2.8 Pola Teks Islam Mengenai Konsep Diri



## 4. Analisis Komponen Teks Islam

Tabel 2.11 Analisis Komponen Teks Islam

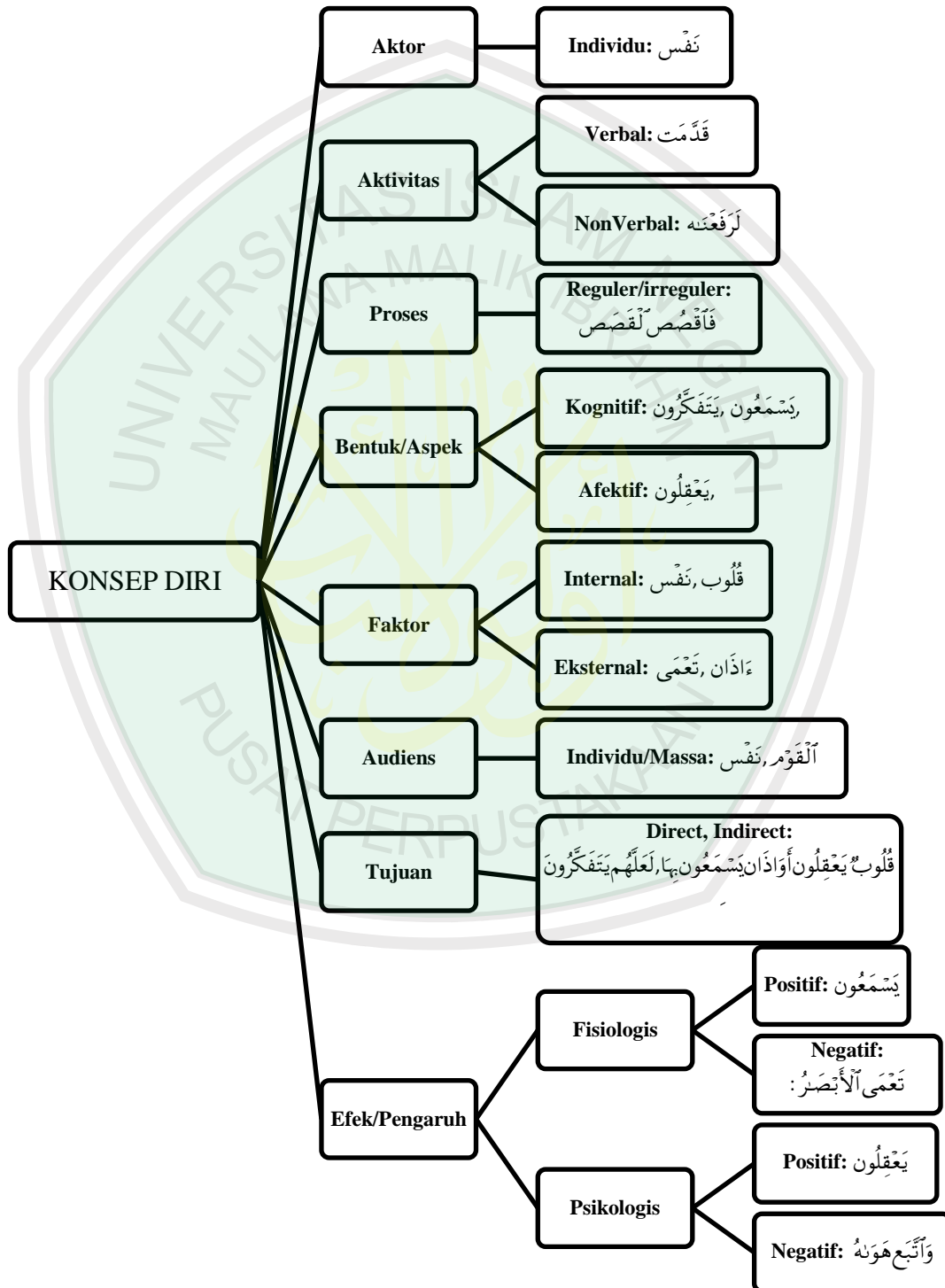
NO	KOMPONEN TEKS	KATEGORI	DESKRIPSI TEKS PSIKOLOGI	
1	Aktor	Individu	نَفْس	
2	Aktivitas	Verbal	قَدَمَتَّ,	
		Nonverbal	لَرَفَعَنَّهُ,	
3	Proses	RegulerIrreguler	فَاقْصُصْ لِّقَصْصِ	
4	Bentuk/Aspek	Kognitif	يَسْمَعُونَ, يَتَفَكَّرُونَ	
		Afektif	يَعْقِلُونَ,	
5	Faktor	Internal	قُلُوبَ, نَفْسَ	
		Eksternal	ءَاذَانَ, تَعَمَّى	
6	Audien	Individu, Massa	الْقَوْمَ, نَفْسَ	
7	Tujuan	Direct, Indirect	قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ أَوْ آذَانَ يَسْمَعُونَ بِهَا, لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ	
9	Efek atau Pengaruh	Fisiologis	Positif : يَسْمَعُونَ	Negatif : تَعَمَّى الْأَبْصَرَ
		Psikologis	Positif : يَعْقِلُونَ	Negatif : وَاتَّبَعَ هَوَاهُ

Tabel 2.12 Eksplorasi Tabulasi Teks Islam

No	Komponen	Kategori	Teks	Terjemah	Substansi Psikologi	Sumber	Jml
1	Aktor	Individu	نَفْس	Jiwa	Jiwa, batin manusia	2:155& 265, 3:25, 30&164, 4: 63&95, 7:189, 8:72, 9:20,28,41,44, 81,88,95,103 dan 118, 10:30, 13:33, 18:74, 31:28, 32:13, 39:70, 40:17, 45:22, 49:15, 61:11, 62:2, 73:6, 75:2, 81:14, 82:5, 89:27,91:7,9	36
2	Aktifitas	Verbal	قَدَمَتْ	Yang dikerjakan	aktivitas	2:286, 3:25&30, 10:30, 16:111, 18:57, 21:23, 31:34, 39:70, 40:17, 45:22, 52:21, 75:13, 79:35, 81:14, 82:5	16
		NonVerbal	لَرَفَعْتَهُ	Menghendaki	Menginginkan	2:95&105&109&173, 4:60&91, 6:145, 8:7, 9:74&128, 12:11&103, 14:3, 15:2, 16:115, 17:20, 24:33,26:51, 28:79, 33:28&29, 68:9	
3	Proses	Reguler/irreguler	فَاقْصُصْ لَّقَصَّصْ	Mendengarkan kisah	Mendengar cerita/pendapat orang lain	2:1,5:83, 6:25&26, 7:179, 8:21, 9:47,10:42, 16:65, 17:47, 21:2, 26:15&212,	26

						30:23, 32:26, 39:18, 41:4&26, 46:29&30, 47:16,50:42, 52:38,63:4, 67:10,72:1	
4	Aspek	Kognitif	يَتَفَكَّرُونَ, يَسْمَعُونَ	Mendengar, berfikir	Menilai	2:219,7:176, 10:24,13:4,30:21,35:37, 39:42, 40:54,45:13, 59:21	10
		Afektif	يَعْقِلُونَ	Memahami	Menghayati	2:75&78,4:78, 6:25&65,7:179,8:22,9:87&127,17:46,18:57&93,22:46,23:63,25:44,29:43,30:59, 63:7	18
5	Faktor	Internal	قُلُوبٌ, نَفْسٌ	Hati, jiwa	Jiwa, batin	2:7,10,38,62,74,88,93,97,112,118,139,158,184,204, 221,225, 227,235,3:7,8, 13,29,103,118, 119,120,126,139,4:4,32,63,65,90,155,5:7,13,26,41,52,69, 100,113,6:25, 33,42,43,46,48,63,110,113,7:35,49,55,64,93,100,101,150, 179,205,8:2,10,11,12,21,24, 43,45,49,63,70.	72
		Eksternal	ءَاذَانَ, تَعْمَى	Telinga, mata	Fisik	2:267,3:13,5:45,83,6:103,7:64,116,160,179, 195,8:44,9:92, 12:84,14:42,43,16:77,2:1,4:119,5:45,6:25, 7:179,195,17:46,18:19,57,22:46,31:7,41:5	32

						,44,69:12,71:7	
6	Audien	Individu /massa	الْقَوْمِ	Orang- orang	Sekelomp ok orang	1:7,2:5,6,8,9,1 1,13,17,19,21, 23,24,25,26,2 7,35,39,45,58, 59,3:4,7,10,11 ,12,13,15,16,1 9,20,21,22,23, 28,32,39,4:8,9 ,10,18,19,25,2 6,27,29,33,36, 37,38,47,5:1,2 ,3,6,5,8,9,10,1 1,13,14,18	62
7	Tujuan	Direct/ indirect	لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ.	Berfikir, memahami hati	Memahami diri secara internal	22:46,79:8	2
8	Efek	Fisiologis	يَسْمَعُونَ	Mendengar	Eksternal	2:75,93, 127,137,171,1 81,3:34,35,38, 121,181,186,3 :46,58,134,14 0,148,5:7,41,4 276,83	21
		Psikis	وَاتَّبَعِ هَوَاهُ	Hawa nafsu rendah	Internal	3:39,4:135,38: 26,45:23,79:4 0	5
Jumlah							322

5. *Mapping Concept* Teks Islam Konsep DiriGambar 2.9 *Mapping Concept* Teks Islam Konsep Diri

## 6. Simpulan Teks Islam

### a. General (umum)

Konsep diri adalah aktivitas individu atau kelompok yang dipengaruhi oleh aspek kognitif dan afektif yang berasal dari faktor internal dan juga eksternal individu untuk mencapai suatu tujuan yang mempunyai dampak pada fisiologis maupun psikologis.

### b. Partikular (rinci)

Konsep diri adalah suatu aktivitas individu atau kelompok (الْفَوْم) yang terdiri dari aktivitas verbal (قَدَمَت) maupun nonverbal karena adanya interaksi dengan orang lain yang menimbulkan perilaku kognitif (يَتَفَكَّرُونَ) dan juga afektif seperti memahami (يَعْقِلُونَ) diri dan dikarenakan adanya faktor internal maupun eksternal seperti adanya telinga untuk mendengar (يَسْمَعُونَ) yang berdampak pada fisik dan psikis seseorang seperti rendahnya hawa nafsu (وَأَتَّبَعْهُ) dll.

## C. Hubungan Konsep Diri Dengan Kenakalan Remaja

Papalia menjelaskan bahwa masa remaja merupakan masa transisi dari masa awal anak-anak hingga masa dewasa awal yang dimasuki usia kira-kira 10-12 tahun hingga masa remaja akhir usia 18-22 tahun yang ditandai beberapa perubahan. Remaja memroses informasi mengenai emosi secara berbeda dibandingkan orang dewasa. Pada masa remaja awal, perkembangan otak yang belum matang dapat membuat perasaan atau emosi mengalahkan

akal sehat, alasan yang memungkinkan para remaja untuk membuat pilihan yang tidak bijaksana, seperti penyalahgunaan alkohol atau narkoba dan melakukan aktifitas seksual beresiko (2009:17).

Sarwono menambahkan saat remaja perkembangan otak yang belum matang menyebabkan remaja sangat rentan terpengaruh oleh orang lain, dia memandang suatu permasalahan dan menyelesaikannya sesuai dengan apa yang dia inginkan. Remaja cenderung melakukan sesuatu hal sesuai dengan kesenangannya, hal-hal yang bertolak belakang dengannya cenderung diabaikan. Akibatnya, remaja cenderung mengabaikan aturan-aturan dan peringatan dari orang dewasa. Ketidakmatangan cara berpikir menjadikan masa remaja menjadi masa yang penuh emosi. Emosi yang menggebu-gebu menyulitkan untuk orang lain (orang tua dan guru) untuk memahami jiwa remaja. Namun, dipihak lain emosi yang menggebu-gebu bermanfaat untuk remaja itu terus mencari identitas dirinya (2011: 100).

Adanya emosi-emosi itu, membuat remaja secara bertahap mencari jalannya menuju kedewasaan, karena reaksi orang-orang di sekitarnya terhadap emosinya menyebabkan remaja belajar dari pengalaman untuk mengambil langkah-langkah terbaik.

Hartinah mengatakan saat remaja gagal dalam melakukan tugas perkembangannya termasuk dalam menjalin hubungan dengan lingkungan sosialnya sering menimbulkan konflik-konflik internal maupun konflik yang terjadi antar individu dan kelompok yang mengarah pada munculnya perilaku

menyimpang atau kenakalan remaja (2008: 151). Hartinah mengatakan bahwa setiap individu pada dasarnya dihadapkan pada suatu krisis. Yang dimaksud dengan krisis (*crisis*) ialah suatu masalah yang berkaitan dengan tugas perkembangan yang harus dilalui oleh setiap individu, termasuk remaja. Keberhasilan menghadapi krisis akan meningkatkan dan mengembangkan kepercayaan dirinya, berarti mampu mewujudkan jati dirinya (*self identity*). Ciri individu yang memiliki identitas diri yakni individu tersebut memiliki karakteristik seperti: a) konsep diri (*self concept*), b) evaluasi diri (*self evaluation*), c) harga diri (*self esteem*), d) efikasi diri (*self efficacy*), e) percaya diri (*self confidence*), f) tanggung jawab (*responsibility*), g) komitmen pribadi, h) ketekunan (*endurance*), i) kemandirian (*independence*) (2008: 96).

Menurut Hartinah bahwa konsep diri yang baik akan memengaruhi kemampuan individu dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya dengan baik, sebaliknya konsep diri yang negatif cenderung menghambat dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya (2008: 96).

Terkadang saat remaja gagal menjalin hubungan dengan lingkungan sosialnya, menumbuhkan perilaku anti sosial yang dapat mendorong remaja dalam melakukan kenakalan. Perasaan kurang dihargai itulah yang menyebabkan munculnya kelainan tingkah laku remaja seperti kebut-kebutan di jalan, berkelahi, melanggar norma-norma yang ada di masyarakat dan sebagainya, kelakuan-kelakuan dimana masyarakat menyebutnya sebagai kenakalan remaja.

Sarwono mengatakan jika remaja terlalu mengikuti emosinya dan kurang mampu untuk mengarahkan emosinya secara positif maka ia akan mudah terperangkap ke jalan yang salah dan akhirnya terlibat dalam kenakalan remaja (2011: 100).

Selama masa anak pertengahan dan akhir, kelompok teman sebaya mulai memainkan peranan yang dominan, menggantikan orang tua sebagai orang yang turut berpengaruh pada konsep diri mereka, anak makin mengidentifikasi diri dengan anak-anak seusianya dan mengadopsi bentuk-bentuk tingkah laku dari kelompok teman sebaya dari jenis kelamin yang sama. Setiap kelompok memiliki norma-norma sendiri, individu mengarahkan perilakunya sesuai dengan norma dan nilai yang di anut kelompok tertentu, kelompok inilah yang mempengaruhi konsep diri seseorang.

Selama masa anak akhir konsep diri yang terbentuk sudah agak stabil. Tetapi dengan mulainya masa pubertas terjadi perubahan drastis pada konsep diri. Remaja yang masih muda mempersepsikan dirinya sebagai orang dewasa dalam banyak cara, namun bagi orang tua ia masih tetap seorang anak-anak.

Agustiani berpendapat bahwa perubahan-perubahan yang terjadi mempengaruhi remaja pada hampir semua area kehidupan, konsep diri juga berada dalam keadaan terus berubah pada periode ini. Ketidakpastian masa depan membuat formulasi dari tujuan yang jelas merupakan tugas yang sulit. Namun dari penyelesaian konflik dan masalah remaja inilah lahir konsep diri

orang dewasa. Nilai-nilai dan sikap-sikap yang merupakan bagian dari konsep diri pada masa akhir remaja cenderung menetap dan relatif merupakan pengatur tingkah laku yang bersifat permanen (2006: 144).

Yulianto selaku dosen PGPAUD FKIP UNP Kediri dalam jurnalnya yang berjudul “Hubungan antara konsep diri dengan kenakalan remaja” mengatakan bahwa adanya hubungan antara konsep diri dan kenakalan remaja memiliki arah yang negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan konsep diri akan diikuti dengan penurunan kenakalan remaja. Demikian semakin tinggi konsep diri siswa maka akan semakin rendah tingkat kenakalan remaja dan sebaliknya semakin rendah konsep diri siswa maka akan semakin tinggi kenakalan remaja (Yulianto, 80).

#### **D. Hipotesis**

Sugiyono mendefinisikan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (2014: 64). Berdasarkan tinjauan pustaka dan landasan teori yang telah penulis paparkan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Adanya hubungan konsep diri dengan kenakalan remaja.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa penelitian kuantitatif. Metode ini disebut dengan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (2014: 8). Sugiyono menjelaskan teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian yaitu *statistic deskriptif* dan *statistic inferensial* (2014: 147).

Penelitian ini menggunakan metode *statistic inferensial*, yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling purposiv (*purposive sampling*). Dalam *statistic inferensial* ini peneliti menggunakan analisis regresi, karena peneliti berkehendak untuk mempelajari bagaimana variabel bebas (*independent variable*) memengaruhi

variabel terikat (*dependent variable*) (Sugiyono, 2014: 405). Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi sederhana karena terdapat sebuah variabel bebas (*independent variable*) dan sebuah variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap kenakalan remaja.

## **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Sugiyono menjelaskan variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dinamakan variabel karena ada variasinya. Misalnya berat badan dapat dikatakan variabel, karena berat badan sekelompok orang itu bervariasi antara satu orang dengan yang lain (2014: 38).

Prasetyo dan jannah mengatakan bahwa variabel dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) (2005: 67). Menurut Kasiram variabel bebas yaitu variabel yang menjadi sebab atau yang memengaruhi variabel terikat, sedangkan variabel terikat yaitu variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi (2010: 254).

Penelitian terdiri dari dua variabel, yaitu satu variabel bebas ( $X$ =Konsep diri) dan satu variabel terikat ( $Y$ =Kenakalan remaja). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan kenakalan remaja

dengan hanya memfokuskan bagaimana variabel konsep diri memengaruhi variabel kenakalan remaja.

### C. Definisi Operasional

Anshori dan ISwati menjelaskan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasi kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel atau konstruk tersebut (2009: 60). Lalu menurut Azwar definisi operasional diartikan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (2007: 74)

Nazir mengatakan bahwa definisi operasional dapat dibedakan menjadi dua yakni definisi operasional yang diukur, atau definisi operasional eksperimental. Definisi operasional yang diukur memberikan gambaran bagaimana variabel atau konstruk tersebut diukur, sedangkan definisi operasional eksperimental adalah mendefinisikan variabel atau konstruk dengan keterangan-keterangan percobaan yang dilakukan terhadap variabel atau konstruk tersebut (Nazir dalam Anshori & Iswati, 2009: 60).

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan suatu perilaku menyimpang dan merujuk pada pelanggaran yang tidak dapat diterima secara sosial, dan merupakan pelanggaran pada norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Banyak kenakalan-kenakalan yang sudah biasa dilakukan oleh remaja diantaranya pada saat berada di bangku sekolah SMP, biasanya kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh remaja tersebut adalah seperti merokok, membolos sekolah, berbohong, berkata kotor, dan lain-lain.

## 2. Konsep Diri

Konsep diri merupakan cara pandang individu terhadap dirinya dari beberapa aspek dengan menilai apa yang dilihat orang lain dari dirinya baik itu dari segi fisik, psikologis, sosial, etika-moral dan lain-lain.

### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### 1. Populasi

Bungin mengatakan populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (2006: 99). Selanjutnya kasiram mengartikan populasi sebagai tempat terjadinya masalah yang kita selidiki. Jadi, populasi yaitu keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian dan sampel akan di ambil dari populasi ini (2010: 257).

Azwar mendefinisikan populasi sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lain (2007: 77).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi kelas VIII SMPN 1 Pakis yang berjumlah 279 dari 9 kelas yaitu VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G, VIII H, dan VIII I. Alasan peneliti memilih kelas VIII adalah karena kelas VIII sudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Peneliti tidak memilih kelas IX karena kelas IX tengah mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian nasional, begitu pula kelas VII karena kelas VII masih berada pada tahap adaptasi dengan lingkungan sekolahnya.

## 2. Sampel

Sugiyono mendefinisikan sampel bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (2014: 81). Sedangkan menurut Azwar sampel adalah sebagian dari populasi (2007: 79). Arikunto mengatakan jika subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (1993: 107).

Teknik sampling yang digunakan adalah sampling purposive (*purposive sampling*). Latipun mendefinisikan sampling purposif sebagai pemilihan sampel sesuai dengan yang dikehendaki (2006: 50). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 279 Siswa, dan peneliti mengambil 33% dari jumlah populasi yaitu 86 Siswa dari kelas VIII F, VIII G, VIII H.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa-Siswi SMPN 1 Pakis Tahun Ajaran 2015-2016

Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX	
Kelas	Jumlah	Kelas	Jumlah	Kelas	Jumlah
VII A	32 Siswa	VIII A	32 Siswa	IX A	32 Siswa
VII B	32 Siswa	VIII B	32 Siswa	IX B	30 Siswa
VII C	32 Siswa	VIII C	30 Siswa	IX C	30 Siswa
VII D	31 Siswa	VIII D	31 Siswa	IX D	29 Siswa
VII E	32 Siswa	VIII E	31 Siswa	IX E	30 Siswa
VII F	32 Siswa	VIII F	32 Siswa	IX F	30 Siswa
VII G	31 Siswa	VIII G	30 Siswa	IX G	30 Siswa
VII H	32 Siswa	VIII H	29 Siswa	IX H	30 Siswa
VII I	32 Siswa	VIII I	32 Siswa	IX I	30 Siswa

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono mengatakan pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (2014: 137).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala psikologi, yaitu skala likert. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014: 93). Bentuk skala yang digunakan

adalah skala kenakalan remaja dan skala konsep diri dengan pernyataan yang bersifat *favourable* (mendukung atau memihak pada objek) dan pernyataan yang bersifat *unfavorable* (tidak mendukung objek sikap) (Azwar, 2007: 98). Dan dalam skala ini terdiri dari 4 kategori jawaban, sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Skor berkisar antara 4 sampai 1 untuk aitem *favourable* dan berkisar antara 1 sampai 4 untuk aitem *unfavourable*. Makin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi pula kecenderngan kenakalan pada remaja tersebut. Sebaliknya makin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula kenakalan pada remaja tersebut. Sebelum menyebarkan angket/kuesioner, peneliti terlebih dahulu melakukan tryout preliminier.

Hadi menjelaskan tryout preliminier dilakukan sebelum diberikan kuesioner/angket yang sesungguhnya kepada responden dengan maksud (1987: 166):

1. Untuk menghindari pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas maksudnya.
2. Untuk meniadakan penggunaan kata-kata yang terlalu asing, terlalu akademik, atau kata-kata yang menimbulkan kecurigaan.
3. Untuk memperbaiki pertanyaan-pertanyaan yang biasa dilewati atau hanya menimbulkan jawaban-jawaban yang dangkal.
4. Untuk menambah aitem yang sangat perlu atau meniadakan aitem yang ternyata tidak relevan dengan tujuan research.

Tabel 3.2

Skor responden untuk jawaban dari masing-masing pernyataan dari variabel

Respon	F	UF
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Tabel 3.3

*Blue print* dan sebaran aitem skala kenakalan remaja

Bentuk Kenakalan Remaja	Aitem	
	F	UF
Membolos Sekolah	1, 3, 7, 21	9, 12, 18, 25
Merokok	5, 23, 19, 10	17, 30, 27, 14
Berkata kotor	13, 2, 20, 31	8, 28, 15, 24
Berbohong	11, 6, 29, 16	4, 32, 22, 26
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	

Tabel 3.4

*Blue print* dan sebaran aitem skala konsep diri

Dimensi Konsep Diri	Indikator	Aitem	
		F	UF
1. Diri Fisik	1. Memahami keadaan fisik 2. Memahami kesehatan diri	1,5,2, 28, 31	29,15,35, 11,7
2. Diri Psikis	1. Mengendalikan masalah 2. Yakin pada diri sendiri 3. Mengendalikan emosi 4. Percaya diri	9, 3, 34, 22, 39,	18, 27, 12, 38, 14
3. Diri Sosial	1. Berinteraksi sosial 2. Bekerjasama 3. Menyesuaikan diri dengan lingkungan	6, 17, 4, 32, 25, 21	33, 10, 16, 40, 20, 13
4. Diri etik-moral	1. Bertingkah laku baik 2. Hubungan dengan Tuhan	23, 19, 30, 24	8, 26, 37, 36
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	

## F. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Arikunto mendefinisikan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (1993: 136). Selanjutnya yamin dan kurniawan mengatakan bahwa suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam

melakukan fungsi ukurnya (2009: 282). Nisfiannoor mengartikan validitas berbicara mengenai bagaimana suatu alat ukur yang digunakan memang telah mengukur apa yang telah diukur (2009: 211). Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dan teknik yang digunakan untuk menguji validitas adalah teknik korelasi *product moment* dengan program *spss 16.00 for windows*.

Nisfiannoor menjelaskan validitas isi dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur tes yang telah dibuat telah memenuhi validitas isi, maka dapat dilakukan dengan meminta penilaian dari orang yang kompeten (pakar) (2009: 213). Teknik korelasi *product moment* pearson adalah menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)\sum Y}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X^2)\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

$r_{xy}$  = Korelasi Product Moment

$N$  = Jumlah Responden

$\sum Y$  = Nilai Total Pada Skala

$\sum X$  = Nilai Aitem

## 2. Reliabilitas

Yamin dan Kurniawan mendefinisikan reliabilitas sebagai keterpercayaan, keterandalan atau konsistensi. Hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, artinya mempunyai konsistensi pengukuran yang baik (2009: 282). Dalam penelitian ini untuk mencari

koefisien reliabilitas suatu alat ukur menggunakan metode sekali ukur (*one shot*) konsistensi internal. Pengujian reliabilitas instrument menggunakan teknik *alpha cronbach* melalui *scale reliability* dan perlakuan dari butir yang gugur menggunakan *spss 16.00 for windows*. Penggunaan rumus tersebut karena skor yang dihasilkan instrument penelitian berupa rentangan antara beberapa nilai dalam skala 1-4, 1-5 dan seterusnya bukan hasil 1 dan 0 (Azwar, 2007). Rumus dari *alpha* tersebut adalah:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

$r_{11}$  = Reliabilitas

$k$  = Banyak Aitem atau Banyaknya Soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah Variasi Aitem

$\sigma_1^2$  = Varian Total

Yamin & Kurniawan suatu alat ukur yang *reliable* adalah alat ukur yang mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi. Koefisien reliabilitas berkisar antara 0-1. Semakin tinggi koefisien reliabilitas (mendekati angka 1) maka semakin *reliable* alat ukur tersebut (2009: 282). Sedangkan Azwar koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin *reliable* (2013: 112).

## G. Analisa Data

Analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Sugiyono menjelaskan kegiatan dalam analisis

data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (2014: 147).

Penelitian ini menggunakan analisis regresi. Menurut Sulaiman tujuan dari analisis regresi adalah memperkirakan atau menaksir besarnya efek kuantitatif dari suatu kejadian terhadap kejadian lain (2014: 2). Sebelum analisis regresi dilakukan, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (2014: 147). Dalam analisis deskriptif, peneliti mambagi kategori menjadi tiga bagian, yaitu tinggi, sedang dan rendah dengan rumus:

Tabel 3.5 kategorisasi skor

Rumus	Kategorisasi
$(M + 1,0SD) \leq X$	Tinggi
$(M-1,0SD) \leq X < (M+1,0SD)$	Sedang
$X < (M-1,0SD)$	Rendah

Untuk mencari mean, menggunakan rumus:

$$\mu_{hipotetik} = \frac{1}{2}(i_{maks} + i_{min}) \sum n$$

$\mu_{hipotetik}$  = Mean Hipotetik  
 $i_{maks}$  = Nilai Maksimal Aitem  
 $i_{min}$  = Nilai Minimal Aitem  
 $\sum n$  = Jumlah Aitem yang Diterima

Setelah mencari *mean*, peneliti mencari standart deviasi (SD) dengan

rumus:

$$\sigma_{hipotetik} = \frac{1}{6}X(X_{maks} - X_{min})$$

$\sigma_{hipotetik}$  = Standart Deviasi Hipotetik  
 $X_{maks}$  = Nilai Maksimal Variabel  
 $X_{min}$  = Nilai Minimal Variabel

Setelah *mean* dan standart deviasi diketahui, maka dilanjutkan dengan melakukan perhitungan prosentase dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} 100\%$$

$P$  = Prosentase  
 $f$  = Frekuensi  
 $N$  = Jumlah subjek

Analisis inferensial menggunakan analisis regresi linier untuk mengetahui pengaruh variabel bebas kepada variabel terikat. Sebelum melakukan analisis regresi, peneliti melakukan uji asumsi normalitas dan linieritas:

1. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati sebuah hukum sebaran data normal.

2. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linier (garis lurus) (Nisfiannoor: 2009: 91-92).



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Pelaksanaan Penelitian

##### 1. Gambaran Lokasi Penelitian

SMPN 1 Pakis terletak di Jln. Raya Sumber Pasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Saat ini jabatan kepala sekolah SMPN 1 Pakis dipegang oleh Drs. Muis Iksan, M.Pd. Dewan guru yang mengajar di SMPN 1 Pakis berjumlah 47 orang. Saat ini jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2015-2016 berjumlah 836 siswa.

Kelas VII, VIII, dan IX masing-masing terdiri dari 9 kelas. Peran guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah untuk membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, sosial, kegiatan belajar serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual, kelompok atau klasikal sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.

## 2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMPN 1 Pakis yang dilaksanakan mulai dari tanggal 15 April sampai 30 April 2016. Penyebaran skala dilakukan dalam 3 kelas, yakni kelas VIII F, VIII G, dan VIII H.

## 3. Jumlah Subjek Penelitian

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 279 siswa kelas VIII. Peneliti mengambil sampel sebanyak 86 siswa dari kelas VIII F, VIII G, dan kelas VIII H. Alasan peneliti mengambil subjek kelas VIII dikarenakan kelas XI tengah mempersiapkan untuk menghadapi ujian nasional, sedangkan kelas VII masih dalam proses adaptasi dengan lingkungan sekolah.

## 4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Proses pengambilan data dimulai pada tanggal 19 April 2016 dengan penyebaran skala pada kelas VIII F. Kemudian penyebaran skala pada kelas VIII H dilakukan pada tanggal 21 April 2016, dan kelas VIII G pada tanggal 30 April 2016. Untuk penyebaran skala pada kelas VIII F dan VIII H dilakukan pada jam pelajaran ke 1 – 2, untuk kelas VIII G pada jam ke 5-6.

Peneliti menyebarkan 2 jenis skala yakni skala konsep diri dan juga skala kenakalan remaja. Skala konsep diri terdiri dari 40 aitem dan skala kenakalan remaja terdiri dari 32 aitem.

## B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengkategorisasikan dengan kategorisasi jenjang (*ordinal*). Azwar menjelaskan tujuan kategorisasi jenjang

adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur (2013: 147). Kategorisasi skor tiap skala didapatkan penilaian persentase setiap kategorisasi dari variabel dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Prosentase Kategorisasi Variabel

Variabel	Kriteria Jenjang	Norma	Kategorisasi	Frekuensi	(%)
KENAKALAN REMAJA	$(M + 1,0SD) \leq X$	$81 \leq X$	TINGGI	1	1,17%
	$(M-1,0SD) \leq X < (M+1,0SD)$	$81 \leq X < 54$	SEDANG	43	50%
	$X < (M-1,0SD)$	$X < 54$	RENDAH	42	48,84 %
KONSEP DIRI	$(M + 1,0SD) \leq X$	$60 \leq X$	TINGGI	74	86,1%
	$(M-1,0SD) \leq X < (M+1,0SD)$	$60 \leq X < 40$	SEDANG	12	13,95%
	$X < (M-1,0SD)$	$X < 40$	RENDAH	-	0%

Sebelum menghitung prosentase kategorisasi variabel, peneliti telah menghitung M (*mean*) dan SD (*standart deviasi*). Hasil dari variabel Kenakalan Remaja diketahui M = 67,5 dan SD = 13,5. Sedangkan variabel Konsep Diri diketahui M = 50 dan SD = 10.

## 1. Hasil Uji Analisis

## a. Validitas

## 1. Skala Kenakalan Remaja

Hasil analisis dari 32 aitem kenakalan remaja terdapat 5 aitem yang gugur dan 27 aitem yang valid dengan mengacu pada daya beda 0,20.

Tabel 4.2 Aitem Skala Kenakalan Remaja

Bentuk Kenakalan Remaja	Aitem		Aitem Gugur
	F	UF	
Membolos Sekolah	1, 3, 7, 21	9, *12, 18, 25	12
Merokok	5, 23, 19, 10	17, 30, *27, *14	27, 14
Berkata kotor	13, 2, *20, 31	*8, 28, 15, 24	20, 8
Berbohong	11, 6, 29, 16	4, 32, 22, 26	
<b>Jumlah Aitem Gugur</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>5</b>

\* adalah aitem yang gugur

## 2. Skala Konsep Diri

Hasil analisis dari 40 aitem konsep diri terdapat 20 aitem yang gugur dan 20 aitem yang valid dengan mengacu pada daya beda 0,20.

Tabel 4.3 Aitem Skala Konsep Diri

Dimensi Konsep Diri	Indikator	Aitem		Aitem Gugur
		F	UF	
1. Diri Fisik	3. Memahami keadaan fisik 4. Memahami kesehatan diri	1, 5, 2, *28, *31	29,*15,35, *11,*7	28, 31, 15, 11, 7
2. Diri Psikis	5. Mengendalikan masalah 6. Yakin pada diri sendiri 7. Mengendalikan emosi 8. Percaya diri	*9,* 3, *34, *22, 39,	18, 27, *12, *38, *14	9, 3,34, 22, 12, 14, 38
3. Diri Sosial	4. Berinteraksi sosial 5. Bekerjasama 6. Menyesuaikan diri dengan lingkungan	6, 17, 4, 32, 25, *21	33, *10, *16, 40, 20, 13	21, 10, 16
4. Diri etik-moral	3. Bertingkah laku baik 4. Hubungan dengan Tuhan	23, 19, *30, 24	*8, *26, *37, *36	30, 8, 26, 37, 36
<b>Jumlah Aitem Gugur</b>		<b>8</b>	<b>12</b>	<b>20</b>

\* adalah aitem yang gugur

### b. Reliabilitas

Salah satu ciri instrument ukur yang berkualitas baik adalah *reliable (reliable)*, yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil Azwar (2013:111).

Tabel 4.4 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

Skala	Jumlah Aitem Valid	Koefisien Alpha	Keterangan
Kenakalan Remaja (Variabel Y)	27	0,819	Reliabel
Konsep Diri (Variabel X)	20	0,734	Reliabel

Suatu alat ukur yang *reliable* adalah alat ukur yang mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi. Koefisien reliabilitas berkisar antara 0-1. Semakin tinggi koefisien reliabilitas (mendekati angka 1) maka semakin *reliable* alat ukur tersebut (Yamin & Kurniawan, 2009: 282). Azwar (2013: 112) Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00 sekalipun koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel. Berdasarkan hasil data diatas dapat dikatakan bahwa skala kenakalan remaja dan konsep diri dikatakan *reliable* karena berada dalam rentang angka 0,819 dan 0,734.

Tabel 4.5 Reliabilitas Kenakalan Remaja

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.819	27

Tabel 4.6 Reliabilitas Konsep Diri

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.734	20

Kedua tabel diatas menunjukkan bahwa skala Kenakalan Remaja dan skala Konsep Diri dikatakan reliabel karena koefisiensi reliabilitas atau *alfa cronbach* dari skala Kenakalan Remaja adalah 0,819 dan skala Konsep Diri 0,734.

## 2. Uji Asumsi

## a. Uji Normalitas

Nisfiannor mengatakan Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati sebuah hukum sebaran data normal (2009: 91). Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov Test dengan menggunakan bantuan *spss 16.00 for windows*.

Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-S-Z	P	Keterangan
Kenakalan Remaja	0,901	0,391	Normal
Konsep Diri	0,602	0,861	Normal

Berdasarkan tabel hasil analisis diatasdapat disimpulkan bahwa skala kenakalan remaja dan konsep diri berdistribusi normal karena  $>0,05$ .

b. Uji Linieritas

Nisfiannoor menjelaskan uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linier (garis lurus). Data dikatakan linier apabila didalam kolom linierity nilai probabilitas atau  $p < 0,05$  (2009: 92).

Tabel 4.8 Hasil Uji linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KENAKALAN * KONSEP	Between Groups	(Combined)	2667.587	23	115.982	1.285	.215
		Linearity	389.314	1	389.314	4.313	.042
		Deviation from Linearity	2278.273	22	103.558	1.147	.327
	Within Groups		5596.367	62	90.264		
	Total		8263.953	85			

Hasil dari pengujian linieritas dapat diketahui bahwa variabel kenakalan membentuk kurva linier terhadap konsep diri karena memiliki nilai  $p < 0,05$ .

### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh konsep diri terhadap kenakalan remaja. Hasil dari analisis regresi dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.217 <sup>a</sup>	.047	.036	9.682

a. Predictors: (Constant), KONSEP

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	389.314	1	389.314	4.153	.045 <sup>a</sup>
	Residual	7874.639	84	93.746		
	Total	8263.953	85			

a. Predictors: (Constant), KONSEP

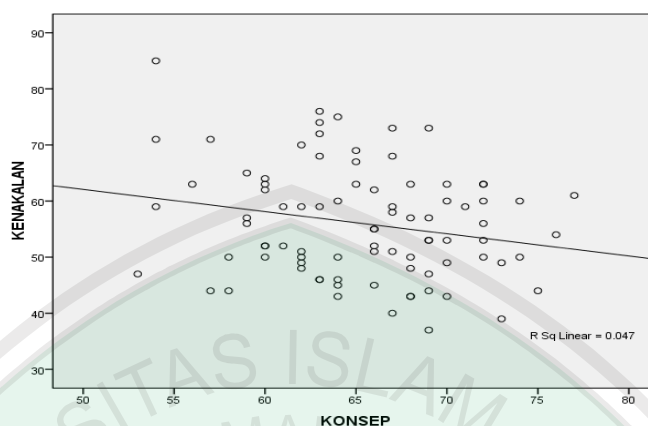
b. Dependent Variable: KENAKALAN

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	81.844	12.713		6.438	.000
	KONSEP	-.395	.194	-.217	-2.038	.045

a. Dependent Variable: KENAKALAN

Gambar 4.1 Grafik Analisis Regresi



Dari tabel diatas dapat diketahui hasil uji regresi menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh signifikan terhadap kenakalan remaja karena  $F = 4,153$ ,  $p < 0,05$ . Dan kedua variabel tersebut memiliki kontribusi sebesar  $R^2 = 0,047$ . Secara parsial variabel konsep diri ( $t = -2,038$ ,  $p < 0,05$ ) memiliki pengaruh terhadap kenakalan remaja karena  $p < 0,05$  maka hipotesis diterima.

### C. Analisa Data

#### 1. Tingkat Kenakalan remaja

Santrock mendefinisikan kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) merujuk pada berbagai perilaku, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial (seperti berbuat onar di sekolah), status pelanggaran (melarikan diri dari rumah), hingga tindakan kriminal (seperti pencurian) (2007: 255). Menurut Hartinah kegagalan remaja dalam melakukan tugas perkembangannya termasuk dalam menjalin hubungan dengan lingkungan

sosialnya sering menimbulkan konflik-konflik internal maupun konflik yang terjadi antar individu dan kelompok yang mengarah pada munculnya perilaku menyimpang atau kenakalan remaja (2008: 151).

Setelah peneliti melakukan kategorisasi kenakalan remaja siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pakis dengan sampel sebanyak 86 siswa maka dapat diketahui bahwa tingkat kenakalan remaja terbesar berada pada kategorisasi sedang yakni 50%, berarti sebanyak 43 orang siswa dari total sampel. Artinya siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pakis dalam berperilaku nakal dalam klasifikasi normal, banyak siswa melakukan kenakalan ini dikarenakan faktor internal maupun eksternal.

Faktor eksternal diantaranya adalah pengaruh teman sebaya, anak tidak mampu menolak ajakan teman sebaya yang melakukan kenakalan serta ingin mendapatkan pengakuan dari kelompok temannya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2016) bahwa kelompok teman sebaya sangat berperan saat remaja mencari identitas untuk mendapatkan pengakuan dari teman sebaya dan menggunakan simbol-simbol yang sama dengan kelompok temannya. Pendapat lain dikemukakan oleh Alexander yang mengatakan bahwa di usia remaja, teman sebaya berperan penting dalam perilaku remaja. Banyak hal yang dilakukan oleh remaja karena pengaruh dari teman sebaya, misalnya merokok. Remaja merokok umumnya sering berkumpul dengan kelompok di mana setidaknya setengah dari anggotanya merokok,

satu atau dua sahabatnya merokok, dan merokok biasa di jumpai di sekolah (Alexander dalam Santrock, 2007: 246).

Kemudian pada kategorisasi rendah sebanyak 48% yang artinya sebanyak 42 orang siswa dengan tingkat kenakalan rendah. Artinya siswa kelas sebanyak 42 orang siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pakis memiliki konsep diri yang tinggi atau positif. Hasil ini penelitian ini mendukung penelitian Munawaroh (2012) yang menyatakan bahwa konsep diri yang dimiliki remaja akan memengaruhi perilakunya dalam hubungan sosial dengan individu lain. Konsep diri positif akan berpengaruh pada perilaku positif, sebaliknya konsep diri rendah atau negatif akan membawa pengaruh yang kurang baik pada individu.

Pendapat lain dikemukakan oleh Hartinah yang mengatakan bahwa konsep diri yang baik akan memengaruhi kemampuan individu dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya dengan baik, sebaliknya yang konsep dirinya negatif, cenderung menghambat dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya (2008: 97). Dikarenakan saat remaja memiliki konsep diri yang negatif, menandakan bahwa remaja tersebut kurang bisa mengontrol dirinya. Keadaan psikologis yang kurang bisa dikontrol dan memandang setiap permasalahan dengan emosi karena kurangnya kematangan emosi lebih memungkinkan bagi remaja untuk melakukan kenakalan, berbeda jika remaja memiliki konsep diri yang positif. Karena saat konsep diri positif tertanam dalam diri remaja, maka dia akan lebih terkontrol dan rendah diri dalam perbuatannya.

Pada kategori tinggi, kenakalan remaja pada siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pakis mendapat frekuensi paling sedikit yakni dengan frekuensi sebesar 1,17% yaitu berarti sejumlah 1 siswa yang melakukan kenakalan pada kategori tinggi. Artinya bahwa siswa tersebut memiliki konsep diri yang rendah atau negatif. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Gunarsa yang menjelaskan bahwa ada beberapa penelitian yang membuktikan bahwa remaja yang diidentifikasi sebagai anak-anak nakal biasanya mempunyai konsep diri yang lebih negatif dibandingkan dengan anak baik-baik. Remaja-remaja yang tergolong sebagai anak-anak nakal ini melihat dirinya sebagai orang yang buruk, pemalas, ataupun bodoh. Pada pokoknya pendapat mereka tentang dirinya sendiri cenderung sesuai dengan pendapat dari orang kebanyakan dalam masyarakat (1983: 242).

Selain faktor konsep diri, remaja yang melakukan kenakalan dikarenakan kematangan emosinya yang belum matang. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muawana, Suroso dan Pratikto (2012) yang mengatakan bahwa kenakalan remaja sebagian disebabkan oleh pencapaian emosi yang belum matang. Keberadaan emosi dapat menjadikan orang pasif dan tidak berdaya, tidak mampu mempertanggung jawabkan apa yang dilakukan. Pendapat lain dikemukakan oleh Papalia yang menjelaskan bahwa remaja memiliki emosi yang berbeda dengan orang dewasa, sehingga banyak remaja yang melakukan perbuatan dikarenakan remaja hanya mengikuti emosi dan

perasaannya saja. Hal tersebut memungkinkan remaja melakukan perbuatan sesuai dengan keinginannya, seperti penyalahgunaan alkohol maupun narkoba dan juga melakukan aktifitas seksual yang beresiko (2009: 17).

## 2. Tingkat Konsep Diri

Gunarsa berpendapat bahwa konsep diri merupakan sesuatu yang berada dalam diri saya sendiri, jadi pandangan dari dalam. Konsep diri adalah saya melihat saya sendiri (1983: 237). Konsep diri terbentuk berdasarkan persepsi seseorang mengenai sikap-sikap orang lain terhadap dirinya. Pada seorang anak, ia mulai belajar berpikir dan merasakan dirinya seperti apa yang telah ditentukan orang lain dalam lingkungannya, misalnya orangtuanya, gurunya, ataupun teman-temannya. Sehingga apabila seorang guru mengatakan secara terus menerus pada seorang anak muridnya bahwa ia kurang mampu, maka lama kelamaan anak akan mempunyai konsep diri semacam itu.

Berdasarkan kategorisasi yang telah dilakukan oleh peneliti maka diketahui bahwa konsep diri siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pakis dengan sampel sebanyak 86 siswa. Skor prosentase frekuensi terbesar berada pada kategorisasi tinggi, yakni sebesar 86,1% artinya sebanyak 74 siswa dari total sampel. Kemudian pada kategorisasi sedang memiliki frekuensi sebesar 13,95% artinya sejumlah 12 siswa. Sedangkan pada kategorisasi rendah memiliki frekuensi 0% yang artinya tidak ada siswa yang memiliki konsep diri yang rendah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Munawaroh (2012) yang mengatakan bahwa salah satu mekanisme yang dapat mengatur perilaku adalah konsep diri. Konsep diri yang dimiliki remaja akan memengaruhi perilakunya dalam hubungan sosial dengan individu lain. Konsep diri positif atau tinggi akan berpengaruh pada perilaku positif. Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pakis memiliki konsep diri yang tinggi dengan prosentase 86,1% siswa yang memiliki konsep diri tinggi dia akan berperilaku positif.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pakis memiliki konsep diri yang positif. Sehingga remaja dengan konsep diri positif dia akan lebih mampu mengontrol dirinya, emosinya, berpikir positif dan lain sebagainya. Hasil ini mendukung penelitian Muniriyanto dan Suharnan (2014) yang mengatakan bahwa remaja yang memiliki konsep diri positif akan terlihat lebih optimis, penuh percaya diri dan selalu berikap positif terhadap segala sesuatu juga terhadap kegagalan yang dialaminya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Hutagalung yang mengatakan bahwa seseorang dengan konsep diri positif memiliki ciri-ciri orang yang terbuka, Orang yang tidak mengalami hambatan untuk berbicara dengan orang lain, bahkan dalam situasi yang masih asing sekalipun, dan orang yang cepat tanggap terhadap situasi disekelilingnya (2007: 23)

Konsep diri tersusun atas tahapan-tahapan. Yang paling dasar adalah konsep diri primer, dimana konsep diri ini terbentuk atas dasar

pengalamannya terhadap lingkungan terdekatnya, yaitu lingkungan rumahnya sendiri. pengalaman-pengalaman yang berbeda yang ia terima melalui anggota rumah, dari orangtua, nenek, paman, ataupun misalnya saudara kandung yang lainnya.

Gunarsa mengatakan bahwa setelah anak bertambah besar, ia mempunyai hubungan yang lebih luas daripada hanya sekedar hubungan dalam lingkungan keluarganya. Ia mempunyai lebih banyak teman, lebih banyak kenalan dan sebaai akibatnya, ia mempunyai lebih banyak pengalaman. Akhirnya anak akan memperoleh konsep diri yang baru dan berbeda dari apa yang sudah terbentuk dalam lingkungan rumahnya. Ini menghasilkan suatu konsep diri sekunder (1983: 238).

### 3. Hubungan Konsep Diri dengan Kenakalan Remaja

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan analisis regresi menghasilkan nilai  $F = 4,153$  dengan  $p = 0,045$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti signifikan. Artinya variabel konsep diri dan variabel kenakalan remaja memiliki korelasi yang signifikan. Maka hipotesis yang menyatakan adanya hubungan konsep diri dengan kenakalan remaja terbukti. Dengan asumsi bahwa ada terdapat hubungan konsep diri dengan kenakalan remaja, hipotesis diterima.

Kenakalan remaja merupakan perilaku menyimpang atau pelanggaran terhadap norma yang ada di masyarakat yang dilakukan oleh remaja antara usia 10-18 tahun. Remaja yang berperilaku nakal diindikasikan memiliki konsep diri yang rendah. Penelitian ini mendukung hasil sebuah penelitian

yang dilakukan oleh Muniriyanto dan Suharnan (2014), menemukan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi kenakalan remaja adalah konsep diri. Remaja yang gagal dalam mengembangkan konsep diri yang cukup dalam hal tingkah laku berarti gagal dalam mempelajari perilaku yang dapat diterima dan perilaku yang tidak dapat diterima oleh masyarakat.

Pendapat lain dikemukakan oleh Coopersmith yang menyatakan bahwa remaja yang memiliki konsep diri akan melakukan perbuatan positif yang diharapkan masyarakat. Konsep diri yang negatif akan membuat remaja cenderung melanggar peraturan dan norma-norma masyarakat, dan akhirnya terlibat dalam kenakalan remaja (Coopersmith dalam Partosuwido, 1992).

Konsep diri dibagi menjadi dua, yakni konsep diri positif dan konsep diri negatif. Menurut Hutagalung remaja dengan konsep diri positif berciri terbuka, tidak mengalami hambatan untuk berbicara dengan orang lain bahkan dalam situasi yang masih asing sekalipun, dan cepat tanggap terhadap situasi di sekelilingnya. Jadi, orang dengan konsep diri positif dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang bermacam-macam tentang dirinya sendiri baik yang merupakan kekurangan maupun kelebihan. Remaja dengan konsep diri yang negatif berciri sulit menerima kritik dari orang lain, mengalami kesulitan berbicara dengan orang lain berkecenderungan untuk menunjukkan sikap mengasingkan diri, malu-malu, menarik diri dll (Hutagalung, 2007: 23).

Berdasarkan hasil analisis inferensial menggunakan teknik analisis regresi diketahui skor konsep diri  $r_{xy} = 0,217$  dengan  $\text{sig}(p) = 0,045$  yang berarti signifikan. Hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh konsep diri terhadap kenakalan remaja diterima dengan prosentasi 21,7%. Sumbangan variabel independen konsep diri terhadap kenakalan remaja adalah sebesar 4,7% dan 95,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Santrock menyebutkan faktor-faktor kenakalan remaja diantaranya adalah: identitas, pengendalian diri, usia, jenis kelamin, harapan bagi pendidikan, nilai rapor sekolah, pengaruh teman sebaya, status sosio ekonomi rendah, peran orang tua dan kualitas lingkungan (2007: 23).

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai koefisien dari konsep diri memiliki skor -0,395 dengan  $\text{sig}(p) = 0,045$ . Artinya ada hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dengan kenakalan remaja. Artinya semakin tinggi kenakalan remaja maka semakin rendah konsep diri, sebaliknya semakin rendah kenakalan remaja maka semakin tinggi konsep diri. Naiknya 1 poin skor konsep diri akan diikuti menurunnya 0,395 poin skor kenakalan remaja.

Menurut Ghufron dan Risnawati konsep diri berperan penting sebagai pengarah dan penentu perilaku, maka harus diupayakan dengan keras agar individu mempunyai banyak ciri-ciri konsep diri yang positif (2010: 10). Konsep diri yang dimiliki oleh remaja akan memengaruhi perilakunya dengan dalam hubungan sosialnya dengan individu lain. Ditambahkan oleh

Hartinah (2008) Konsep diri yang baik akan mempengaruhi kemampuan individu dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya dengan baik, sebaliknya yang konsep dirinya negatif, cenderung menghambat dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa kenakalan remaja di SMPN 1 Pakis adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kenakalan remaja pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pakis berada pada kategorisasi sedang yakni 50% atau sebanyak 43 siswa yang melakukan kenakalan dalam kategori sedang, artinya siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pakis sudah mampu melakukan tugas perkembangannya termasuk dalam menjalin hubungan dengan lingkungan sosialnya, namun masih kurang mampu dalam mengatasi konflik yang terjadi antar individu dan kelompok sehingga masih terjadi kenakalan meskipun pada taraf sedang.
2. Tingkat konsep diri pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pakis berada pada kategorisasi tinggi yakni 86,1% atau sebanyak 74 siswa memiliki konsep diri yang tinggi, artinya siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pakis memiliki konsep diri yang positif. Seseorang dengan konsep diri positif memiliki ciri-ciri orang yang 'terbuka', tidak mengalami hambatan untuk berbicara dengan orang lain bahkan dalam situasi yang masih asing sekalipun dan orang yang cepat tanggap terhadap situasi sekelilingnya.

3. Terdapat hubungan konsep diri terhadap kenakalan remaja. Berdasarkan analisis regresi yang digunakan maka dapat diketahui bahwa nilai R square= 0,047 dengan nilai R=217. Artinya konsep diri memiliki pengaruh terhadap kenakalan remaja sebesar 4,7%. Sedangkan koefisien nilai beta dari konsep diri adalah -395 dengan sig=0,045. Yang artinya naiknya 1 poin skor konsep diri akan diikuti turunnya 395 poin skor kenakalan remaja. Artinya semakin tinggi kenakalan remaja maka semakin rendah konsep diri, sebaliknya jika semakin rendah kenakalan remaja maka semakin tinggi konsep diri.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru dan sekolah

Guru mampu memperlakukan siswanya dengan baik, lebih memahami apa yang dibutuhkan oleh siswa. Dan menjadi seorang pendidik yang dapat menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, sehingga siswa tidak takut untuk menyampaikan pendapat dan apa yang telah disampaikan oleh guru dapat diterima dan dipahami siswa dengan baik.

2. Bagi siswa

Siswa lebih bisa mengendalikan diri dan mengembangkan konsep diri yang positif pada dirinya, sehingga dia tidak akan mudah terpengaruh oleh teman yang melakukan kenakalan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber data dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan faktor-faktor lainnya, dengan jumlah sampel yang lebih banyak, dan menggunakan teknik analisa data yang lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendriati. 2006. *Psikologi Perkembangan (Pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Anas, Muhammad. 2013. *Pikologi Menuju Aplikasi Pendidikan*. Buku Online: Muhammad Anas.
- Aprilia, Fitria. 2013. *Hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kenakalan remaja*, Jurnal (psikologi, Universitas Negeri Semarang) diunduh pada 30 desember 2015.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Boeree, C. George. 2009. *Personality Theories*. Jogjakarta: PRISMASOPHIE.
- Dariyo, Agoes. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ghufron, Nur dan Risnawita, Rini. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Gunarsa dan Gunarsa, Singgih. 1983. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung.
- Gunarsa dan Gunarsa, Singgih. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hartinah, Sitti. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hidayati, Novi Wahyu. 2016. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia Hubungan Harga Diri dan Konformitas Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja*. Volume 1 Nomor 2. April 2016. Diunduh pada 22 Februari 2016.
- Hutagalung, Inge. 2007. *Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: PT INDEKS.
- Jess dan Gregory J. Feist. 2010. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Latipun. 2006. *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM PRESS.

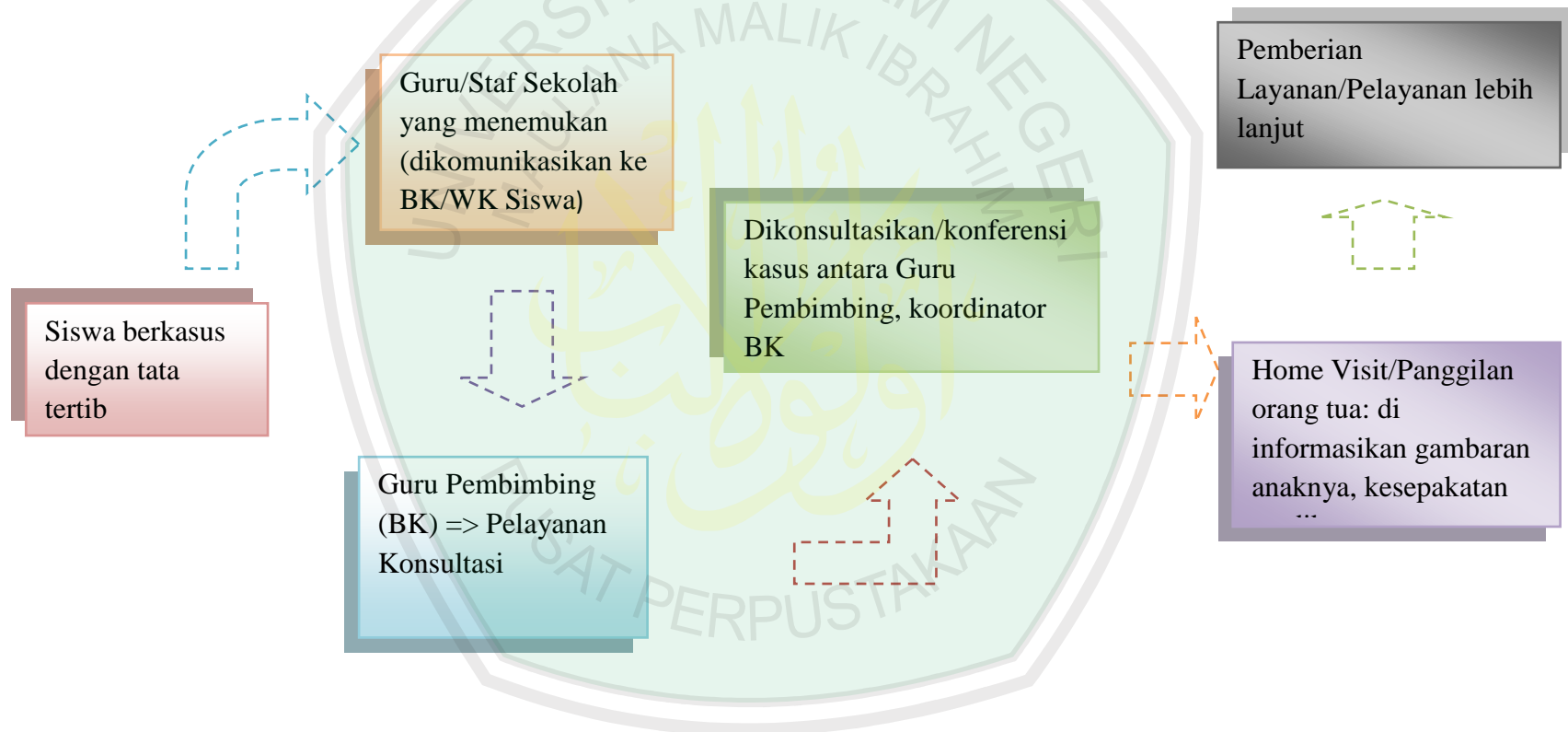
- Maria, Ulfah. 2007. Thesis. *Peran Persepsi Keharmonisan Keluarga dan Konsep Diri Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja*. Jogjakarta: Universitas Gadjah Mada
- McGraw, Phillip.C. 2007. *Kau Mesti Tahu Yang Kumau*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Muawanah, Suroso dan Pratikto. 2012. *Jurnal Persona Kematangan Emosi, Konsep Diri dan Kenakalan Remaja*. Volume 1 Nomor 01. Juni 2012. Diunduh pada tanggal 23 Februari 2016.
- Munawaroh, Faizatu. 2012. *Jurnal Psikologi Indonesia Konsep diri, Intensitas Komunikasi Orangtua-Anak dan Kecenderungan Perilaku Seks Pranikah*. Volume 1 Nomor 2. September 2012. Diunduh pada tanggal 23 Februari 2016.
- Muniriyanto. Suharnan. 2014. *Jurnal Psikologi Indonesia Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri dan Kenakalan Remaja*. Volume 3 Nomor 02. Mei 2014. Diunduh pada tanggal 25 Februari 2016.
- Nazir, Moh.2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nisfiannoor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistika Modern*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Feldman, Olds Papalia.2009. *Human Development*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Partosuwido, S.R. (1992). *Penyesuaian Diri Mahasiswa Dalam Kaitanya dengan Konsep Diri, Pusat Kendali dan Status Perguruan Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Ekspresi Suara Remaja. 2010. *Keprihatinan: Gaya Hidup 'Bebas' Remaja Masa Kini (Hedonis, Rokok, Gamer, Narkoba hingga Seks)*. PIKRemaja Al-Hikmah. Diunduh pada tanggal 6Maret 2016 pukul 3:47 PM.
- Santrock, W. John. 2002. *Life-Span Development*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, W. John. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, W. John. 2007. *Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, W. Sarlito. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shochib, Moch. 1998. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka setia.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: PT TARSITO BANDUNG

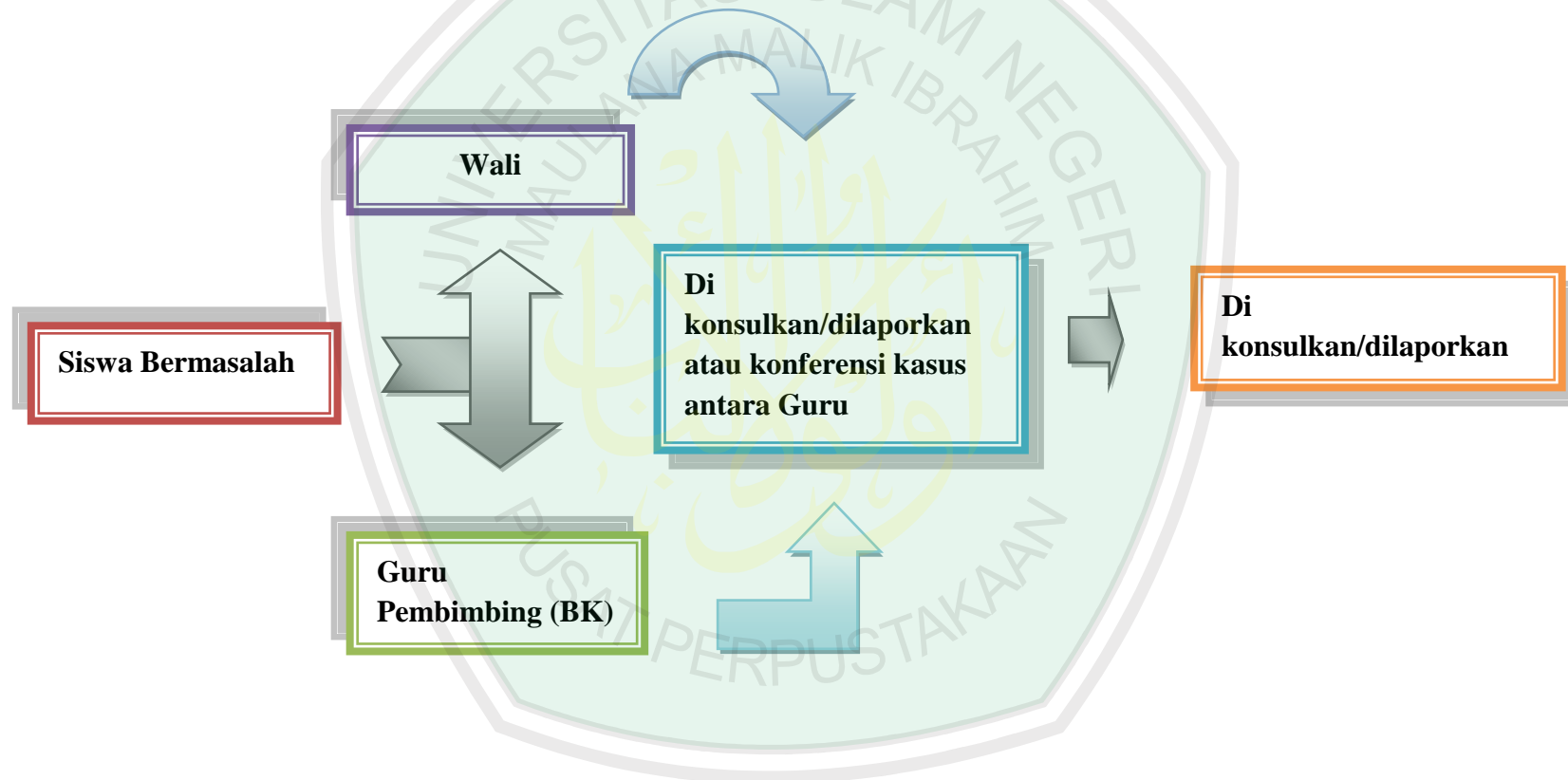
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, Agus. 1996. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset
- Willis, S. Sofyan. 2008. *Remaja & Masalahnya*. Bandung: ALFABETA.
- Yamin, Sofyan & Kurniawan, Heri. 2009. *SPSS Complete*. Jakarta: Salemba Infotek
- Yulianto, Dema. Jurnal *Hubungan antara konsep diri dan kecerdasan emosi dengan kenakaln remaja*. lp2m. [unpkediri.ac.id/jurnal/pages/research/vol1no1/10Dema.pdf](http://unpkediri.ac.id/jurnal/pages/research/vol1no1/10Dema.pdf). diunduh pada 27 oktober 2015
- Yusuf, Syamsu & Nurihsan, Juntika. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.



**LAMPIRAN 1**

Mekanisme Penanganan Siswa Berkasus Pelanggaran Tata Tertib di SMPN 1 Pakis



**LAMPIRAN 2****Mekanisme Penanganan Siswa Bermasalah SMPN 1 Pakis**

## LAMPIRAN 3

### Skala I (Konsep Diri)

#### 1. Identitas Diri:

Nis :

Kelas :

#### 2. Petunjuk Pengisian

Bacalah setiap pernyataan dengan teliti, kemudian berilah tanda silang (X) pada salah satu kolom SS, S, TS, STS yang sesuai dengan diri anda serta apa yang anda rasakan. Kami sangat mengharapkan kejujuran dan keterbukaan anda. Bacalah pelan-pelan dan jangan sampai ada pernyataan yang terlewat atau tidak terisi.

**SS (Sangat Setuju)**, apabila pernyataan tersebut Sangat Sesuai dengan apa yang anda rasakan.

**S (Setuju)**, apabila pernyataan tersebut Sesuai dengan yang anda rasakan.

**TS (Tidak Setuju)**, apabila pernyataan tersebut Tidak Sesuai dengan yang anda rasakan.

**STS (Sangat Tidak Setuju)**, apabila pernyataan tersebut Sangat Tidak Sesuai dengan apa yang anda rasakan.

Apabila ada jawaban anda yang salah dan ingin mengubah jawaban tersebut berilah tanda ( ) dan kemudian silahkan silang (X) pada salah satu jawaban yang anda rasa sesuai dengan diri anda.

Bila telah selesai, jangan lupa memeriksa kembali hasil pekerjaan anda agar tidak ada nomor yang terlewat.

Selamat Mengerjakan !

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya rapi dalam berpakaian	SS	S	TS	STS
2	Saya sangat memperhatikan penampilan	SS	S	TS	STS
3	Saya yakin dapat mencapai cita-cita dengan kemampuan yang saya miliki	SS	S	TS	STS
4	Saya aktif mengikuti kegiatan di sekolah	SS	S	TS	STS
5	Saya memiliki tubuh yang sehat	SS	S	TS	STS
6	Saya berhubungan baik dengan orang lain	SS	S	TS	STS
7	Saya bersyukur dengan keadaan tubuh saya	SS	S	TS	STS
8	Saya suka melakukan hal-hal diluar batas norma	SS	S	TS	STS
9	Saya mampu mengatasi permasalahan yang mengganggu diri saya	SS	S	TS	STS
10	Saya lebih senang menyendiri	SS	S	TS	STS
11	Saya ingin memperbaiki beberapa bagian dari tubuh saya yang belum sempurna	SS	S	TS	STS
12	Saya bersemangat	SS	S	TS	STS
13	Saya sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru	SS	S	TS	STS
14	Saya pemalu	SS	S	TS	STS
15	Fisik saya mudah terkena penyakit	SS	S	TS	STS
16	Saya kurang diterima teman-teman di sekolah	SS	S	TS	STS
17	Saya senang menjalin persahabatan dengan orang lain	SS	S	TS	STS
18	Saya tetap cuek dengan kesalahan yang saya perbuat	SS	S	TS	STS
19	Saya setiap hari berdoa	SS	S	TS	STS

20	Saya tidak peduli dengan kesedihan orang lain	SS	S	TS	STS
21	Saya mudah menyesuaikan diri di lingkungan baru	SS	S	TS	STS
22	Saya mudah marah	SS	S	TS	STS
23	Saya berperilaku sesuai dengan norma yang ada	SS	S	TS	STS
24	Saya tepat waktu saat beribadah	SS	S	TS	STS
25	Ketika ada teman yang sedih, saya langsung menghiburnya	SS	S	TS	STS
26	Saya berdoa ketika sedang ada masalah saja	SS	S	TS	STS
27	Saya tidak yakin apa yang saya cita-citakan akan tercapai	SS	S	TS	STS
28	Penampilan tubuh saya menarik bagi lawan jenis	SS	S	TS	STS
29	Saya tidak pernah memerhatikan kerapian pakaian	SS	S	TS	STS
30	Saya tidak pernah bosan untuk beribadah	SS	S	TS	STS
31	Sungguh memalukan memiliki tubuh seperti saya	SS	S	TS	STS
32	Saya dapat diterima dengan baik oleh teman-teman di sekolah	SS	S	TS	STS
33	Saya tidak suka berteman dengan orang lain	SS	S	TS	STS
34	Saya pemalas	SS	S	TS	STS
35	Saya tidak peduli dengan penampilan	SS	S	TS	STS
36	Saya malas beribadah	SS	S	TS	STS
37	Beribadah merupakan hal yang sia-sia bagi saya	SS	S	TS	STS
38	Saya dapat mengendalikan amarah saya	SS	S	TS	STS
39	Saya percaya diri	SS	S	TS	STS
40	Saya enggan mengikuti kegiatan di sekolah	SS	S	TS	STS

## LAMPIRAN 4

### Skala 2 (Kenakalan Remaja)

#### 1. Identitas Diri:

Nis :

Kelas :

#### 2. Petunjuk Pengisian

Bacalah setiap pernyataan dengan teliti, kemudian berilah tanda silang (X) pada salah satu kolom SS, S, TS, STS yang sesuai dengan diri anda serta apa yang anda rasakan. Kami sangat mengharapkan kejujuran dan keterbukaan anda. Bacalah pelan-pelan dan jangan sampai ada pernyataan yang terlewat atau tidak terisi.

**SS (Sangat Setuju)**, apabila pernyataan tersebut Sangat Sesuai dengan apa yang anda rasakan.

**S (Setuju)**, apabila pernyataan tersebut Sesuai dengan yang anda rasakan.

**TS (Tidak Setuju)**, apabila pernyataan tersebut Tidak Sesuai dengan yang anda rasakan.

**STS (Sangat Tidak Setuju)**, apabila pernyataan tersebut Sangat Tidak Sesuai dengan apa yang anda rasakan.

Apabila ada jawaban anda yang salah dan ingin mengubah jawaban tersebut berilah tanda ( ) dan kemudian silahkan silang (X) pada salah satu jawaban yang anda rasa sesuai dengan diri anda.

Bila telah selesai, jangan lupa memeriksa kembali hasil pekerjaan anda agar tidak ada nomor yang terlewat.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya membolos sekolah	SS	S	TS	STS
2	Saya terbiasa mengatakan hal-hal yang kurang sopan pada orang lain	SS	S	TS	STS
3	Saya pernah diajak teman untuk membolos sekolah	SS	S	TS	STS
4	Berkata jujur adalah prinsip hidup saya	SS	S	TS	STS
5	Saya perokok	SS	S	TS	STS
6	Saya berbohong karena takut dimarahi orang tua	SS	S	TS	STS
7	Saya meninggalkan guru yang sedang mengajarkan pelajaran yang tidak saya sukai	SS	S	TS	STS
8	Dalam berkata, saya berusaha berkata yang baik	SS	S	TS	STS
9	Saya selalu izin setiap kali tidak masuk sekolah	SS	S	TS	STS
10	Saya merokok setiap waktu	SS	S	TS	STS
11	Berbohong adalah hal yang biasa bagi saya	SS	S	TS	STS
12	Saya menolak ketika ada teman yang mengajak membolos sekolah	SS	S	TS	STS
13	Saat marah saya terbiasa berkata kotor	SS	S	TS	STS
14	Saya jarang merokok	SS	S	TS	STS
15	Saya adalah anak yang sopan	SS	S	TS	STS
16	Saya terbiasa tidak jujur dalam berperilaku	SS	S	TS	STS
17	Saya bukan perokok	SS	S	TS	STS
18	Saya memperhatikan penjelasan dari guru walaupun pelajarannya tidak saya sukai	SS	S	TS	STS
19	Saya pernah membawa rokok ke sekolah	SS	S	TS	STS
20	Saya berbicara pada orang lain dengan memaki-makinya	SS	S	TS	STS
21	Saya minta izin pada guru piket, jika akan meninggalkan sekolah	SS	S	TS	STS

22	Saat ulangan saya mengerjakan sendiri tanpa mencontek	SS	S	TS	STS
23	Saya merokok di sembarang tempat	SS	S	TS	STS
24	Saya berfikir sebelum mengatakan sesuatu	SS	S	TS	STS
25	Saya terbiasa meninggalkan sekolah tanpa izin	SS	S	TS	STS
26	Saya anak yang jujur dalam setiap perbuatan	SS	S	TS	STS
27	Saya tidak pernah membawa rokok ke sekolah	SS	S	TS	STS
28	Dalam berbicara dengan orang lain, saya memegang etika sopan santun	SS	S	TS	STS
29	Saya terbiasa mencontek saat ulangan	SS	S	TS	STS
30	Saya merokok di tempat tertentu	SS	S	TS	STS
31	Saya tidak dapat menjaga perkataan	SS	S	TS	STS
32	Mau mengakui kesalahan adalah hal yang biasa bagi saya	SS	S	TS	STS

**Terima kasih Atas Partisipasinya 😊**

## LAMPIRAN 5

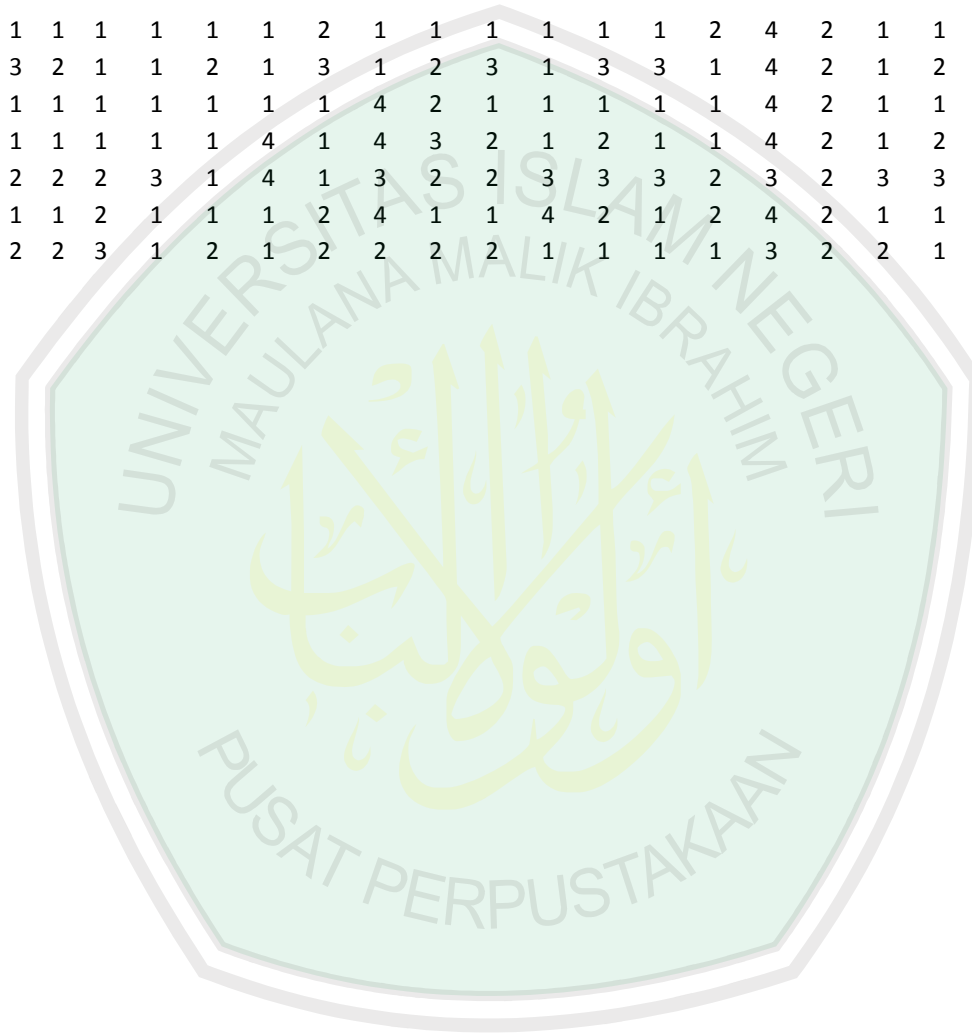
### Tabulasi Jawaban Subjek Pada Skala Kenakalan Remaja

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
1	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3
2	3	2	3	2	3	2	2	1	3	3	3	2	3	1	2	3	3	2	3	2	2	3	2	1	3	2	2	2	1	2	3	2	
3	2	2	2	2	2	3	3	2	1	1	3	2	3	1	2	2	2	3	4	2	4	1	2	2	3	3	1	2	2	3	3	2	
4	2	3	3	2	3	4	4	1	2	3	3	2	4	3	2	4	3	2	3	2	3	1	4	1	3	1	2	2	3	2	4	2	
5	2	1	1	1	1	2	3	1	2	2	3	1	2	2	2	4	1	2	4	1	3	2	1	1	4	2	1	3	3	4	2	1	
6	2	3	3	2	3	4	3	1	2	2	3	2	3	4	2	4	3	2	2	1	3	4	2	1	4	2	3	2	1	2	3	2	
7	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	4	4	3	1	1	2	3	2	2	3	3	4	2	2	2	3	3	
8	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	4	2	2	3	1	4	3	1	1	3	4	2	2	2	4	2	2	
9	2	1	3	3	1	2	3	1	3	1	3	1	1	1	2	4	1	3	3	1	2	2	2	2	4	3	1	2	3	3	1	3	
10	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	4	1	2	4	2	3	4	2	2	4	4	1	1	2	3	2	2	
11	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	1	2	4	1	3	3	1	2	3	3	1	2	3	4	3	2	
12	1	1	1	3	1	2	2	1	1	1	3	1	2	2	1	4	1	2	3	1	4	2	1	1	3	2	2	1	4	4	2	3	
13	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	4	2	2	4	1	3	2	1	2	3	3	2	2	2	3	2	2	
14	1	1	1	2	1	1	2	3	2	2	2	1	1	1	2	4	1	1	3	1	3	1	2	3	3	2	1	2	2	3	1	2	
15	1	2	2	2	1	3	3	1	1	1	3	1	2	1	1	4	1	2	3	1	4	2	2	2	4	3	1	1	1	3	2	2	
16	1	2	1	2	3	2	1	1	1	3	3	1	3	3	1	4	3	1	2	1	4	2	3	1	2	3	3	1	4	2	3	2	
17	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	1	4	3	1	1	3	2	1	2	3	3	2	1	
18	1	2	1	2	1	3	3	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	2	4	1	3	2	1	1	4	1	2	1	2	4	1	2	
19	1	1	1	3	1	2	2	1	1	2	3	1	1	2	2	4	1	1	4	1	3	3	2	1	3	2	2	2	2	4	1	3	
20	1	1	1	2	1	1	3	1	1	2	2	1	1	1	2	4	1	2	4	2	3	3	1	2	3	2	1	2	3	4	2	1	
21	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	2	4	3	3	4	1	3	3	2	3	3	1	2	2	2	3	3	2	
22	1	2	2	2	2	3	3	1	2	1	3	1	3	2	2	4	1	2	3	2	2	2	1	3	4	3	1	1	3	3	1	3	
23	1	2	1	3	1	2	3	2	1	1	3	1	2	3	3	4	1	3	3	1	3	1	1	1	1	4	2	1	1	3	4	3	2

24	1	2	1	2	4	2	3	1	1	3	3	1	3	4	2	4	4	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	1	3	1	3	4	
25	1	2	2	3	1	2	3	2	2	2	3	1	2	3	2	4	3	3	2	1	3	2	2	1	4	2	2	2	3	3	1	3	
26	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	2	3	3	2	4	4	2	3	2	4	1	2	2	2	2	3	
27	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	
28	3	2	2	3	3	3	4	2	1	2	4	2	3	3	2	1	4	3	2	2	4	4	3	3	2	2	2	1	3	2	2	3	
29	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	3	2	2	1	4	2	1	2	3	4	2	2	
30	2	2	3	3	2	3	3	2	3	1	3	2	3	1	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	3	3	1	2	3	4	2	3	
31	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	
32	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	4	3	2	2	4	2	1	1	2	4	1	1	
33	1	1	1	1	1	2	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	3	1	1	4	2	1	1	4	1	1	1	1	3	1	1	
34	1	3	1	2	1	4	1	1	2	1	2	1	4	4	1	3	1	1	1	2	4	3	2	3	4	2	4	2	2	4	3	2	
35	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	
36	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	4	2	1	2	2	1	2	1	1	3	2	2	1	4	2	1	1	2	4	1	1	
37	2	4	3	2	1	3	1	2	1	1	2	1	3	3	2	3	1	2	1	2	4	3	1	1	4	2	1	1	3	4	3	2	
38	1	1	2	2	1	3	1	1	2	1	1	1	1	4	2	1	1	2	1	2	4	3	1	1	4	2	1	2	2	4	2	2	
39	1	1	2	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	2	4	2	1	1	2	1	2	4	2	1	2	3	2	1	2	2	4	2	2
40	1	2	3	2	1	3	1	1	1	1	1	1	3	4	2	1	1	2	1	1	4	3	1	1	4	3	1	1	2	4	1	1	
41	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	2	2	4	4	3	2	1	3	1	2	4	3	1	3	4	2	1	2	3	4	2	2	
42	1	2	2	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	2	
43	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	4	2	1	2	4	2	1	1	2	2	1	1	
44	1	2	1	2	1	3	1	1	1	1	2	1	3	4	2	2	1	2	1	1	4	3	1	1	4	2	1	2	3	4	2	2	
45	1	2	1	2	1	2	1	2	4	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	3	1	2	4	2	1	2	2	4	1	2	
46	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	1	2	2	2
47	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3	3	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	
48	1	1	3	3	3	4	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	3	2	2	1	1	3	2	1	3	2	2	1	2	2	1	1	
49	1	3	4	1	3	2	1	1	1	2	1	1	3	2	1	1	3	1	2	1	1	3	2	1	3	2	3	1	2	2	2	1	
50	2	2	3	3	1	3	2	2	3	2	1	2	3	1	2	1	1	1	1	2	4	2	1	1	4	1	2	2	2	1	2	2	
51	2	2	3	1	1	3	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	4	2	1	1	3	2	1	2	2	3	3	2	

52	2	3	4	2	4	1	1	1	2	2	1	2	3	1	4	1	3	1	3	2	3	3	3	1	3	2	2	2	2	4	1	2	
53	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	3	2	1	2	4	2	4	2	1	4	1	4	1	1		
54	2	2	3	1	1	3	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	4	1	1	
55	2	3	3	3	2	3	3	2	1	2	2	3	1	3	2	2	1	2	1	3	4	3	1	3	4	3	1	1	3	4	2	2	
56	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	3	2	1	2	4	2	1	2	2	4	2	2	
57	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	3	2	1	2	3	1	1	1	2	4	2	2	
58	1	3	4	2	1	3	3	2	1	1	2	2	3	1	2	2	1	2	1	1	4	2	1	1	4	2	1	2	1	1	1	1	
59	1	3	1	2	1	3	2	2	1	1	2	1	2	4	2	3	4	1	1	1	4	2	1	1	4	2	4	2	2	4	2	1	
60	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	1	2	4	1	1	1	3	4	3	1
61	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	4	3	4	1	1	1	1	3	2	3	4	1	4	3	2	3	4	3	4	1	1	
62	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	4	2	1	1	4	2	1	1	1	4	1	1	
63	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	3	2	1	2	1	1	1	4	2	1	1	4	2	1	2	2	3	2	2	
64	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	3	2	1	1	3	1	2	2	2	3	1	2	
65	1	3	1	3	1	3	1	2	1	1	3	1	3	1	2	3	1	1	1	1	3	2	1	2	4	2	4	2	2	4	2	4	
66	1	1	1	1	1	1	2	1	4	1	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	3	4	1	4	3	1	4	1	1	4	1	1	
67	3	2	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	
68	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	3	2	1	2	3	2	1	2	2	4	2	2	
69	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	2	1	2	3	4	1	1	1	1	1	4	2	1	2	3	1	1	1	3	4	3	1	
70	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	3	3	1	2	4	3	1	2	1	4	1	1	
71	2	3	2	2	2	3	3	1	3	2	2	1	3	2	1	2	1	1	2	3	3	3	2	3	3	2	1	1	3	3	4	2	
72	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	4	2	1	1	4	2	1	1	2	4	1	2	
73	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	4	2	1	1	4	2	1	1	4	4	1	2	
74	1	2	1	3	2	2	3	2	1	1	2	1	3	1	2	3	1	3	3	1	4	2	1	2	4	3	3	3	3	4	2	2	
75	1	1	4	2	1	1	2	4	1	1	2	4	1	1	1	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
76	1	2	2	2	2	3	3	1	2	2	3	1	3	1	2	4	1	2	3	2	4	3	1	4	3	2	1	2	2	4	3	2	
77	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	4	2	2	4	1	1	2	4	2	1	2	4	2	4	1	2	4	1	2	
78	1	2	1	2	1	2	1	2	4	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	3	1	2	4	2	1	2	2	4	1	2	
79	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	4	2	2	1	2	2	3	2	1	2	3	1	1	1	4	2	2	3	2	

80	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	4	2	1	1	4	2	1	1	4	4	1	2			
81	1	2	1	3	2	2	3	2	1	1	2	1	3	1	2	3	1	3	3	1	4	2	1	2	4	3	3	3	3	4	2	2	
82	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	4	2	1	1	4	2	1	1	2	4	1	1	
83	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	3	2	1	2	1	1	4	2	1	2	4	2	4	2	2	4	1	1	
84	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	4	1	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	
85	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	4	1	1	4	2	1	2	4	2	1	1	4	3	1	2	2	4	2	2	
86	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	2	2	1	4	2	4	1	1	4	3	1





21 3 3 4 2 3 4 4 4 4 4 2 4 1 3 4 4 3 3 3 2 3 2 3 3 4 3 3 3 2 4 4 2 2 2 3 2 4 3  
22 3 3 4 2 4 3 3 4 4 4 3 3 2 2 3 4 4 4 4 2 2 3 4 2 3 4 2 3 1 4 1 3 3 2 4 3 4 1 3 4  
23 3 4 4 2 4 4 3 4 4 4 3 3 2 3 3 4 4 4 3 3 3 2 4 3 3 4 2 2 4 3 1 4 3 3 3 4 2 4 2 1  
24 3 3 3 3 2 3 2 3 3 4 3 1 3 4 3 4 4 3 3 4 3 2 3 2 4 3 4 3 3 3 2 3 3 3 4 3 3 3 2  
25 4 3 4 3 3 4 2 3 3 4 4 4 3 3 3 4 3 4 3 3 3 3 4 1 3 2 2 3 2 2 1 3 2 1 1 3 3 2 3 2  
26 3 3 3 3 2 3 3 3 3 4 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 4 1 3 1 2 4 2 2 4 2 3 4 4 4  
27 3 3 3 3 3 3 2 3 4 3 3 3 3 2 3 3 4 2 4 3 3 2 3 2 3 3 3 2 3 1 2 3 1 2 2 3 4 2 3 3  
28 3 3 3 3 3 3 3 2 3 4 3 3 3 3 3 3 2 4 2 4 3 3 2 3 3 3 3 3 2 3 2 2 2 3 2 3 3 3 3 2  
29 3 3 3 2 3 4 2 4 2 3 3 2 2 3 3 4 4 3 3 3 2 3 2 3 3 4 2 2 3 2 4 3 2 3 3 4 2 4 4  
30 3 4 3 4 4 4 3 4 4 3 4 4 3 2 4 4 4 2 4 3 3 3 4 2 3 3 3 3 1 3 4 3 4 3 4 3 3 4 4 4  
31 3 3 3 4 3 3 3 3 3 3 3 4 1 3 2 3 4 3 4 4 4 3 3 3 3 3 3 3 3 4 4 3 3 2 3 3 1 2 4 3  
32 4 4 4 3 4 4 4 3 4 4 4 3 3 3 3 3 3 4 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 3 4 2 3 4 4 4 4 4  
33 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 2 3 3 3 3 3 4 4 4 4 2 4 3 4 4 3 3 4 4 4 4 3 1 4 4 4 2 3 3  
34 4 4 4 3 4 4 3 3 4 3 3 2 4 2 2 4 3 4 4 4 4 2 4 2 3 4 4 4 4 4 2 4 4 1 4 4 4 3 3 4  
35 4 3 4 3 4 4 1 4 3 3 4 3 2 2 2 2 4 2 4 3 3 4 4 3 3 2 4 2 3 4 2 3 4 2 3 3 4 2 3 4  
36 4 3 4 3 4 3 3 2 4 4 3 2 3 3 3 3 3 4 3 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 4 3 4 3 4 3  
37 3 4 4 3 4 4 1 3 3 4 4 3 4 4 2 4 4 4 4 4 3 2 3 3 3 3 3 4 2 3 4 4 3 4 3 4 4 4 3 4  
38 3 4 4 4 3 3 4 3 3 3 1 2 3 2 3 4 4 3 3 3 4 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 4 4 3 3 4 4 2 3  
39 3 4 3 3 4 4 3 4 3 3 2 4 3 2 3 4 4 3 4 4 3 4 3 3 4 3 4 4 4 3 3 4 4 3 3 1 3 4 4 3 3 4  
40 4 3 4 3 4 3 4 4 3 3 2 4 3 2 3 4 4 3 3 4 2 3 3 3 4 4 4 3 3 4 3 4 4 1 3 4 4 1 2 3  
41 3 3 4 3 4 4 4 4 3 4 1 3 3 3 4 4 3 4 4 4 3 3 4 3 4 4 4 4 3 3 4 3 4 4 2 2 3 4 4 3 4  
42 3 4 3 2 4 4 4 3 3 4 4 3 2 3 2 3 4 3 4 3 3 3 4 3 3 1 3 2 3 3 2 4 4 3 2 3 3 3 4 3  
43 4 4 4 4 4 4 3 4 3 4 4 3 2 1 3 4 4 4 4 4 2 2 4 4 3 4 4 1 4 4 3 4 4 1 4 4 4 4 3 3  
44 4 4 4 4 4 4 1 4 3 3 4 3 3 2 4 3 4 3 4 4 3 1 4 3 4 4 4 4 4 3 3 4 4 3 3 3 4 3 4 4  
45 4 3 4 3 3 4 3 4 3 3 3 4 3 2 4 3 3 4 4 3 3 2 4 3 3 3 4 4 4 4 4 3 3 2 3 4 4 3 4 3

46 4 4 4 4 3 4 4 4 3 2 4 4 4 1 3 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 2 4 4 4 3 4 1 4 4 4 2 3 4  
47 4 3 4 3 4 4 2 4 3 3 3 3 3 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 3 3 3 3 3 4 2 3 3 3 4 4 4 4 4 3  
48 3 3 4 3 4 3 1 4 3 3 4 3 2 3 3 4 4 3 4 3 3 4 4 4 2 4 4 2 3 4 3 4 4 1 3 4 4 3 3 3  
49 3 3 3 3 4 4 4 3 3 4 4 2 2 2 4 4 4 4 4 4 3 4 4 3 4 4 3 2 3 4 3 4 4 3 4 4 4 3 4 4  
50 4 4 4 3 3 3 2 4 3 4 3 2 3 3 4 4 3 4 4 3 3 3 3 3 3 2 3 3 4 4 2 4 4 4 3 3 4 3 4 4  
51 4 3 4 3 3 3 4 3 3 4 4 3 3 3 3 3 4 4 3 4 3 3 4 3 3 3 4 2 4 4 2 4 4 4 3 4 4 4 3 4  
52 4 3 3 3 4 4 4 3 3 4 3 4 2 3 4 3 3 3 3 4 3 2 3 3 3 2 3 1 4 3 3 3 3 3 4 4 4 2 3 3  
53 4 3 4 4 3 3 3 3 3 2 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 4  
54 3 3 3 3 4 4 4 3 3 3 2 2 2 2 3 3 4 3 4 3 2 2 3 3 3 3 3 2 3 4 2 3 4 3 2 3 4 2 3 3  
55 4 4 3 3 3 4 3 4 3 4 3 4 3 3 3 4 3 3 3 4 4 3 3 1 4 2 3 3 4 3 1 4 4 2 4 2 3 3 4 3  
56 4 4 3 4 4 4 1 4 4 4 4 4 3 3 4 4 4 3 4 4 4 3 4 1 4 4 4 4 3 2 4 4 3 3 2 3 3 4 4  
57 3 4 3 4 4 3 4 3 3 4 2 3 1 2 3 4 4 3 3 1 2 3 3 3 3 3 3 2 4 4 1 4 4 3 3 3 4 4 3 4  
58 3 3 4 3 4 4 4 3 3 4 2 2 2 2 3 3 3 2 3 1 3 3 3 3 3 3 3 2 3 4 4 4 4 3 3 4 4 4 3 3  
59 3 3 3 3 4 4 3 4 3 4 4 1 3 2 4 4 4 4 4 3 3 2 3 3 4 4 1 1 3 4 2 4 4 2 2 4 4 3 4 3  
60 3 3 3 3 3 3 2 4 2 3 4 4 3 2 3 3 3 3 4 3 2 3 3 2 3 1 3 1 3 2 2 1 3 3 3 4 2 3 3  
61 3 3 4 2 4 3 3 3 3 3 3 4 2 3 4 2 3 1 3 3 4 3 4 3 3 3 3 3 3 4 3 3 4 4 3 3 3 1 4 3  
62 4 3 3 3 4 4 2 3 4 1 4 3 2 2 3 4 4 4 3 4 2 4 4 2 3 3 1 4 4 2 4 2 3 4 4 3 4 2 3 3  
63 3 3 4 2 3 3 4 3 3 2 2 4 2 1 3 3 4 3 4 3 2 2 3 2 3 3 3 3 4 3 3 4 2 3 4 4 3 2 2  
64 4 3 4 3 4 4 2 3 3 3 2 4 3 3 4 4 3 2 4 3 3 3 3 4 3 4 3 3 4 3 3 4 2 4 4 3 3 4 2 4 3  
65 2 4 4 3 3 3 2 4 4 4 4 2 3 2 4 4 3 4 3 4 4 4 3 4 3 4 3 4 3 2 3 4 4 4 2 3 4 4 3  
66 3 3 3 3 3 2 3 3 4 3 4 2 3 4 4 4 3 3 3 3 3 4 3 2 3 2 3 2 3 3 2 3 3 3 3 4 2 3 2  
67 4 4 4 2 4 4 4 3 2 3 1 2 2 1 3 3 4 3 4 3 2 3 4 3 3 3 3 3 4 4 2 3 4 1 3 4 4 2 3 3  
68 3 3 3 3 3 3 2 3 3 4 4 4 3 3 3 4 4 3 3 2 4 1 4 4 4 3 1 4 3 4 2 1 4 3 4 4 4 3 4 3  
69 4 4 4 4 3 4 2 4 3 4 4 4 4 3 4 4 4 4 3 4 3 1 3 3 3 3 4 3 4 3 3 4 4 2 4 4 4 1 3 3  
70 4 4 4 3 4 3 2 4 3 4 1 2 3 3 4 3 4 3 3 3 3 2 4 3 3 3 3 3 4 4 4 3 4 3 4 3 3 4 3 3

71	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	1	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	2	3	4					
72	4	2	3	3	3	3	2	4	3	4	2	2	3	2	4	4	3	4	2	4	3	1	3	2	2	4	3	2	1	4	2	3	4	3	3	4	4	2	2	4	
73	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	1	
74	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	
75	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	2	
76	4	3	4	2	4	4	2	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	2	2	1	1	4	3	3	
77	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	
78	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	4	3	2	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	
79	4	4	4	3	3	4	1	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3
80	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3
81	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	2	4	3	4	3	3	1	4	3	4	3	3	2	
82	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	3	3	2	3	4	3	4	4	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	4	4	4	3	2	
83	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	4	2	3	4	4	4	3	3	
84	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	1	3	3	4	2	4	2	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	3	
85	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	4	3	4	4	1	4	4	1	4	4	3	3	4	4	3	4	3
86	2	3	4	4	4	3	2	4	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	4	3	

## LAMPIRAN 7

### PROSENTASE KATEGORISASI RESPONS SUBJEK

Variabel	Kriteria Jenjang	Norma	Kategorisasi	Frekuensi	(%)
KENAKALAN REMAJA	$(M + 1,0SD) \leq X$	$81 \leq X$	TINGGI	1	<b>1,17%</b>
	$(M-1,0SD) \leq X < (M+1,0SD)$	$81 \leq X < 54$	SEDANG	43	<b>50%</b>
	$X < (M-1,0SD)$	$X < 54$	RENDAH	42	<b>48,84 %</b>
KONSEP DIRI	$(M + 1,0SD) \leq X$	$60 \leq X$	TINGGI	74	<b>86,1%</b>
	$(M-1,0SD) \leq X < (M+1,0SD)$	$60 \leq X < 40$	SEDANG	12	<b>13,95%</b>
	$X < (M-1,0SD)$	$X < 40$	RENDAH	-	<b>0%</b>

## LAMPIRAN 8

### HASIL UJI RELIABILITAS SKALA KENAKALAN REMAJA

#### • Putaran 1

#### Reliability

		Notes
Output Created		09-May-2016 13:55:43
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	86
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.	
Resources	Processor Time	00:00:00.047
	Elapsed Time	00:00:00.062

[DataSet3]

**Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	86	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	86	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.812	32

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	1.5000	.71538	86
VAR00002	1.8721	.73239	86
VAR00003	1.8953	1.00621	86
VAR00004	1.9884	.74351	86
VAR00005	1.6628	.94072	86
VAR00006	2.2674	.85988	86
VAR00007	2.0349	.91327	86
VAR00008	1.5349	.68079	86
VAR00009	1.7209	.84924	86
VAR00010	1.4884	.66411	86
VAR00011	1.9535	.83886	86
VAR00012	1.5930	.92518	86
VAR00013	2.2093	.85566	86
VAR00014	2.2674	1.15223	86
VAR00015	1.8372	.66616	86
VAR00016	2.3372	1.18431	86
VAR00017	1.7209	1.04770	86
VAR00018	1.9302	.73229	86
VAR00019	1.9651	1.10024	86
VAR00020	1.5000	.56880	86
VAR00021	3.2326	.83560	86
VAR00022	2.3953	.75583	86
VAR00023	1.6395	1.43004	86
VAR00024	1.7791	.83174	86
VAR00025	3.4302	.71193	86

VAR00026	2.1395	.72213	86
VAR00027	1.7791	1.05609	86
VAR00028	1.6977	.66985	86
VAR00029	2.2558	.76981	86
VAR00030	3.2674	.93839	86
VAR00031	1.9302	.85117	86
VAR00032	1.8721	.69952	86

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	63.1977	105.902	.619	.798
VAR00002	62.8256	107.205	.514	.801
VAR00003	62.8023	106.231	.400	.804
VAR00004	62.7093	107.103	.512	.801
VAR00005	63.0349	102.646	.630	.794
VAR00006	62.4302	107.472	.411	.804
VAR00007	62.6628	103.897	.580	.797
VAR00008	63.1628	113.456	.111	.813
VAR00009	62.9767	109.576	.294	.808
VAR00010	63.2093	106.944	.593	.800
VAR00011	62.7442	104.287	.615	.796
VAR00012	63.1047	111.695	.152	.814
VAR00013	62.4884	105.829	.509	.800
VAR00014	62.4302	110.530	.152	.816
VAR00015	62.8605	110.898	.299	.808
VAR00016	62.3605	104.327	.405	.803
VAR00017	62.9767	104.423	.468	.801
VAR00018	62.7674	107.263	.510	.801
VAR00019	62.7326	106.245	.356	.806
VAR00020	63.1977	112.725	.206	.811
VAR00021	61.4651	118.934	-.225	.826

VAR00022	62.3023	110.402	.287	.808
VAR00023	63.0581	103.655	.338	.808
VAR00024	62.9186	109.134	.328	.807
VAR00025	61.2674	121.022	-.383	.827
VAR00026	62.5581	108.861	.408	.805
VAR00027	62.9186	109.817	.208	.812
VAR00028	63.0000	111.247	.271	.809
VAR00029	62.4419	111.402	.218	.810
VAR00030	61.4302	124.060	-.450	.836
VAR00031	62.7674	104.910	.568	.798
VAR00032	62.8256	108.452	.452	.803

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
64.6977	115.531	10.74854	32

## • Putaran 2

### Reliability

Notes	
Output Created	09-May-2016 13:56:49
Comments	
Input	Active Dataset DataSet3 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 86 Matrix Input
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing. Cases Used Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	RELIABILITY . /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00013 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.

Resources	Processor Time	00:00:00.156
	Elapsed Time	00:00:00.070

[DataSet3]

**Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	86	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	86	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.819	29

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	1.5000	.71538	86
VAR00002	1.8721	.73239	86
VAR00003	1.8953	1.00621	86
VAR00004	1.9884	.74351	86
VAR00005	1.6628	.94072	86
VAR00006	2.2674	.85988	86
VAR00007	2.0349	.91327	86
VAR00009	1.7209	.84924	86
VAR00010	1.4884	.66411	86

VAR00011	1.9535	.83886	86
VAR00013	2.2093	.85566	86
VAR00015	1.8372	.66616	86
VAR00016	2.3372	1.18431	86
VAR00017	1.7209	1.04770	86
VAR00018	1.9302	.73229	86
VAR00019	1.9651	1.10024	86
VAR00020	1.5000	.56880	86
VAR00021	3.2326	.83560	86
VAR00022	2.3953	.75583	86
VAR00023	1.6395	1.43004	86
VAR00024	1.7791	.83174	86
VAR00025	3.4302	.71193	86
VAR00026	2.1395	.72213	86
VAR00027	1.7791	1.05609	86
VAR00028	1.6977	.66985	86
VAR00029	2.2558	.76981	86
VAR00030	3.2674	.93839	86
VAR00031	1.9302	.85117	86
VAR00032	1.8721	.69952	86

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	57.8023	95.902	.614	.805
VAR00002	57.4302	96.977	.520	.808
VAR00003	57.4070	96.527	.378	.812
VAR00004	57.3140	96.783	.525	.808
VAR00005	57.6395	92.751	.628	.801
VAR00006	57.0349	97.069	.425	.810
VAR00007	57.2674	93.634	.597	.803
VAR00009	57.5814	99.423	.288	.815

VAR00010	57.8140	96.883	.588	.807
VAR00011	57.3488	93.830	.645	.802
VAR00013	57.0930	95.403	.531	.806
VAR00015	57.4651	100.840	.279	.816
VAR00016	56.9651	93.305	.450	.808
VAR00017	57.5814	94.764	.449	.809
VAR00018	57.3721	97.483	.484	.809
VAR00019	57.3372	95.638	.379	.812
VAR00020	57.8023	102.419	.197	.818
VAR00021	56.0698	108.301	-.229	.833
VAR00022	56.9070	100.250	.277	.816
VAR00023	57.6628	93.779	.332	.817
VAR00024	57.5233	99.523	.289	.815
VAR00025	55.8721	109.854	-.358	.834
VAR00026	57.1628	98.420	.424	.811
VAR00027	57.5233	100.088	.180	.821
VAR00028	57.6047	101.183	.251	.816
VAR00029	57.0465	100.845	.231	.817
VAR00030	56.0349	112.787	-.434	.843
VAR00031	57.3721	94.801	.572	.805
VAR00032	57.4302	97.872	.481	.809

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
59.3023	105.013	10.24760	29

## • Putaran 3

### Reliability

Notes	
Output Created	09-May-2016 13:57:46
Comments	
Input	Active Dataset DataSet3 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 86 Matrix Input
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing. Cases Used Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00013 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.

Resources	Processor Time	00:00:00.032
	Elapsed Time	00:00:00.044

[DataSet3]

- **Scale: ALL VARIABLES**

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	86	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	86	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.819	27

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	1.5000	.71538	86
VAR00002	1.8721	.73239	86
VAR00003	1.8953	1.00621	86
VAR00004	1.9884	.74351	86
VAR00005	1.6628	.94072	86
VAR00006	2.2674	.85988	86
VAR00007	2.0349	.91327	86
VAR00009	1.7209	.84924	86
VAR00010	1.4884	.66411	86

VAR00011	1.9535	.83886	86
VAR00013	2.2093	.85566	86
VAR00015	1.8372	.66616	86
VAR00016	2.3372	1.18431	86
VAR00017	1.7209	1.04770	86
VAR00018	1.9302	.73229	86
VAR00019	1.9651	1.10024	86
VAR00021	3.2326	.83560	86
VAR00022	2.3953	.75583	86
VAR00023	1.6395	1.43004	86
VAR00024	1.7791	.83174	86
VAR00025	3.4302	.71193	86
VAR00026	2.1395	.72213	86
VAR00028	1.6977	.66985	86
VAR00029	2.2558	.76981	86
VAR00030	3.2674	.93839	86
VAR00031	1.9302	.85117	86
VAR00032	1.8721	.69952	86

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	54.5233	88.511	.609	.805
VAR00002	54.1512	89.730	.501	.808
VAR00003	54.1279	88.983	.381	.812
VAR00004	54.0349	89.281	.526	.807
VAR00005	54.3605	85.527	.621	.801
VAR00006	53.7558	89.575	.424	.810
VAR00007	53.9884	85.870	.621	.801
VAR00009	54.3023	92.143	.267	.816
VAR00010	54.5349	89.381	.589	.806
VAR00011	54.0698	86.301	.656	.801
VAR00013	53.8140	88.177	.517	.806

VAR00015	54.1860	93.047	.290	.815
VAR00016	53.6860	85.559	.468	.807
VAR00017	54.3023	88.002	.413	.810
VAR00018	54.0930	89.638	.508	.808
VAR00019	54.0581	87.702	.403	.811
VAR00021	52.7907	100.144	-.216	.834
VAR00022	53.6279	92.731	.269	.816
VAR00023	54.3837	86.616	.322	.818
VAR00024	54.2442	92.351	.261	.817
VAR00025	52.5930	101.844	-.357	.836
VAR00026	53.8837	90.716	.435	.811
VAR00028	54.3256	93.705	.237	.817
VAR00029	53.7674	93.051	.241	.817
VAR00030	52.7558	104.751	-.438	.845
VAR00031	54.0930	87.450	.568	.804
VAR00032	54.1512	90.318	.483	.809

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
56.0233	97.223	9.86017	27

## LAMPIRAN 9

### HASIL UJI RELIABILITAS SKALA KONSEP DIRI

#### • Putaran 1

#### Reliability

		Notes
Output Created		10-May-2016 11:09:01
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	86
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.	
Resources	Processor Time	00:00:00.125
	Elapsed Time	00:00:00.055

[DataSet1]

**Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	86	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	86	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.692	40

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.3488	.58947	86
VAR00002	3.3372	.54472	86
VAR00003	3.6512	.47940	86
VAR00004	3.0465	.61179	86
VAR00005	3.5349	.54660	86
VAR00006	3.5698	.52110	86
VAR00007	2.8372	.93129	86
VAR00008	3.4535	.58726	86
VAR00009	3.2791	.54560	86
VAR00010	3.3837	.67158	86
VAR00011	3.1163	.91290	86
VAR00012	2.8256	.90997	86
VAR00013	2.7558	.73462	86
VAR00014	2.6860	.78608	86
VAR00015	3.0581	.70885	86
VAR00016	3.5581	.54459	86
VAR00017	3.6860	.49138	86
VAR00018	3.1977	.73276	86
VAR00019	3.5233	.56832	86
VAR00020	3.3953	.69076	86
VAR00021	3.0698	.68240	86
VAR00022	2.4884	.82240	86
VAR00023	3.3721	.61446	86
VAR00024	2.6860	.75555	86
VAR00025	3.2791	.56675	86
VAR00026	3.1860	.69471	86

VAR00027	3.1047	.86812	86
VAR00028	2.7093	.82414	86
VAR00029	3.0930	.82073	86
VAR00030	3.3953	.72403	86
VAR00031	2.5116	.95479	86
VAR00032	3.3605	.64921	86
VAR00033	3.6047	.67352	86
VAR00034	2.4535	.90303	86
VAR00035	3.0698	.79396	86
VAR00036	3.1860	.80457	86
VAR00037	3.5349	.71452	86
VAR00038	2.8372	.95622	86
VAR00039	3.2209	.65800	86
VAR00040	3.1163	.72629	86

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	123.1744	61.134	.265	.684
VAR00002	123.1860	61.306	.272	.684
VAR00003	122.8721	62.583	.146	.690
VAR00004	123.4767	60.088	.365	.678
VAR00005	122.9884	60.835	.327	.681
VAR00006	122.9535	60.845	.345	.681
VAR00007	123.6860	62.477	.039	.699
VAR00008	123.0698	61.995	.171	.688
VAR00009	123.2442	62.869	.087	.692
VAR00010	123.1395	62.286	.112	.692
VAR00011	123.4070	62.056	.072	.697
VAR00012	123.6977	63.413	-.022	.704
VAR00013	123.7674	60.228	.277	.682
VAR00014	123.8372	62.444	.069	.695

VAR00015	123.4651	61.546	.169	.688
VAR00016	122.9651	62.152	.172	.688
VAR00017	122.8372	62.067	.208	.687
VAR00018	123.3256	59.305	.362	.676
VAR00019	123.0000	59.835	.428	.676
VAR00020	123.1279	60.442	.280	.682
VAR00021	123.4535	61.357	.197	.687
VAR00022	124.0349	63.963	-.054	.704
VAR00023	123.1512	59.495	.427	.675
VAR00024	123.8372	59.503	.330	.678
VAR00025	123.2442	61.363	.252	.684
VAR00026	123.3372	62.085	.124	.691
VAR00027	123.4186	60.458	.201	.687
VAR00028	123.8140	61.565	.130	.691
VAR00029	123.4302	59.683	.281	.681
VAR00030	123.1279	61.336	.182	.688
VAR00031	124.0116	60.082	.198	.687
VAR00032	123.1628	61.314	.215	.686
VAR00033	122.9186	58.782	.454	.672
VAR00034	124.0698	62.795	.022	.700
VAR00035	123.4535	60.251	.247	.683
VAR00036	123.3372	61.285	.158	.689
VAR00037	122.9884	61.447	.175	.688
VAR00038	123.6860	61.936	.071	.697
VAR00039	123.3023	60.755	.267	.683
VAR00040	123.4070	60.479	.258	.683

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1.2652E2	63.923	7.99518	40

## • Putaran 2

### Reliability

Notes	
Output Created	10-May-2016 11:11:54
Comments	
Input	Active Dataset DataSet1 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 86 Matrix Input
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing. Cases Used Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00013 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00027 VAR00029 VAR00032 VAR00033 VAR00035 VAR00039 VAR00040 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time 00:00:00.062 Elapsed Time 00:00:00.045

[DataSet1]

**Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	86	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	86	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.734	20

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.3488	.58947	86
VAR00002	3.3372	.54472	86
VAR00004	3.0465	.61179	86
VAR00005	3.5349	.54660	86
VAR00006	3.5698	.52110	86
VAR00013	2.7558	.73462	86
VAR00017	3.6860	.49138	86
VAR00018	3.1977	.73276	86
VAR00019	3.5233	.56832	86
VAR00020	3.3953	.69076	86
VAR00023	3.3721	.61446	86
VAR00024	2.6860	.75555	86
VAR00025	3.2791	.56675	86
VAR00027	3.1047	.86812	86

VAR00029	3.0930	.82073	86
VAR00032	3.3605	.64921	86
VAR00033	3.6047	.67352	86
VAR00035	3.0698	.79396	86
VAR00039	3.2209	.65800	86
VAR00040	3.1163	.72629	86

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	61.9535	26.868	.340	.721
VAR00002	61.9651	27.446	.272	.726
VAR00004	62.2558	26.757	.342	.720
VAR00005	61.7674	27.404	.278	.725
VAR00006	61.7326	26.645	.442	.715
VAR00013	62.5465	27.027	.226	.730
VAR00017	61.6163	27.675	.267	.726
VAR00018	62.1047	26.354	.320	.722
VAR00019	61.7791	26.245	.469	.712
VAR00020	61.9070	26.909	.266	.726
VAR00023	61.9302	26.489	.384	.717
VAR00024	62.6163	26.475	.289	.725
VAR00025	62.0233	27.647	.223	.729
VAR00027	62.1977	26.349	.246	.730
VAR00029	62.2093	25.885	.328	.721
VAR00032	61.9419	27.279	.235	.729
VAR00033	61.6977	25.884	.432	.712
VAR00035	62.2326	26.769	.231	.731
VAR00039	62.0814	27.323	.224	.730
VAR00040	62.1860	26.765	.267	.727

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
65.3023	29.296	5.41256	20



## LAMPIRAN 10

### HASIL UJI NORMALITAS

#### NPar Tests

Notes		
Output Created		13-May-2016 16:04:08
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	86
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=KONSEP KENAKALAN /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.016
	Elapsed Time	00:00:00.030
	Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	157286

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet0]

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KONSEP	KENAKALAN
N		86	86
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	65.30	56.02
	Std. Deviation	5.413	9.860
Most Extreme Differences	Absolute	.065	.097
	Positive	.049	.097
	Negative	-.065	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.602	.901
Asymp. Sig. (2-tailed)		.861	.391
a. Test distribution is Normal.			

## LAMPIRAN 11

### HASIL UJI LINIERITAS

#### Means

		Notes
Output Created		13-May-2016 16:05:52
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	86
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=KENAKALAN BY KONSEP /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00.031
	Elapsed Time	00:00:00.036

[DataSet0]

## Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KENAKALAN * KONSEP	86	100.0%	0	.0%	86	100.0%

## Report

KENAKALAN

KONSEP	Mean	N	Std. Deviation
53	47.00	1	.
54	71.67	3	13.013
56	63.00	1	.
57	57.50	2	19.092
58	47.00	2	4.243
59	59.33	3	4.933
60	57.17	6	6.463
61	55.50	2	4.950
62	54.50	6	8.550
63	63.00	7	12.845
64	53.17	6	12.287
65	66.33	3	3.055
66	53.33	6	5.610
67	58.17	6	11.822
68	50.67	6	7.967
69	52.00	7	11.416
70	53.60	5	8.112
71	59.00	1	.
72	57.50	6	5.394
73	44.00	2	7.071

74	55.00	2	7.071
75	44.00	1	.
76	54.00	1	.
77	61.00	1	.
Total	56.02	86	9.860

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KENAKALAN * KONSEP					
Between Groups (Combined)	2667.587	23	115.982	1.285	.215
Linearity	389.314	1	389.314	4.313	.042
Deviation from Linearity	2278.273	22	103.558	1.147	.327
Within Groups	5596.367	62	90.264		
Total	8263.953	85			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KENAKALAN * KONSEP	-.217	.047	.568	.323

## LAMPIRAN 12

### HASIL ANALISIS REGRESI

#### Regression

		Notes
Output Created		13-May-2016 16:08:56
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	86
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT KENAKALAN /METHOD=ENTER KONSEP.
Resources	Processor Time	00:00:00.140
	Elapsed Time	00:00:00.102
	Memory Required	1348 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

[DataSet0]

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KONSEP <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: KENAKALAN

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.217 <sup>a</sup>	.047	.036	9.682

a. Predictors: (Constant), KONSEP

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	389.314	1	389.314	4.153	.045 <sup>a</sup>
	Residual	7874.639	84	93.746		
	Total	8263.953	85			

a. Predictors: (Constant), KONSEP

b. Dependent Variable: KENAKALAN

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	81.844	12.713		6.438	.000
	KONSEP	-.395	.194	-.217	-2.038	.045

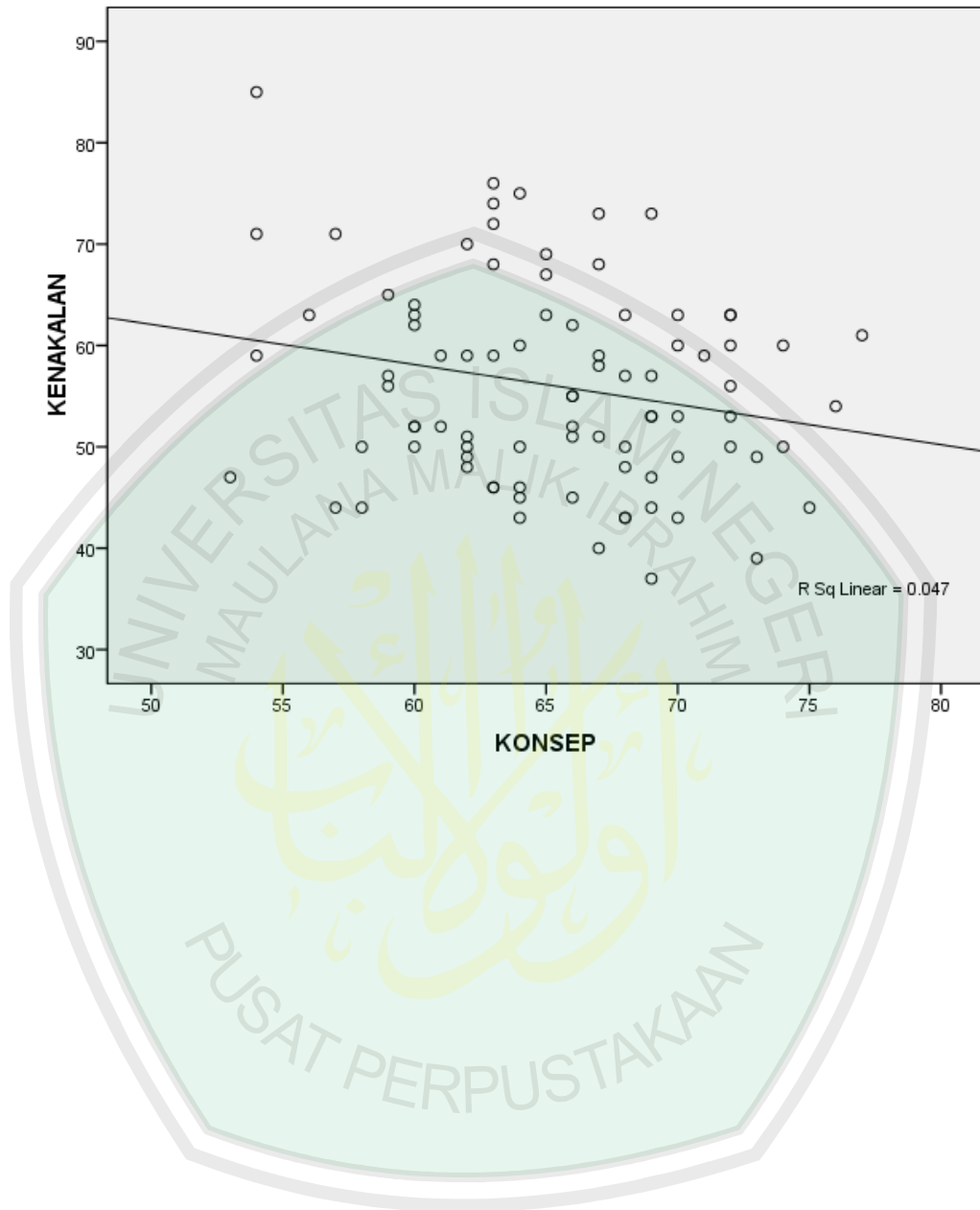
a. Dependent Variable: KENAKALAN

## GRAFIK REGRESI

## Graph

Notes		
Output Created		13-May-2016 16:10:14
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	86
Syntax		GRAPH /SCATTERPLOT(BIVAR)=KONSEP WITH KENAKALAN /MISSING=LISTWISE.
Resources	Processor Time	00:00:02.200
	Elapsed Time	00:00:01.394

[DataSet0]





PEMERINTAH KABUPATEN MALANG  
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN MALANG  
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS

## SMP NEGERI 1 PAKIS

Jl. Raya Sumber Pasir No.18 Pakis – Malang Kode Pos. 65154 Telp. 0341-792335  
Fax. 0341 – 792335 Surel : [smppakis1@gmail.com](mailto:smppakis1@gmail.com)



### SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 07035.07.101.329.01 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. MUIS IKSAN, M.Pd.**  
NIP. : **196011211982021003**  
Jabatan : **Kepala Sekolah**

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **DELLA ILMA KHOLIDAH**  
NIM : **12410030**  
Fakultas : **PSIKOLOGI**  
Program Studi : **S1 PSIKOLOGI**  
Semester / Jenjang : **VIII**

Benar-benar telah mengadakan penelitian Skripsi berjudul "**PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP KENAKALAN REMAJA.**" pada bulan 2015 di April 2016 SMP Negeri 1 Pakis dalam rangka menyelesaikan Skripsi perkuliahan di Universitas Islam Negeri Malang

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pakis, 23 Mei 2016  
Kepala

**Drs. MUIS IKSAN, M.Pd.**  
NIP. 196011211982021003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan. Gajayana 50 Telepon / Faksimile +62341 - 558916 Malang 65144  
Website : [www.uin-malang.ac.id](http://www.uin-malang.ac.id) / <http://psikologi.uin-malang.ac.id>

Nomor : Un.3.4/TL.03/248/2016  
Hal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

08 April 2016

Kepada Yth : **Kepala SMP Negeri 1 Pakis Malang**  
Di  
**Malang**

Dengan hormat

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bpk/Ibu untuk memberikan kesempatan melakukan penelitian skripsi kepada :

Nama/NIM : Della Ilma Kholidah / 12410030  
Tempat Penelitian : SMP Negeri 1 Pakis Malang  
Judul : Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kenakalan Remaja  
Dosen Pembimbing : Dr. Siti Mahmudah, M.Si

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

a.n Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik








































**Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M. Si**  
NIP. 19760512 200312 1 002

Tembusan :  
1. Dekan  
2. Wakil Dekan  
3. Arsip

**BUKTI KONSULTASI**

NAMA : Della Ilma Kholidah  
 NIM : 12410030  
 JURUSAN : Psikologi  
 PEMBIMBING : Dr. Siti Mahmudah, M.Si  
 JUDUL : Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Pakis

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	Paraf
1	18 November 2015	Konsultasi Bab I, II, dan III	
2	26 November 2015	Konsultasi Bab I, II, dan III	 
3	27 November 2015	ACC Bab I, II, dan III	 
4	17 Januari 2016	Seminar Proposal	 
5	19 Januari 2016	Konsultasi Bab II	 
6	21 Januari 2016	Konsultasi Bab II	 
7	1 Februari 2016	Konsultasi Bab II	 
8	10 Februari 2016	Konsultasi Bab II	 
9	12 Februari 2016	Konsultasi Bab II	 
10	22 Februari 2016	Konsultasi Bab II dan III	 
11	26 Februari 2016	Konsultasi Bab II dan III	 
12	7 Maret 2016	Konsultasi Bab III	 
13	14 Maret 2016	Konsultasi Bab III	 
14	30 Maret 2016	Konsultasi Bab III	 

15	2 April 2016	Konsultasi Bab III	
16	16 April 2016	Konsultasi Bab III dan I	 
17	19 April 2016	Konsultasi Bab III dan I	 
18	23 Mei 2016	Konsultasi Bab IV dan V	 
19	25 Mei 2016	Konsultasi Bab I, II, III, IV, dan V	 
20	30 Mei 2016	ACC Bab I, II, III, IV, dan V	

Malang, 31 Mei 2016  
Mengetahui,

Wakil Dekan Akademik Fakultas Psikologi

Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si  
NIP. 197605122003121002



**DAFTAR SISWA  
SMP NEGERI 1 PAKIS  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**




**8f**

WALAS : Effendi, S.Pd.

No	N O M O R		N A M A	L					Ket
	Induk	N I S N		P					
1	8013	0011769118	ACHYAN TOHA	L					
2	7984	0026554596	AFVAN KRISNA LAGA PRATAMA	L					
3	8138	0029267164	ALIFA MOURENTYAS PUTRI PRASETIYO	P					
4	8106	0020823868	ANGGRIANI ROUDIHOTUL JANNAH	P					
5	8019	0018972825	ARDI FITRI KURNIAWAN	L					
6	8079	0026554643	AVRI WIDYA WATI	P					
7	7924	0018972299	BAGUS SETIAWAN	L					
8	7892	0003269696	BIMA INDRA KUSUMA	L					
9	8048	0018975742	BINTANG ANGGARIYANTO	L					
10	7895	0026554794	DEWI KHOIRU'UL UMMAH	P					
11	7991	0018972971	DIMAS RIO NCUFAL NAZHIEF	L					
12	7928	0026850227	DWI AYU KUSUMA NINGRUM	P					
13	7861	0018975737	DWI ICHWANTO	L					
14	8112	0018973444	EVAN KURNIAWAN	L					
15	8114	0018973152	FARAH ABIDAH HAMZAH	P					
16	7937	0003269086	KHUSNUL KHOTIMAH	P					
17	8000	0018972349	LIDIYA INDRAYANI	P					
18	8154	0018972972	MOCHAMAD ARIF FIRLANA	L					
19	8003	0018973440	MOH. NOR ROBBY HAQ	L					
20	8092	0018972837	MUHAMAD KHOLIS	L					
21	7970	0003364399	NOVITA PUTRI	P					
22	8127	0007439341	PRASETIO ARI WICAKSONO	L					
23	8009	0026515715	REFI TRISTIANTO	P					
24	7943	0011402455	RICHARD MANDALA YUDHA	L					
25	8039	0018972028	RIMA SURYANTI	P					
26	8010	0018972973	RIZKI SETIAWAN	L					
27	7947	0012003121	SANTI ANGGRAIRINI	P					
28	8101	0026551059	SHINTA AGUSTIN IKHWATUL NADILA	P					

8011	0018973015	VIONA PERMATA SARI	P						
7786	0007438267	WILDAN SATRIYA RAMADHAN	L						
8043	0018975808	WIWIN IKA SAFITRI	P						
8074	0011804369	ZENIAR HAULA HIMAWAHI	P						

Laki = 17 Siswa      Perempuan = 15 Siswa      Jumlah = 32 Siswa



8011	0018973015	VIONA PERMATA SARI	P						
8012	0018973016	NOPHATA SARI	P						
8013	0018973017	SELI MARIYATI	P						
8014	0018973018	SENTHIASARI	P						
8015	0018973019	GELI ELHAYATI	P						
8016	0018973020	REZA ANNA KAMALATI	P						
8017	0018973021	SYA ANA YULIA	P						



**DAFTAR SISWA**  
**SMP NEGERI 1 PAKIS**  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016



**8g**

WALAS : Dra. Sri Pangestiyah

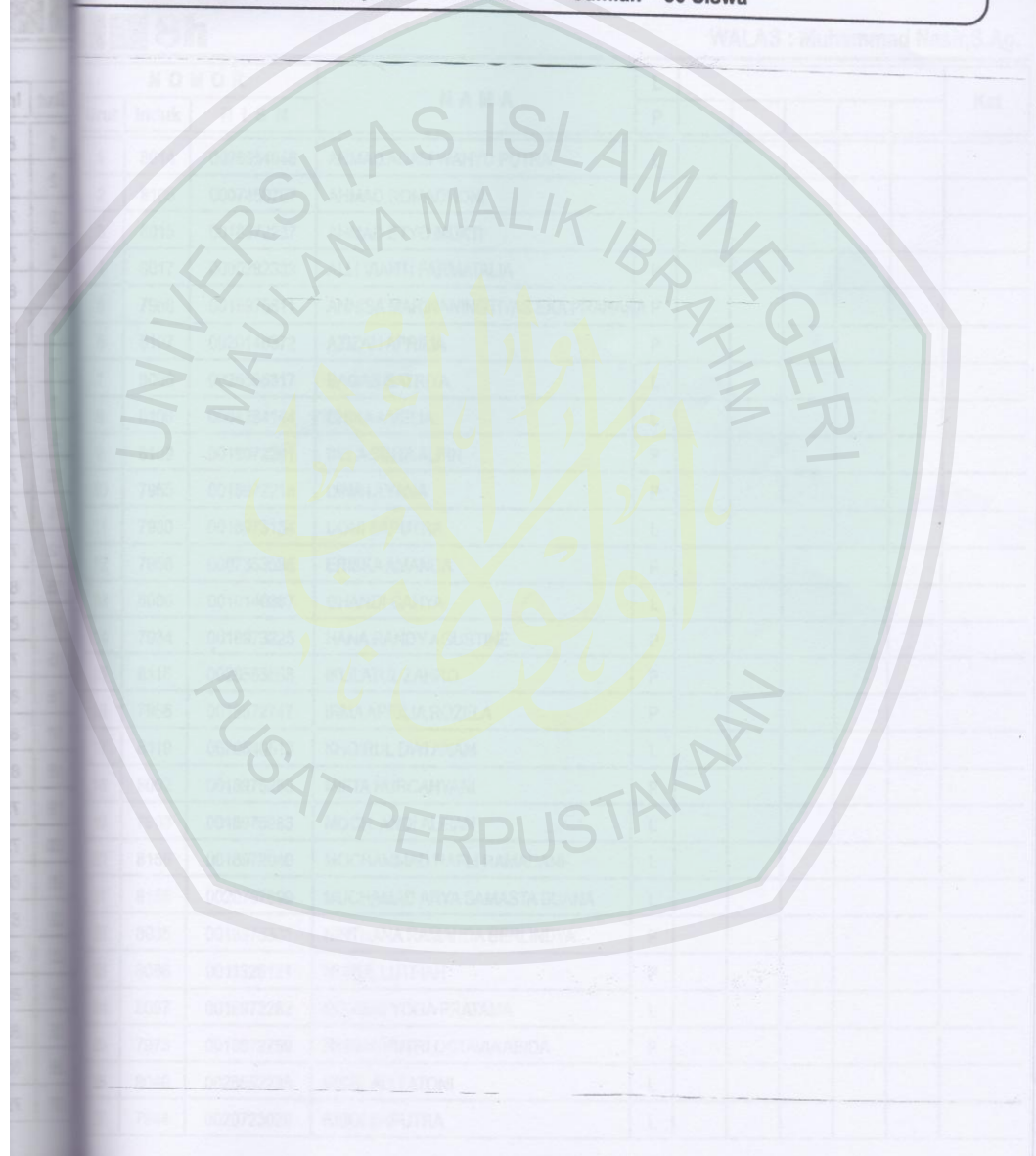
No	N O M O R		N A M A	L P						Ket
	Induk	N I S N								
1	8137	0026557262	ADINDA DEWI PRAMESTI BUDI	P						
2	7921	0018975802	ADITYA FIRMANSYAH	L						
3	7889	0018972749	APRILIO DWI BAYU WIJAYA	L						
4	7925	0018972295	DHYMAS PUTRA RAMADAN	L						
5	8085	0018973073	FAUZAN SEPTIAWAN	L						
6	8055	0018975602	FIRMANSYAH YUDIS OKTAVIRNANDI	L						
7	7995	0018973224	HANI RANDY ANGGITA	P						
8	8028	9993283006	KHOIRUL FADILAH	L						
9	7804	0003281057	KHUSNUL WIJAYA	L						
10	7998	0018971586	KRISNA YULIAN	L						
11	7902	0011349525	LUKMAN ANDREANSYAH	L						
12	7675	0007353766	MUHAMMAD GALIH PERMANA PUTRA	L						
13	8093	0018975806	MUHAMMAD NUR ARIFIN	L						
14	8033	0026559008	MUHAMMAD RIO ILHAMIN	L						
15	7908	0026554687	NETA ANGGRAENI	P						
16	8007	0018972746	NIKMATUL KHOIRIA	P						
17	8038	0026553946	PUTRI MAR'ATUS SHOLIKHAH	P						
18	8128	0026851147	PUTRI NUR AZIZAH	P						
19	7914	0018972365	REZA ADE FIRMANSYAH	L						
20	7976	0012874431	ROCHMAD INDRA UTAMA	L						
21	8041	0018972745	ROIKHATUL JANNAH	P						
22	8100	0026671661	SELVI NURFADILAH	P						
23	8042	0018975499	SEPTI HERASASI	P						
24	8068	0026553609	SILFI QUDROTUN NADA	P						
25	8070	0012874568	SISCA APRILIA DAMAYANTI	P						
26	8071	0026555003	SRI WULANDARI	P						
27	7979	0015699236	SYAHIRA YULINAR AFFANDA	P						

8135	0018972914	YOGA JAYA ADI PRATAMA	L						
8104	0007353389	YULINDA KHALIMATUS SADIKYAH	P						
8136	0020868968	ZHIDDAN KHOLID FANANI	L						

Laki-laki = 16 Siswa

Perempuan = 14 Siswa

Jumlah = 30 Siswa





**DAFTAR SISWA**  
**SMP NEGERI 1 PAKIS**  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016



**8h**

WALAS : Muhammad Nasir,S.Ag.

NOMOR			NAMA	L						Ket
Urut	Induk	NISN		P						
1	8014	0026554846	AHMAD ADAM WAHYU PUTRA	L						
2	8105	0007450767	AHMAD ROMADHONI	L						
3	8015	0018972237	AHMAD STYO MUKTI	L						
4	8017	0090282333	ALLI VIANTI FARMATALIA	P						
5	7988	0018975611	ANNISA MARINANINGTIYAS EKA PRAHARA	P						
6	8107	0020146372	AZIZAH APRILIA	P						
7	8080	0026555317	BAGAS SATRIYA	L						
8	8108	0004284144	CHIKA AMELIA	L						
9	8109	0018972281	DELA SINTA ALFIN	P						
10	7955	0018972216	DINA ULYANA	P						
11	7930	0018973154	DONI SAPUTRA	L						
12	7956	0007353596	ERISKA AMANDA	P						
13	8086	0010140387	GHANDI CAHYA	L						
14	7934	0018973225	HANA RANDY AGUSTINE	P						
15	8116	0026553598	IKLILATUL ZAHRO	P						
16	7958	0018972747	IRMA APRILIA ROZELA	P						
17	8119	0020540513	KHOIRUL DWI ANAM	L						
18	8002	0018975260	MIFTA NURCAHYANI	P						
19	7903	0018975983	MOCH. ANDI ALFIAN	L						
20	8156	0018972040	MOHAMMAD RAFLI RAMADANI	L						
21	8155	0020767699	MUCHAMAD ARYA SAMASTA BUANA	L						
22	8035	0018973331	NINTHANA RAMANDA BERLINDYA	P						
23	8096	0011326121	NURUL LUTFIAH	P						
24	8097	0018972282	OGIGGS YOGA PRATAMA	L						
25	7973	0018972769	RAHMA PUTRI OCTAVIA ABIDA	P						
26	8040	0026552238	RISAL ALI FATONI	L						
27	7944	0020723029	RISQI SAPUTRA	L						

